



Hak cipta milik UIN Suska Riau

IMPLEMENTASI HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENDIDIKAN ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI SE-KOTA PEKANBARU

DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



UIN SUSKA RIAU

RADHIYATUL FITHRI

NIM: 32190423579

UIN SUSKA RIAU

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446/2024**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 Po.BOX. 1004

Phone & Fax (0761) 858832. Website: <https://pasca.uin-suaska.ac.id>. Email : pasca@uin-suaska.ac.id.

Lembaran Pengesahan

Nama : Radhiyatul Fitri
Nomor Induk Mahasiswa : 32190423579
Gelaran Akademik : Dr. (Doktor)
Judul : Implementasi Konsep Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Hairunas , M, Ag
Ketua / Penguji I

Dr. Hj. Zaitun, M.Ag.
Sekretaris / Penguji II

Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, MA.
Penguji III

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA
Penguji IV

Prof. Dr. H. Asmal May, MA
Promotor /Penguji V

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.
Co-promotor /Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 16 Juli 2024

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyatakan bahwa Disertasi yang berjudul **"Implementasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru"** yang ditulis oleh:

Nama : Radhiyatul Fithri
NIM : 32190423579
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajarkan pada sidang Ujian Promosi Doktor Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim

Tanggal: 5 Juli 2024

Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA
NIP. 19531010 198103 1 013

Tanggal: 5 Juli 2024

Co. Promotor

Prof. Dr. M. Mas'ud Zein, M.Pd.
NIP. 19631214 198803 1 002

Megetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M. Ag
NIP. 19700121 199703 1 003

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 - b. Penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Prof. Dr. Asmal May, MA

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari

Radhiyatul Fithri

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Radhiyatul Fithri
NIM : 32190423579
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 5 Juli 2024

Promotor

Prof. Dr. Asmal May, MA

NIP. 19531010 198103 1 013

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Suska Riau

di

Pekanbaru

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang

Salah satu Diilahi Undang-Undang



Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

DOSEN PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudari

Radhiyatul Fithri

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana

UIN Suska Riau

di

Pekanbaru

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Radhiyatul Fithri

NIM : 32190423579

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 5 Juli 2024

Co. Promotor

Prof. Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd.

NIP. 19631214 198803 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Radhiyatul Fithri
NIM : 32190423579
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **"Implementasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 5 Juli 2024
Penulis



Radhiyatul Fithri
32190423579

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn, puji syukur selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga Disertasi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini.

Berkat pertolongan Allah Swt dan petunjuk-Nya penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “*Implementasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru.*” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar strata tiga (S-3) Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan Disertasi ini. Disertasi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, memberi semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.A selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Dr. Hj. Zaitun, M.Ag, selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Dr. Zamsiswaya, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Prof. Dr. Asmal May, MA selaku Promotor dan Prof. Dr. Mas'ud Zein, M.Pd selaku Co.Promotor yang telah dengan begitu baik dan penuh kesabaran memberikan bimbingan, menyediakan waktu, tenaga serta pikiran serta support kepada penulis dalam menyelesaikan Disertasi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen pengajar dan tenaga pendidik di lingkungan Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis.
7. Dr. H. Saidul Amin, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Riau dan keluarga besar Universitas Muhammadiyah Riau yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian studi ini.
8. Mama Tersayang Hj. Wisnarti Usman yang selalu mendoakan dalam segala hal yang tidak terkira dan ternilai untuk kebaikan, kesuksesan dan kesuksesan penulis,
9. Suami tercinta Dr.H.Baidarus, MM, M.Ag, beserta buah hati belahan jiwaku Thoriq El Hanan, S.Ak, Faiz El fayyedh, dan Shaddad El fawwazy yang telah mencurahkan doa, perhatian, motivasi dan pengertian juga kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

10. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Program Pascasarjana Sultan Syarif Kasim Riau.

11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesainya Disertasi ini.

Kepada mereka penulis ucapkan *Jazakumullah khairan ahsanal jaza'*, semoga Allah SWT meridhai amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan do'a mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Pekanbaru, 18 Juni 2024
Penulis

Radhiyatul Fithri
NIM : 32190423579

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL	
NOTA DINAS PROMOTOR	
NOTA DINAS CO-PROMOTOR	
PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	16
C. Permasalahan	22
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	25
BAB II LANDASAN TEORETIS	27
A. Kerangka Teori	27
B. Penelitian Relevan	192
C. Konsep Operasional	196
BAB III METODE PENELITIAN	199
A. Pendekatan Penelitian	199
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	201
C. Subjek dan Objek Penelitian	201
D. Informan Penelitian	202
E. Data dan Sumber Data	202
F. Teknik Pengumpulan Data	203
G. Teknik Analisis Data	205



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

H. Triangulasi Data	208
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	210
A. Sekilas Kota Pekanbaru.....	210
B. Profil Madrasah	218
C. Temuan Umum Penelitian	245
D. Pembahasan	301
E. Temuan Khusus Penelitian	352
BAB V PENUTUP	355
A. Kesimpulan	355
B. Saran	356
DAFTAR PUSTAKA	358
LAMPIRAN	



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis dan Indikator Hasil Belajar	44
Tabel 2.2 Observasi Penilaian Keterampilan Peserta Didik	79
Tabel 2.3 Contoh Daftar Nilai Siswa	80
Tabel 2.4 Contoh Kisi-kisi Pedoman Wawancara	82
Tabel 2.5 Format Pedoman Wawancara	82
Tabel 2.6 Contoh Skala Sikap Peserta Didik	84
Tabel 4.1 Jumlah Madrasah Tsanawiyah Se-Kota Pekanbaru.....	226
Tabel 4.2 Rekapitulasi Lembaga	229
Tabel 4.3 Rekapitulasi Siswa	229
Tabel 4.4 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	230
Tabel 4.5 Rekapitulasi Lembaga	237
Tabel 4.6 Rekapitulasi Siswa	237
Tabel 4.7 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	238
Tabel 4.8 Rekapitulasi Lembaga	245
Tabel 4.9 Rekapitulasi Siswa	245
Tabel 4.10 Rekapitulasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	246
Tabel 4.11 Pemahaman Guru Terhadap Struktur Kurikulum Merdeka	254
Tabel 4.12 Pemahaman Guru Terhadap Pembelajaran dan Asesmen	256
Tabel 4.13 Pemahaman Guru Terhadap Projek Profil Penguatan Pelajar Pancasila (PP).....	257
Tabel 4.14 Pemahaman Guru Terhadap Platform Merdeka Mengajar	258
Tabel 4.15 Kategori Pemahaman Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka.....	260
Tabel 4.16 Data Pelaksanaan Pembelajaran Guru-Guru Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru	262
Tabel 4.17 Nilai Sumatif Akhir Semester Genap Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII.8 TP. 2022/2023 MTs. Negeri 1 Kota Pekanbaru	301
Tabel 4.18 Nilai Sumatif Akhir Semester Ganjil Bidang Studi Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII.8 TP. 2023/2024 MTs. Negeri 1 Kota Pekanbaru	302



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 4.19 Nilai Sumatif Akhir Semester Genap Bidang Studi Al Quran Hadits Siswa Kelas VII.1 TP. 2022/2023 MTs. Negeri 2 Kota Pekanbaru	304
Tabel 4.20 Nilai Sumatif Akhir Semester Genap Bidang Studi Quran Hadits Siswa Kelas VIII.1 TP. 2023/2024 MTs. Negeri 2 Kota Pekanbaru	305
Tabel 4.21 Nilai Sumatif Akhir Semester Genap Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VII.3 TP. 2022/2023 MTs. Negeri 3 Kota Pekanbaru	306
Tabel 4.22 Nilai Sumatif Akhir Semester Ganjil Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII.3 TP. 2023/2024 MTs. Negeri 3 Kota Pekanbaru	307

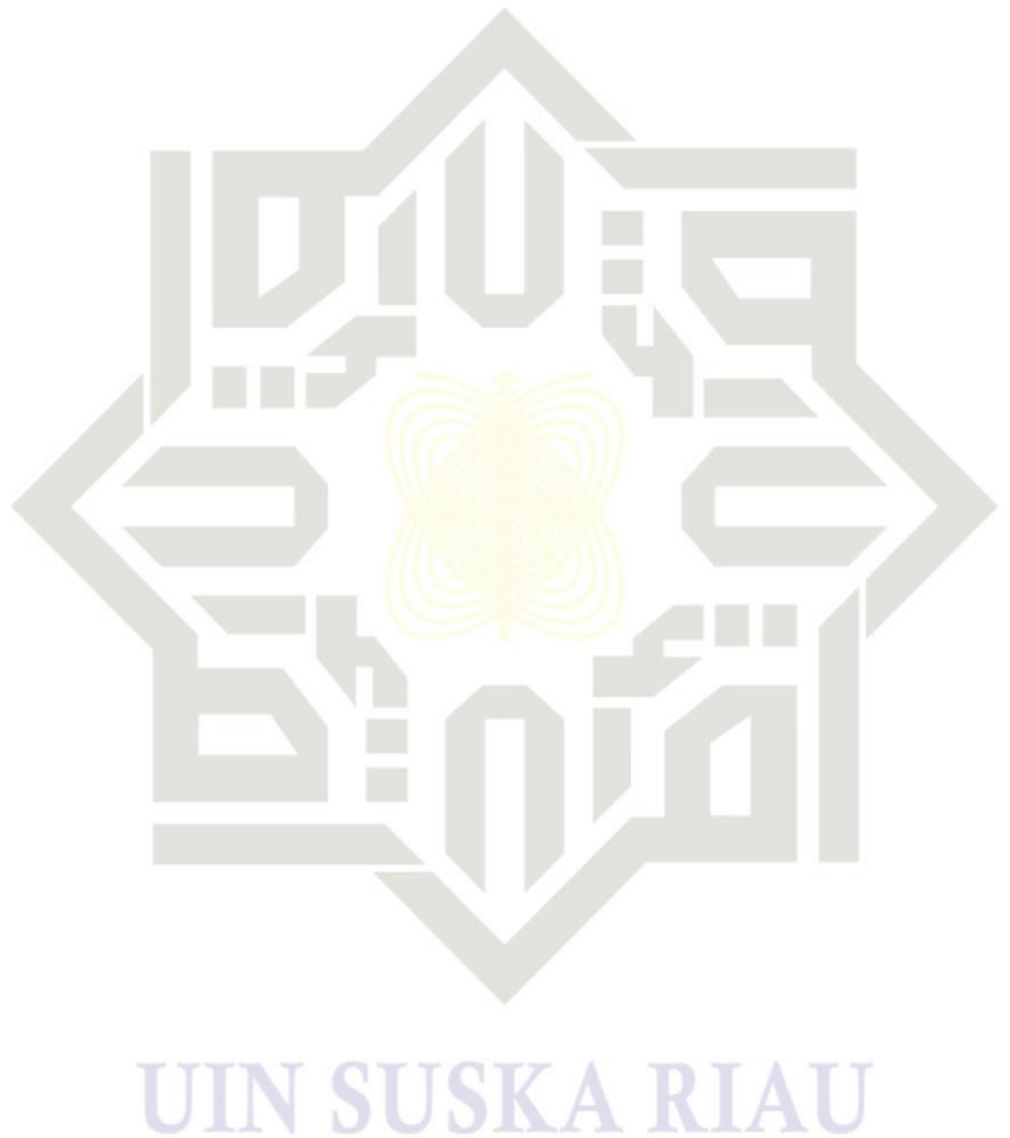


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Persentase Rata-Rata Aspek Pemahaman Guru	259
Gambar 4.2 Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	309



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
4	Kha	Kh	ka dan ha
5	Dal	d	De
6	Zal	z	Zet (dengan titik di atas)
7	Ra	r	er
8	Zai	z	zet
9	Sin	s	es
10	Syin	sy	es dan ye
11	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
12	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
13	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
14	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
15	`ain	`	koma terbalik (di atas)
16	Gain	g	ge
17	Fa	f	ef
18	Qaf	q	ki
19	Kaf	k	ka
20	Lam	l	el
21	Mim	m	em
22	Nun	n	en
23	Wau	w	we
24	Ha	h	ha
25	Hamzah	‘	apostrof
26	Ya	y	ye

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah	a	a
◻	Kasrah	i	i
◻	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
◻	Fathah dan ya	ai	a dan u
◻	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ	kataba
فَعَلَ	fa`ala
سُئِلَ	suila
كَافَى	kaifa
حَوْلَ	haula



C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
 - Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
 - Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوَضَةُ الْأَطْفَالِ	raudah al-atfāl/raudatul atfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
طَلْحَةُ	talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

نَزَّلَ	nazzala
الْبُرِّ	al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- | | |
|-------------|------------|
| - الرَّجُلُ | ar-rajulu |
| - الْقَلَمُ | al-qalamu |
| - الشَّمْسُ | asy-syamsu |
| - الْجَلالُ | al-jalálu |

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- | | |
|---------|----------|
| تَاخُذُ | ta'khužu |
| سَيَايُ | syai'un |
| اِنَّا | an-nau'u |
| اِنَّا | inna |

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

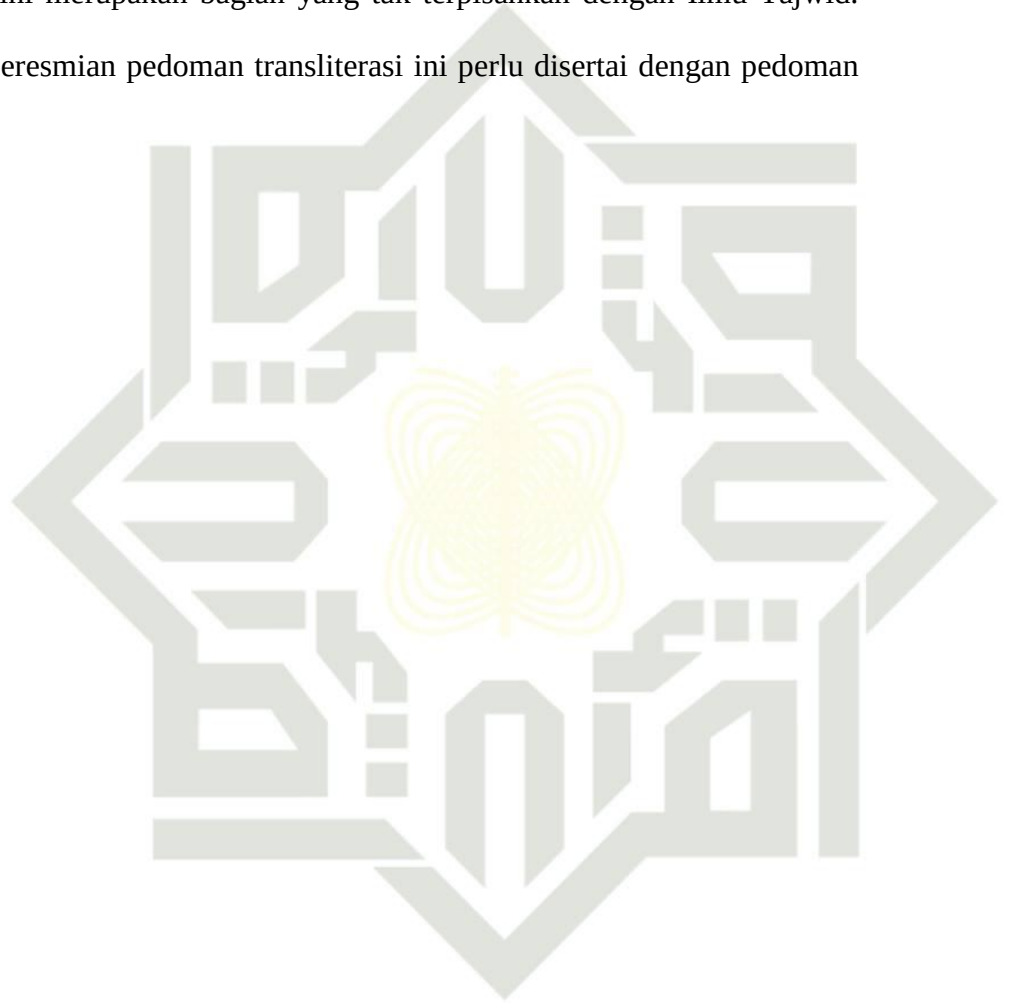
اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
بِاللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

J. Tajwid

Allaāhu gafūrun rahīm

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



UIN SUSKA RIAU



ABSTRAK

Radhiyatul Fithri (2024) Implementasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Implementasi Konsep Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru. Faktor apa yang mendukung Implementasi konsep hasil belajar siswa dalam Pendidikan islam pada kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kota Pekanbaru 3) Faktor apa yang menghambat implementasi Implementasi konsep hasil belajar siswa dalam Pendidikan islam pada kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu analisis dan interpretasi yang dilakukan secara kritis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi konsep hasil belajar siswa dalam penddikan islam pada Kurikulum Mardeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru dari segi pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka secara umum berada dalam kategori cukup efektif/sedang, sementara dari segi pelaksanaan kurikulum Merdeka berada dalam kategori baik dan hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum Merdeka berada dalam kategori sangat baik.

Faktor yang pendukung implementasi konsep hasil belajar siswa dalam penddikan islam pada Kurikulum Mardeka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru adalah *Pertama*, Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru. *Kedua*, Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Ketiga*, Pembelajaran Kolaboratif, *Keempat*, Pengakuan atas Keberagaman Siswa. *Kelima*, Kemandirian dalam Pembelajaran. *Keenam*, Ketersediaan Sumber Daya Pembelajaran. *Ketujuh*, Dukungan Kepemimpinan Sekolah. *Kedelapan*, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. *Kesembilan*, Evaluasi dan Umpan Balik Konstruktif. Sementara faktor penghambat implementasi konsep hasil belajar siswa dalam penddikan islam pada Kurikulum Mardeka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yaitu *Pertama*, Kesiapan Guru. *Kedua*, Minat dan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah. *Ketiga*, Ketidakmampuan Siswa dalam Berkolaborasi, *Keempat*, Kesulitan Siswa dalam Mengatur Waktu dan Tugas. *Kelima*, Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Keenam*, Keterbatasan Sumber Daya. *Ketujuh*, Perubahan Paradigma Pembelajaran. *Kedelapan*, Kondisi Lingkungan Pembelajaran. *Kesembilan*, Keterbatasan Waktu. *Kesepuluh*, Penilaian yang Tidak Sesuai. *Kesebelas*, Kuurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. *Keduabelas*, Kurangnya Dukungan dan Kepemimpinan Sekolah. *Ketigabelas*, Kurangnya Dukungan Masyarakat..

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

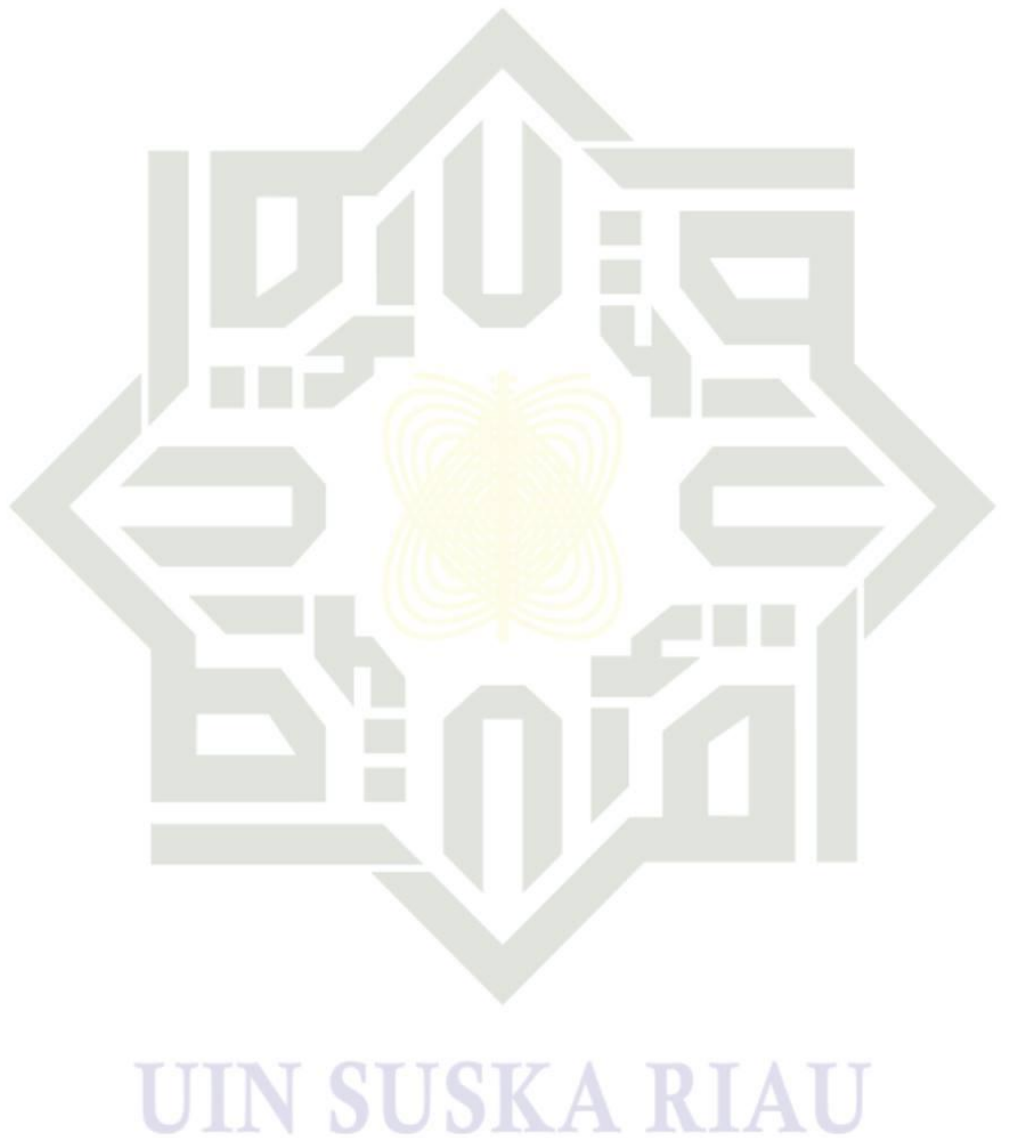


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah *Pertama*,, Pemahaman Guru tentang hasil belajar. *Kedua*,, Strategi Pembelajaran Inovatif yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, *Ketiga*, Penguatan Penggunaan Metode Penilaian Autentik

Kata Kunci : Hasil Belajar, Pendidikan Islam, Kurikulum Merdeka





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Radhiyatul Fithri (2024) Implementation of Student Learning Outcomes in Islamic Education under the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru

This research aims to investigate 1) the implementation of student learning outcomes in Islamic education under the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru City. 2) The supporting factors for the implementation of student learning outcomes concepts in Islamic education under the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru City. 3) The inhibiting factors for the implementation of student learning outcomes concepts in Islamic education under the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru City. This research employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. Informants in this study include principals, teachers, and students at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru City. The data analysis technique used is qualitative analysis, involving critical analysis and interpretation. The results of this study indicate that the implementation of student learning outcomes concepts in Islamic education under the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru City, in terms of teachers' understanding of the Merdeka Curriculum, is generally in the moderately effective category. Meanwhile, the implementation of the Merdeka Curriculum falls into the good category, and student learning outcomes under the Merdeka Curriculum are in the excellent category.

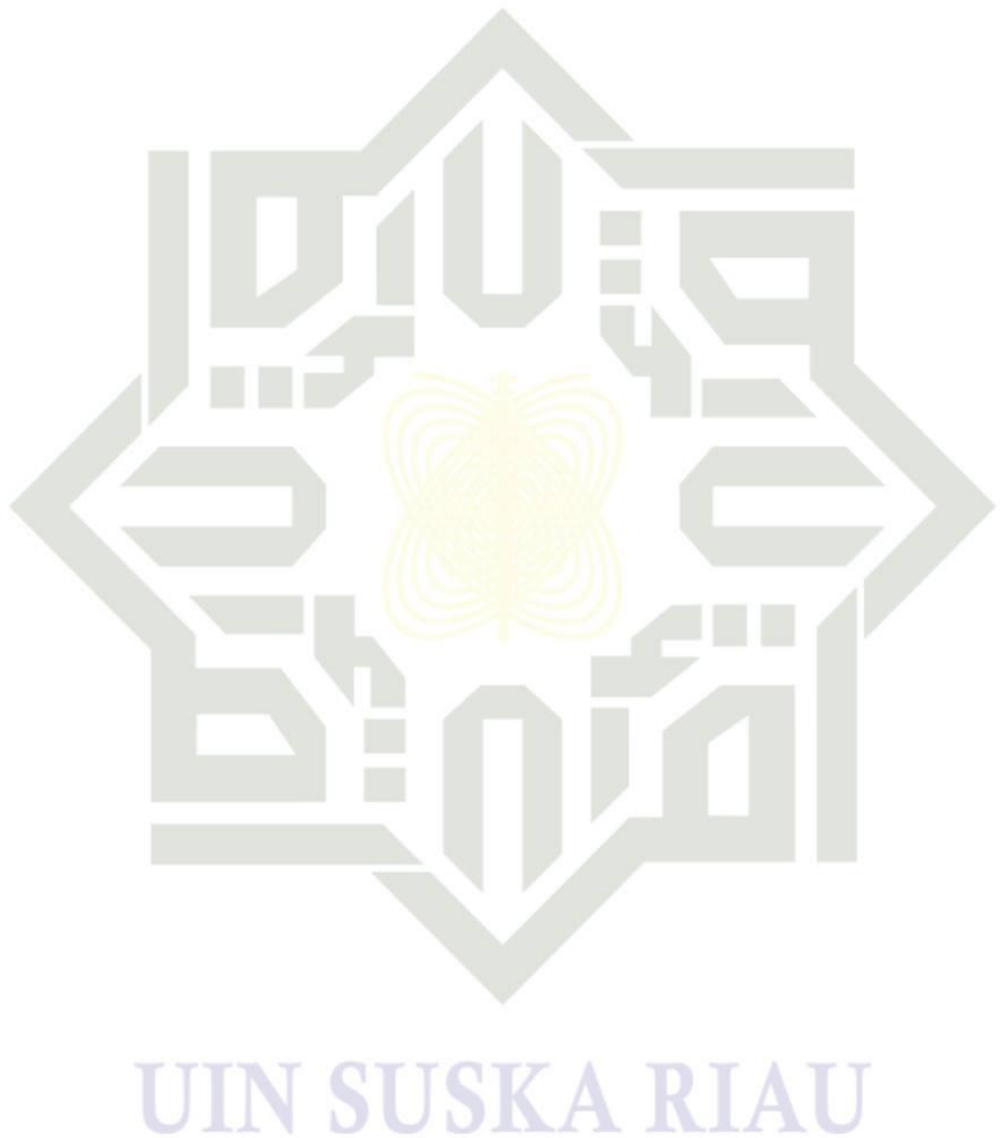
The supporting factors for the implementation of student learning outcomes in Islamic education under the Merdeka Curriculum at Madrasah Tsanawiyah Negeri in Pekanbaru City include: 1) Teacher Training and Professional Development. 2) Student Motivation and Engagement. 3) Collaborative Learning. 4) Recognition of Student Diversity. 5) Autonomy in Learning. 6) Availability of Learning Resources. 7) School Leadership Support. 8) Parent and Community Involvement. 9) Constructive Evaluation and Feedback. Conversely, the inhibiting factors include: 1) Teacher Readiness. 2) Low Student Interest and Motivation. 3) Inability of Students to Collaborate. 4) Difficulties in Time Management and Task Completion. 5) Lack of Student Engagement in the Learning Process. 6) Limited Resources. 7) Shift in Learning Paradigms. 8) Learning Environment Conditions. 9) Time Constraints. 10) Inappropriate Assessment Methods. 11) Lack of Parental and Community Involvement. 12) Insufficient School Leadership Support. 13) Lack of Community Support.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

New findings in this research are: 1) Teacher's understanding of learning outcomes. 2) Innovative Learning Strategies in Alignment with the Merdeka Curriculum, 3) Enhancement of Authentic Assessment Methods Utilization.

Keywords: Learning Outcomes, Islamic Education, Merdeka Curriculum



الملخص

تهدف هذه الدراسة إلى معرفة (1) تنفيذ مفهوم نتائج تعلم الطلاب في التربية الإسلامية في منهج مريديكا في مدارس متوسطة الدولة في مدينة بكا نبرو. العوامل التي تدعم تنفيذ مفهوم نتائج تعلم الطلاب في التربية الإسلامية في منهج مريديكا في مدارس متوسطة الدولة في مدينة بكا نبرو (3). العوامل التي تعوق تنفيذ مفهوم نتائج تعلم الطلاب في التربية الإسلامية في منهج مريديكا في مدارس متوسطة الدولة في مدينة بكا نبرو. تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا باستخدام الطريقة الوصفية. تم جمع البيانات من خلال المقابلات المتعمقة والملاحظات التشاركية وتحليل الوثائق. شملت المشاركين في هذه الدراسة مديرو المدارس والمعلمون والطلاب في مدارس متوسطة الدولة في مدينة بكا نبرو. تم استخدام تقنية تحليل البيانات النوعية، وهي التحليل والتفسير النقدي. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن تنفيذ مفهوم نتائج تعلم الطلاب في التربية الإسلامية في منهج مريديكا في مدارس متوسطة الدولة في مدينة بكا نبرو من حيث فهم المعلمين لتنفيذ منهج مريديكا بشكل عام في فئة فعالية متوسطة/معتدلة، بينما من حيث تنفيذ منهج مريديكا في فئة جيدة ونتائج تعلم الطلاب في تنفيذ منهج مريديكا في فئة ممتازة. العوامل الداعمة لتنفيذ مفهوم نتائج تعلم الطلاب في التربية الإسلامية في منهج مريديكا في مدارس متوسطة الدولة في مدينة بكا نبرو تشمل: أولاً، تدريب المعلمين وتطويرهم المهني. ثانياً، تحفيز الطلاب ومشاركتهم. ثالثاً، التعلم التعاوني. رابعاً، الاعتراف بتنوع الطلاب. خامساً، الاستقلالية في التعلم. سادساً، توفر موارد التعلم. سابعاً، دعم القيادة المدرسية. ثامناً، مشاركة أولياء الأمور والمجتمع. تاسعاً، التقييم والتغذية الراجعة البناءة. بينما تشمل العوامل التي تعوق التنفيذ: أولاً، جاهزية المعلمين. ثانياً، انخفاض اهتمام وتحفيز الطلاب للتعلم. ثالثاً، عدم قدرة الطلاب على التعاون. رابعاً، صعوبة الطلاب في إدارة الوقت والمهام. خامساً، نقص مشاركة الطلاب في عملية التعلم. سادساً، محدودية الموارد. سابعاً، تغيير في نماذج التعلم. ثامناً، ظروف بيئة التعلم. تاسعاً، ضيق الوقت. عاشراً، التقييم المناسب. الحادي عشر، قلة مشاركة أولياء الأمور والمجتمع. الثاني عشر، نقص الدعم والقيادة المدرسية. الثالث عشر، نقص دعم المجتمع. الاكتشافات الجديدة في هذا البحث هي: الأولى، فهم المعلم لنتائج التعلم. الثانية، استراتيجيات التعلم المبتكرة المتوافقة مع منهج مريديكا. الثالثة، تعزيز استخدام أساليب التقييم الأصيلة. الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، التربية الإسلامية، منهج مريديكا.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau Site Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai sebuah usaha untuk memelihara fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya insan kamil yang sesuai dengan norma Islam.¹ Selanjutnya, menurut Syekh Musthafa Al-Ghulayani pendidikan adalah menanamkan akhlak mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang darinya lahir kebaikan serta cinta belajar yang berguna bagi tanah air.² Islam membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani agar terbentuknya kepribadian yang mulia pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam.³ Sedangkan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan ialah berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta. Bumi Aksara dan Departemen Agama, 2014), Cet. 11, h. 7.

² Muhaimin, *Wacana Penegembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 12.

³ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Angkasa, 20003), h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda.⁴ Melalui pendidikan Islam, para siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan agama yang kokoh serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pendidikan Islam bukan hanya tentang pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga tentang pencapaian akademik dan perkembangan holistik siswa.⁶ Dalam konteks ini, hasil belajar memegang peranan penting sebagai penentu keberhasilan proses pendidikan Islam.⁷

Pendidikan Islam menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, hasil belajar tidak hanya mencakup pemahaman materi, tetapi juga penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁸ Misalnya, pemahaman tentang kewajiban shalat tidak hanya dinilai dari seberapa baik siswa menghafal tata cara shalat, tetapi juga dari seberapa baik mereka menerapkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat.

Di samping itu, pendidikan islam juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap ajaran agama dan dunia sekitarnya.⁹ Hal ini tercermin dalam kemampuan siswa untuk menganalisis

⁴ Ismail SM., Konsep Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Tesis*, (Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo, 2022), h. 96-97

⁵ Al-Rasyidin, et al. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 23

⁶ Aripin S., Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah, *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2018, h. 25

⁷ Hanafi, *Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2017), h. 36

⁸ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006), h. 42.

⁹ Yayuk Susilowati, Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom, *Jurnal Silogisme*, 2020, Vol. 5 (2), h. 62-71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ayat-ayat al-Quran, hadis, dan prinsip-prinsip Islam, serta menerapkannya dalam konteks kehidupan modern.¹⁰ Hasil belajar dalam hal ini tidak hanya mencakup pemahaman konsep-konsep agama, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengkritisi dan merenungkan makna di balik ajaran tersebut.

Hasil belajar dalam pendidikan Islam memang tidak terbatas pada pencapaian akademik semata, tetapi juga mencakup perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Selain memahami konsep-konsep agama, siswa juga didorong untuk menjadi individu yang memiliki integritas moral, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Guru memegang peran yang sangat penting dalam membimbing siswa menuju pencapaian ini. Mereka tidak hanya menjadi pengajar yang memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi teladan yang mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹¹ Dengan sikap dan perilaku yang konsisten sesuai dengan ajaran Islam, guru membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka sendiri.

Selain itu, lingkungan belajar dalam pendidikan Islam juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai moral yang mereka pelajari.¹² Melalui kegiatan-kegiatan seperti ibadah, kegiatan sosial, dan diskusi kelompok, siswa diajak untuk berinteraksi dengan sesama dan mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai konteks kehidupan.

¹⁰ Ahmad Abdullah, H. N. D., Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Islamic Resources*, 2020, Vol.17 (2), h. 79.

¹¹ Nurlaila, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Palembang: Puspasnas, 2018), h. 78.

¹² Suryana, C., & Muhtar, T., Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital, *Jurnal Basicedu*, 2022, Vol 6 (4), h. 6120.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Ini tidak hanya membantu mereka memahami secara lebih mendalam nilai-nilai tersebut, tetapi juga membentuk karakter yang lebih kokoh dan berempati terhadap orang lain.¹³

Pendidikan Islam juga memberikan penekanan pada pembentukan kepribadian yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan emosional.¹⁴ Selain mengajarkan pengetahuan agama, siswa juga didorong untuk mengembangkan kecerdasan emosional mereka, seperti kemampuan untuk mengendalikan emosi, berempati terhadap orang lain, dan membangun hubungan yang harmonis. Ini dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh, di mana siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.¹⁵

Dengan demikian, pendidikan Islam bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga tentang membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam. Guru, lingkungan belajar, dan pendekatan pembelajaran yang holistik semuanya berperan dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi positif bagi Masyarakat.¹⁶ Ini adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, di mana hasil belajar mencakup tidak hanya aspek

¹³ Ibid., h. 6123

¹⁴ Makbul, M., & Ferianto, F. Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis Maudhu'i, *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*, 2022, h. 148.

¹⁵ Sabah, M. C., & Susiyanto, S., Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMK Negeri 1 Semarang, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019, Vol. 2 (2), h. 54

¹⁶ Bashori, Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Hadhari, *Jurnal Penelitian*, 2017, Vol. 11, No. 1, h. 45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

akademik, tetapi juga aspek-aspek yang lebih luas dari perkembangan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilalui maka perlu adanya evaluasi agar dapat menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar dalam pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga aspek-aspek yang lebih luas dari perkembangan siswa secara menyeluruh, termasuk aspek moral, etika, dan kepribadian.¹⁷ Selain ujian tulis, penilaian juga melibatkan observasi guru terhadap perilaku siswa, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta kemampuan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, proses evaluasi dalam pendidikan Islam menjadi alat untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat dan sesuai dengan tujuan utama dari pendidikan Islam.¹⁸

Jelas bahwa pendidikan Islam menempatkan hasil belajar sebagai fokus utama, namun bukan hanya dalam konteks akademik semata. Pendidikan Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang beriman, cerdas,

¹⁷ Ismanto, I., Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2014, Vol. 9 (2), h. 60.

¹⁸ Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Bait Kudus, *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2020, Vol. 3 (1), h. 96.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

berakhlak mulia, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat, dengan hasil belajar sebagai indikator utama keberhasilan proses pendidikan.¹⁹

Jika dilihat implementasi hasil belajar siswa banyak sekali yang tidak sesuai dengan harapan. Sebab kecendrungan term hasil belajar masih dianggap sebagai sebuah raihan skor atau nilai setelah siswa mengerjakan tes atau ulangan. Padahal hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti mata Pelajaran tertentu. Karena itu para guru pun cenderung lebih focus dalam pembelajaran bertujuan untuk pencapaian prestasi belajar siswa bukan hasil belajar.

Dalam hal ini kita juga tidak bisa sepihak menyalahkan guru karena permasalahan pencapaian hasil belajar banyak sekali factor yang mempengaruhinya seperti perkembangan teknologi pengajaran, perubahan kurikulum, dan tantangan dalam lingkungan belajar.²⁰ Saat ini meskipun teknologi telah membuka akses terhadap sumber belajar yang luas, tantangan muncul dalam mengelola dan mengevaluasi penggunaannya. Terlalu banyaknya informasi yang tersedia dapat mengaburkan fokus siswa dan mengganggu proses pembelajaran yang terarah. Selain itu, ketidaksetaraan akses terhadap teknologi juga dapat menjadi hambatan bagi beberapa siswa.

Perubahan Kurikulum juga sangat mengganggu focus pencapaian hasil belajar siswa karena menyebabkan ketidakpastian bagi guru dan siswa dalam

¹⁹ Syafri, Z., Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Rambahatan-Tanah Datar, *al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2016, Vol. 4 (2), h. 190.

²⁰ Elis Ratnawulan & Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

hal pemahaman materi serta persiapan ujian. Penyesuaian yang cepat terhadap perubahan ini memerlukan waktu dan upaya ekstra dari semua pihak yang terlibat.²¹ Ditambah lagi perubahan kurikulum relative cepat yang dipengaruhi oleh system politik pemerintah. Disamping itu terjadi pula persaingan yang ketat dalam mencapai hasil akademik yang tinggi dapat menciptakan tekanan yang berlebihan bagi siswa. Tekanan ini bisa berdampak negatif terhadap kesejahteraan mental dan emosional siswa, serta mengurangi motivasi intrinsik mereka dalam belajar.²²

Keterbatasan Metode Evaluasi juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sebab metode evaluasi yang hanya mengukur kemampuan menghafal atau regurgitasi informasi tidak lagi mencerminkan kebutuhan dunia modern yang menuntut keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Di tambah lagi dengan kurangnya variasi dalam metode evaluasi juga dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengidentifikasi potensi siswa secara menyeluruh. Al hasil guru hanya terfokus untuk menilai prestasi belajar bukan hasil belajar siswa yang melibatkan aspek ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi aspek yang sangat penting pula dalam hal ini. Dukungan yang kurang dari orang tua dan masyarakat dalam hal pendidikan dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Kurangnya keterlibatan mereka dalam mendukung

²¹ Juliaha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y. Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum, *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021, h. 89.

²² Saputra, D, H., Ismet, F., & Andriza, Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 2018, Vol. 18 (1), h. 25

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

proses belajar mengajar di sekolah dapat mengurangi motivasi dan kualitas pendidikan yang diterima siswa.

Untuk itu diperlukan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, lembaga pendidikan, dan pemerintah. Pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung hasil belajar yang optimal menjadi kunci dalam menghadapi tantangan masa kini.

Dari penjabaran di atas, terlihat bahwa perubahan kurikulum merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam konteks hasil belajar saat ini. Hal ini dapat dihubungkan secara spesifik dengan konsep Kurikulum Merdeka, yang merupakan inisiatif untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dalam merancang dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi siswa.²³ Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengatasi beberapa tantangan yang disebutkan sebelumnya, seperti ketidakpastian akibat perubahan kurikulum yang cepat serta keterbatasan metode evaluasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan potensi siswa mereka. Hal ini memungkinkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih relevan dan efektif, serta penilaian yang lebih variatif dan holistik sesuai dengan prinsip-prinsip yang dianut dalam Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, inisiatif Kurikulum Merdeka dapat diarahkan

²³ Maghfiroh, N., & Sholeh, M., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2022, Vol. 09 (05), h. 1190.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar dengan lebih sistematis, melalui pendekatan yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan siswa dan masyarakat lokal.

Salah satu pendekatan yang saat ini sedang diperbincangkan adalah implementasi Kurikulum Merdeka, bertujuan untuk memberikan keleluasaan lebih kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.²⁴ Dalam konteks ini, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Pekanbaru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan Islam yang berperan dalam menyiapkan generasi penerus umat Islam yang berkualitas.

Pengembangan kurikulum yang berbasis pada Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.²⁵ Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pemahaman mendalam tentang konsep hasil belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam serta strategi implementasi yang tepat.

Penelitian sebelumnya telah banyak mengungkapkan beragam faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, dan kompetensi guru. Namun, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana konsep hasil belajar siswa dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri.

²⁴ Suryaman, M., Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2020, Vol 1 (1), h. 22.

²⁵ Restu Rahayu, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, 2021, Vol. 5, No. 4, h. 2542.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Berdasarkan observasi peneliti terkait masalah pencapaian hasil belajar dalam Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota pekanbaru terdapat beberapa hal seperti keterbatasan sumber daya. Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru mengalami keterbatasan sumber daya, dalam jumlah maupun kualitas tenaga pengajar. Jumlah guru yang tersedia mungkin tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang lebih variatif dan beragam sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan dalam kualifikasi dan kompetensi guru juga dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran.

Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, seperti, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga, dapat membatasi kemungkinan terciptanya lingkungan belajar yang optimal. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan berbasis proyek sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka.

Di samping itu Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya bahan ajar yang relevan, bervariasi, dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Namun, keterbatasan dalam akses terhadap bahan ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka juga menjadi kendala bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negerise-kota Pekanbaru dalam menyusun materi pembelajaran yang menarik dan relevan.

Satu hal lagi yang juga terkait adalah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan local. Tidak semua komponen kurikulum yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka mungkin sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

budaya di Kota Pekanbaru, sehingga dapat menghambat pemahaman dan penerapan materi pelajaran. Sebagai contoh, dalam pengajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di bawah Kurikulum Merdeka, beberapa komponen kurikulum yang diterapkan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan konteks sosial-budaya di Kota Pekanbaru. Salah satu contoh konkretnya adalah ketika kurikulum menekankan pada pemahaman konsep-konsep akhlak yang universal, namun siswa tinggal di lingkungan yang memiliki dinamika sosial dan budaya yang unik. Misalnya, jika Kurikulum Merdeka menekankan pada pemahaman konsep seperti tolong-menolong, kejujuran, dan kesabaran, siswa di Kota Pekanbaru mungkin akan mengalami kesulitan dalam merelasi konsep-konsep tersebut dengan konteks budaya dan kehidupan sehari-hari mereka. Budaya lokal, nilai-nilai tradisional, dan realitas sosial yang unik mungkin tidak selalu sejalan atau mudah dipadukan dengan konsep-konsep akhlak yang diajarkan di dalam kurikulum. Akibatnya, pemahaman dan penerapan materi pelajaran dalam Aqidah Akhlak mungkin terhambat karena ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan konteks sosial-budaya siswa di Kota Pekanbaru. Hal ini dapat menyulitkan beberapa guru Madrasah Tsanawiyah Negerise-kota Pekanbaru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan relevan dan siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dlam pencapaian hasil belajar secara menyeluruh dalam konteks individu siswa beragam, hal ini menjadi sulit bagi guru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kesulitan Penyesuaian dengan kurikulum Merdeka juga menjadi masalah dalam pencapaian hasil belajar siswa. Sebab guru dan siswa menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal perubahan metode pembelajaran dan evaluasi yang lebih variatif.

Di samping itu para guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru juga mengalami keterbatasan pelatihan dan bimbingan. Kurangnya pelatihan dan bimbingan yang memadai bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat menyulitkan mereka dalam merancang pembelajaran yang efektif sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum tersebut. Sebab guru yang mengikuti pelatihan dan bimbingan implementasi kurikulum Merdeka sangat terbatas di setiap sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri bahkan prosentasenya sangat kecil tidak imbang dengan jumlah keseluruhan guru. Pendistribusian ilmu setelah pelatihan antar guru setelah pelatihan pun sangat tidak maksimal sehingga pemahaman guru untuk mengimplementasikan kurikulum Merdeka dalam pembelajaran tidak efektif.

Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dalam menentukan prioritas pembelajaran juga membingungkan dan menyulitkan bagi guru, terutama dalam mengidentifikasi kebutuhan utama siswa dan menyesuaikan kurikulum secara efektif. Dikatakan rumit karena masing-masing siswa memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda, dan penentuan prioritas harus memperhitungkan berbagai faktor yang terkait dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perkembangan mereka.²⁶ Sebagai contoh, dalam pembelajaran praktek ibadah seperti shalat, seorang guru harus mempertimbangkan berbagai tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah tersebut. Beberapa siswa mungkin telah memiliki pemahaman yang baik tentang tata cara shalat dan dapat melaksanakannya dengan baik, sementara yang lain mungkin membutuhkan bimbingan lebih lanjut dan latihan praktik. Selain itu, faktor-faktor seperti latar belakang budaya dan lingkungan siswa juga perlu dipertimbangkan. Misalnya, siswa yang berasal dari lingkungan yang kurang terpapar dengan praktik ibadah Islam mungkin membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam dan bimbingan yang lebih intensif dalam melaksanakan shalat. Dengan demikian, bagi seorang guru, menentukan prioritas dalam pembelajaran praktek ibadah memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi setiap siswa serta kemampuan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara efektif. Hal ini dapat menjadi sebuah tantangan karena setiap siswa memiliki keunikan dan kompleksitasnya sendiri. Oleh karena itu, pendekatan yang bersifat inklusif dan diferensiasi pembelajaran mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan ibadah dengan baik sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Pengelolaan waktu yang efisien pun menjadi hal yang sulit bagi guru.

Guru harus membuat keputusan yang bijaksana dalam menentukan prioritas dan mengalokasikan waktu untuk berbagai aspek pembelajaran yang beragam.

²⁶ Evi Susilowati, dkk., Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Science Education*, 2022, Vol. 1, h. 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Waktu pembelajaran yang terbatas sering menjadi masalah bagi guru, salah satunya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang juga harus memperhitungkan kegiatan lain di luar kurikulum, seperti menilai perilaku antar guru, antar siswa dan lain-lain termasuk kegiatan keagamaan lainnya. Setiap siswa memiliki kebutuhan dan tingkat pemahaman yang berbeda terhadap materi Pelajaran sehingga guru perlu menghabiskan waktu tambahan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, sementara juga harus menantang siswa yang lebih cepat dalam proses pembelajaran.

Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka juga bervariasi, tergantung pada motivasi dan kesiapan mereka dalam mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu guru terkadang sulit untuk menangani siswa satu persatu sesuai dengan kemampuannya secara menyeluruh dan maksimal.

Dalam kurikulum merdeka menuntut pendekatan yang lebih diferensiasi untuk menangani perbedaan kemampuan siswa. Hal ini menjadi persoalan bagi guru Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru dalam menyediakan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Kurangnya penerimaan dan dukungan dari stakeholder, seperti orang tua siswa dan masyarakat, terhadap implementasi Kurikulum Merdeka juga mempengaruhi efektivitas dan kelancaran proses pembelajaran.²⁷ Seperti

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di bawah Kurikulum Merdeka,

²⁷ Tiraswati, dkk., Strategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan*, 2018, Vol. 2, h. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

seorang guru mungkin ingin menerapkan pendekatan yang memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang kebudayaan Islam. Salah satu pendekatan yang mungkin digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk melakukan penelitian, mengeksplorasi berbagai aspek kebudayaan Islam, dan menghasilkan karya-karya yang merefleksikan pemahaman mereka. Contoh konkretnya adalah ketika seorang guru menugaskan siswa untuk membuat proyek penelitian tentang sejarah perkembangan seni arsitektur Islam. Siswa diminta untuk mencari informasi, menganalisis berbagai gaya arsitektur Islam dari berbagai periode dan wilayah geografis, dan menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk presentasi atau poster.

Namun, sebagian orang tua di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru kurang mendukung pendekatan ini karena mereka mungkin merasa bahwa proyek penelitian ini terlalu mengganggu jadwal belajar siswa atau tidak memberikan pemahaman yang cukup mendalam tentang materi pelajaran. Mereka mungkin menginginkan pendekatan yang lebih langsung dan terarah, di mana guru memberikan informasi secara langsung kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti maka, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru”**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini tidak hanya memiliki nilai akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Dengan memahami lebih baik tentang bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri melalui implementasi hasil belajar siswa, diharapkan dapat tercapai tujuan pendidikan Islam yang lebih baik dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas dan berintegritas.

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan disertasi ini, maka penulis perlu memaparkan definisi yang tertera dalam judul penulisan ini.

1. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.²⁸ Hasil belajar merupakan proses yang harus diraih oleh siswa di dalam proses pembelajarannya. Dimyati Hartono mengartikan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti mata pelajaran tertentu.²⁹

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Dimyati Hartono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan berarti, “Proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan berarti juga, proses; cara atau perbuatan mendidik”.³⁰ Sedangkan Islam berarti, “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., berpedoman pada kitab suci al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.”³¹

Dari aspek kebahasaan dapat disimpulkan, ‘Dalam Pendidikan Islam’ adalah bagian suatu pemahaman tentang proses/cara mengubah sikap manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang besumber dari ajaran Nabi Muhammad Saw dan atau ajaran yang tidak bertentangan dengan ajarannya dengan berpedoman pada al-Qur’an hadis ulama dan ahli.

Sedangkan menurut tokoh pendidikan nasional tentang pendidikan, Ki Hajar Dewantara dalam Wikipedia Ensiklopedia berpendapat, “Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.”³²

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

³⁰ *Ibid.*, h. 326

³¹ *Ibid.*, h. 549

³² Wikipedia Ensiklopedia, *Definisi Pendidikan*. [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan#cite_note-Pendidikan-1, [akses], 11 November 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³³

Pendidikan Islam menurut para ulama dan ahli diantaranya, Menurut Abuddin Nata, “Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dari tiga sudut pandang, *Pertama*, pendidikan agama Islam, *Kedua*, pendidikan dalam Islam. *Ketiga*, pendidikan menurut Islam. Dari kerangka akademik ketiga sudut pandang tersebut harus dibedakan dengan tegas karena ketiganya akan melahirkan disiplin ilmu sendiri-sendiri.”³⁴

Menurut Zakiah Daradjat, “Pengertian pendidikan yang lazim difahami sekarang ini belum ada di zaman nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentuk pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang...., Sedangkan pendidikan Islam itu adalah sekaligus pendidikan ilmu dan amal.”³⁵

³³ Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.

³⁴ Abuddin Nata, *Kapita Selekta....*, h. 58.

³⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan....*, h. 27-28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Munzir Hitami, “Pendidikan dalam Islam, yang disebut dengan pendidikan yang Islami, pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.”³⁶

Menurut Amril Mansur, “Pendidikan merupakan penyediaan kondisi yang baik untuk menjadikan perilaku-perilaku potensial yang dianugerahkan kepada manusia tidak lagi sebatas kecenderungan manusiawi *an sich*, tetapi benar-benar aktual dalam realita kehidupannya. Jika demikian pendidikan adalah suatu kemestian bagi pemanusiaan manusia.”³⁷

Kesimpulan tentang definisi istilah “Pendidikan Islam” adalah Pendidikan yang Islami, artinya segala usaha untuk merubah manusia menuju pada kebaikan, kemajuan, kualitas dengan berpedoman kepada al-Qur’an hadis, dan atau pendapat ulama dan ahli, yang bertujuan menggapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Dengan demikian yang dimaksud, “Dalam Pendidikan Islam” adalah dalam konteks pendidikan yang Islami yang berpedoman kepada al-Qur’an hadis, dan atau pendapat ulama maupun ahli.

³⁶ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infinite Press, 2004), cet. 1, h. 114-115

³⁷ Amril Mansur, *Etika dan Pendidikan*, (Pekanbaru: LSF2P, 2005), h. xii

3. Kurikulum

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah atau pada lembaga pendidikan³⁸.

Secara terminologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari, dan *Curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampa garis finish³⁹.

Berdasarkan S. Nasution, kurikulum adalah seperangkat alat dan media yang dirancang oleh pemerintah dalam tercapainya proses belajar mengajar sesuai dengan tanggung jawab pendidik dan sekolah. Dimaknai bahwa kurikulum tidak hanya meliputi seluruh aktivitas yang diagendakan, akan tetapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di sekolah. Di dalam kurikulum terdapat istilah co-curriculum dan ekstra curriculum yang berarti kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler.⁴⁰

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Dalam proses

³⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7, 2013), h. 509

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Sopiandeny Deni, "Administrasi Kurikulum Di Sekolah," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2022, h. 57.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat⁴¹.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang bervariasi yang lebih mengarah pada konsep penguatan kegiatan siswa dalam bentuk intrakurikuler dengan lebih banyak mengalokasikan waktu sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara maksimal.⁴² Hal yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran kurikulum merdeka ialah memberikan semua kepercayaan kepada guru dan murid untuk lebih merasa nyaman, santai, mandiri, kreatif dan berfikir kritis. Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas bukan hanya mendengarkan materi penjelasan dari guru, akan tetapi siswa dituntut untuk dapat berfikir kritis dalam diskusi dan mengungkapkan pendapat dan ide-ide yang dimiliki.⁴³

Kurikulum Merdeka bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing-masing mereka

⁴¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. II. 2016), h. 135

⁴² Evi Susilowati, dkk., *Implementasi Kurikulum.....*, h. 115.

⁴³ Sumarsih and Teni, "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, 2022, Vol. 6, No. 5, h. 8248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya. Memberi beban kepada anak di luar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh guru yang bijak. Ini tak ubahnya seperti siswa tuna netra lalu guru memintanya menceritakan keindahan pemandangan kepada teman-temannya. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta "pembelajaran yang merdeka" dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.⁴⁴

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya:

- a. Tantangan dalam menegakkan kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru.
- b. Ketidaksesuaian antara keperluan dan potensi individu siswa dengan kurikulum yang fleksibel namun tidak terstruktur secara kohesif.
- c. Kurangnya pengetahuan dan dukungan dari pihak stakeholder, termasuk korps pendidik, wali siswa, dan komunitas lokal, dalam konteks penyelenggaraan Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam.

⁴⁴Frank Herbert, *Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?*, [Online], Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/...>, [Diakses 31 Maret 2020].

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Kebingungan di kalangan pendidik dalam menentukan prioritas pembelajaran dan mengidentifikasi kebutuhan substansial siswa di tengah keragaman kapasitas individu yang beraneka ragam.
- e. Problematika dalam proses pengukuran dan pengevaluasian prestasi akademik siswa secara cermat dalam bingkai pendidikan Islam yang menganut prinsip Kurikulum Merdeka.
- f. Keterbatasan sumber daya, termasuk kekurangan tenaga pengajar, infrastruktur pendidikan, dan materi ajar yang sejajar dengan garis-garis besar Kurikulum Merdeka.
- g. Kompleksnya permasalahan yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka, menciptakan penurunan arah dan kebingungan bagi pendidik dalam menetapkan pendekatan instruksional yang efektif.
- h. Kendala dalam mengadaptasi materi pelajaran dengan kearifan lokal dan dinamika sosial-budaya masyarakat siswa di wilayah Kota Pekanbaru.
- i. Hambatan dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran praktik ibadah, seperti shalat dan kajian keagamaan, dengan kurikulum yang mengadopsi prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka.
- j. Kurangnya pemahaman akan manfaat dan relevansi Kurikulum Merdeka dalam lingkungan pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- k. Kompleksitas dalam mewujudkan lingkungan pembelajaran inklusif yang merangsang partisipasi aktif siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka.
- l. Tantangan dalam mengatasi kesejangan aksesibilitas teknologi yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka.
- m. Kesulitan dalam menjaga mutu pendidikan Islam yang senantiasa mematuhi standar akademik dan agama dalam kurikulum yang fleksibel namun mungkin kurang terstruktur.

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan yang timbul dalam penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalahnya, hal ini dimaksudkan agar pembahasannya dapat mengenai sasaran dan tidak mengambang. Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah tentang ” Implementasi Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, karena banyaknya permasalahan yang akan, agar terfokus penelitian ini akan membahas sebagaimana dirumuskan dalam rumusan masalah berikut ini,

- a. Bagaimana implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Faktor apa saja yang menunjang implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru?
- c. Faktor apa saja yang menghambat implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan penelitian Disertasi ini yaitu,

- a. Untuk mengetahui implementasi hasil belajar siswa dalam penddikan islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru
- b. Untuk mengetahui faktor penunjang terhadap implementasi hasil belajar siswa dalam penddikan islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menghambat implementasi hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai khazanah pengetahuan dan kontribusi pemikiran tentang pentingnya hasil belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa dalam Pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang relevan.

- b. Bagi lembaga, sebagai pertimbangan untuk mengimplementasikan tentang hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang relevan.
- c. Bagi siswa, mendapatkan pemahaman yang baik tentang hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang relevan.
- d. Bagi pemerintah setempat, sebagai dasar tentang hasil belajar siswa dalam pendidikan Islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang relevan sehingga masyarakat mendapatkan pendidikan dan pengetahuan yang benar tentang prestasi belajar siswa di dunia dan akhirat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan memberikan definisi belajar yang sangat lengkap. Salah satu definisi belajar yang ditulis oleh Ernest R Hilgard menyatakan:

Learning is the process by which an activity originates or changed through training procedure (whether in the laboratory or in the natural environment) or distinguish from changes by factors not attribute to training.¹

Dalam definisi tersebut dikatakan bahwa seseorang telah mempelajari sesuatu, terlihat dari perbuatannya, yakni apabila ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya atau tingkah lakunya berubah. Apabila tingkah laku seseorang berubah disebabkan mabuk atau letih, maka hal itu bukanlah dipandang sebagai hasil belajar.

Perubahan pada seseorang itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan saja, tetapi juga mengenai berbagai kecakapan, sikap, pengertian, minat, dan penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

¹ Mansyur, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Forum, 1981), h. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lester D. Crow dan Alice Crow memberikan definisi belajar dengan *learning is the acquisition of habits, knowledge and attitudes*.² Belajar dalam definisi tersebut diartikan sebagai suatu proses aktifitas untuk mencapai kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap.

Menurut Gagne, belajar adalah suatu proses dimana organisme berubah perilakunya yang diakibatkan oleh pengalaman. Harold Spear mendefinisikan, bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.³

Berbagai definisi belajar tersebut, mengandung pengertian bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman yang didapatkan melalui proses pengamatan, pendengaran, dan membaca.

Suatu perubahan perilaku dianggap sebagai hasil belajar apabila merupakan pencapaian suatu tujuan belajar, sebagai hasil latihan atau uji coba yang disengaja, dan merupakan perilaku yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu.

Ciri-ciri perubahan tingkah laku pada proses belajar dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perubahan terjadi secara sadar, berarti seseorang yang melaksanakan proses belajar akan menyadari terjadinya perubahan tersebut, seperti bertambahnya pengetahuan dan kecakapan.

² Ibid., h. 46.

³ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2005), h. 99.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Perubahan dalam belajar bersifat terus menerus dan fungsional. Artinya, perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif. Maksudnya, perubahan tersebut senantiasa bertambah dan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dari kondisi sebelumnya, dan perubahan tersebut terjadi karena adanya usaha.
- 4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, maka ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.⁴

Berbagai macam definisi tersebut, dapat diambil beberapa hal pokok tentang belajar, meliputi:

- 1) Belajar akan membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- 2) Perubahan tersebut pada dasarnya akan menghasilkan kecakapan baru.
- 3) Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar bila dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sehari-hari adalah usaha siswa untuk

⁴ Salmeto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguasai dan mengembangkan materi pelajaran yang diberikan guru. Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan dalam diri siswa. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan dan sikap yang baru⁵. Belajar adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental serta dana, panca indera, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.⁶

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perbuatan yang relatif permanen dalam suatu tingkah laku manusia yang muncul sebagai hasil pengalaman. Jadi belajar merupakan sebuah proses seseorang berusaha untuk mencari tahu dan mendayagunakan dari seluruh potensi yang dimilikinya secara sengaja sehingga tercapai maksud atau tujuan yang diharapkannya.

Sementara hasil belajar menurut Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang

⁵ Nyanyu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009) h. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah melakukan pengalaman belajar, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu⁷. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Kunandar, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Sedangkan S. Nasution dalam kunandar berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membujuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁸

Hasil dan bukti belajar dapat diartikan perubahan tingkah laku, bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah

⁷ Sudjana, *Faktor-Faktor Keberhasilan Siswa*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 22.

⁸ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikapnya dalam rohaniahnya tidak bisa kita lihat⁹.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa adalah hasil yang didapat para siswa setelah mengikuti pembelajaran dan pengaplikasiannya dapat terlihat dari perubahan tingkah laku yang ditunjukkan para siswa. Hasil belajar dapat diketahui dari penilaian dan evaluasi.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan. Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadits¹⁰.

Berdasarkan pengertian pendidikan Islam menurut para ahli diatas, maka peneliti simpulkan pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi yang insan kamil berdasarkan al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Jadi, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

c. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Pada umumnya hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor. Ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain namun penekanannya berbeda. Mata pelajaran pemahaman konsep menekankan pada ranah kognitif, sedangkan mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor. Namun kedua ranah tersebut mengandung ranah afakteif.¹¹

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 10-11

¹¹ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada Press, 2007), h. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. keenam jenjang tersebut adalah:¹²

a) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya¹³. Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang rendah.¹⁴

b) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman disini diartikan sebagai kemampuan untuk memahami arti suatu bahan pengetahuan atau ide tanpa perlu melihat seluruh implikasinya¹⁵. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori yaitu: tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan mulai dari

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 49-50

¹³ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 61

¹⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 50

¹⁵ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h. 142

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjemahan dalam arti yang sebenarnya. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan beberapa bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi yang berarti dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimesi, kasus, ataupun masalahnya.¹⁶

c) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Penerapan disini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan atau aplikasi merupakan kesanggupan untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori, dalam situasi baru dan konkrit. Aplikasi adalah proses berpikir setingkat lebih tinggi keimbang pemahaman.

d) Analisis (*analysis*)

Analisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lainnya.

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Misalnya jika ada seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan, maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan kriteria yang ada.¹⁷

f) Mencipta (*Creating*)

Pada tingkatan ini, siswa diharapkan mampu mencipta sesuatu yang baru, seperti karya seni, karya tulis, solusi masalah, atau teori baru.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi.¹⁸

Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas,

¹⁷ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 47

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi...*, h. 53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebiasaan belajar dan hubungan social¹⁹. Ranah afektif ini dibagi lima jenjang oleh Karthwohl, yaitu:

a) Penerimaan (*receiving* atau *attending*)

Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar. Receiving atau attending juga sering diberi pengertian sebagai kemauan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. pada jenjang ini peserta didik dibina agar mereka bersedia menerima nilai atau nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri ke dalam nilai itu atau mengidentikkan diri dengan nilai itu.

b) Merespon (*responding*)

Merespon atau menanggapi ditunjukkan oleh kemauan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tertentu seperti kemauan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, kemauan untuk ikut diskusi, kemauan untuk membantu orang lain dan sebagainya. Respdng biasanya diawali dengan diam-diam kemudian

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil...*, h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan dengan sungguh-sungguh dan kesadaran setelah itu baru respon dilakukan dengan penuh kegembiraan dan kepuasan.²⁰

c) Menilai atau menghargai (*valuing*)

Menghargai artinya “memberi nilai pada suatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan”. Penilaian atau penghargaan ini berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. *Valuing* merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi daripada *receiving* dan *responding*. Peserta didik tidak hanya menerima nilai yang diajarkan, tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena, baik ataukah buruk. Bila suatu ajaran yang telah mampu mereka nilai dan telah mampu mengatakan “itu adalah baik”, maka ini berarti bahwa murid telah menjalani proses penilaian.²¹

d) Pengorganisasian (*organization*)

Pengorganisasian artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Jadi mengatur dan mengorganisasikan merupakan pengembangan dan nilai kedalam suatu system organisasi, termasuk didalamnya hubungan suatu nilai dengan nilai yang lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Hasil belajar afektif jenjang organisasi ini bertalian dengan

²⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 131

²¹ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan.....*, h. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konseptualisasi suatu nilai, misalnya: mengakui tanggung jawab setiap individu untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia, atau dengan organisasi suatu sistem nilai, misalnya: merencanakan suatu pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya, baik dalam hal keamanan ekonomis maupun pelayanan social. Kemampuan ini lebih tinggi daripada kemauan sebelumnya. Peserta didik dilatih tentang cara membangun suatu sistem nilai, mula-mula dilatih mengonseptkan, kemudian dilatih mengorganisasikan suatu sistem nilai.

- e) Pengkarakterisasian dari suatu nilai atau kelompok nilai
(*characterization by a value complex*)

Yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Disini, proses internalisasi nilai telah menduduki tempat tertinggi dalam suatu hierarki nilai. Nilai itu tertanam secara konsisten pada sistemnya dan mempengaruhi emosinya. Jelas sekali tingkatan ini adalah tingkatan tertinggi, karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson, hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar ranah psikomotor adalah hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan bertindak setelah peserta didik menerima pengalaman belajar tertentu; namun yang perlu diingat adalah bahwa keterampilan dalam hal menghafal suatu bahan pengajaran bukanlah termasuk hasil-hasil psikomotor, melainkan termasuk hasil belajar kognitif, yaitu kemampuan mengingat kembali (*recall*).

Hasil belajar psikomotor itu sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru nampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk perilaku). Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor jika murid telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif.²² Simpson menyebutkan bahwa domain psikomotor meliputi enam domain mulai tingkat yang lebih rendah, yaitu persepsi sampai pada tingkat keterampilan tertinggi, yaitu penyesuaian dan keaslian.

a) Persepsi

Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang, atau menghubungkan suara music dengan tarian tertentu. Dimensi dari persepsi adalah; (a) Sensori stimulasi, yakni berhubungan dengan sebuah stimulasi yang berkaitan dengan

²² *Ibid*, h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

organ tubuh, yaitu: *auditor*, *visual*, *tactile* (“ancang-ancang” untuk bertindak), *taste* (rasa), *smell* (bau), kinestetik; (b) Seleksi isyarat yakni menetapkan bagian isyarat sehingga rang harus merespon untuk melakukan tugas tertentu dari suatu kinerja (c) Translasi yakni berhubungan dengan persepsi terhadap aksi dalam membentuk gerakan. Ini merupakan proses mental dalam menentukan arti dari isyarat yang diterima untuk melakukan aksi.

b) Kesiapan

Kesiapan merupakan perilaku yang siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Termasuk di dalamnya adalah kesiapan *mental set* (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik) atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c) Gerakan terbimbing

Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model, kemudian meniru model tersebut dengan cara mencoba sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan.

d) Gerakan terbiasa

Gerakan terbiasa adalah berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan, sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran. Seperti menulis halus, menari, atau mengatur/menata laboratorium.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Gerakan yang kompleks

Gerakan yang kompleks adalah suatu gerakan yang berada pada tingkat keterampilan yang tinggi. gerakan itu menampilkan suatu tindakan motoric yang menuntut pla tertentu dengan tingkat kecermatan atau keluwesan, serta efisiensi yang tinggi.

f) Penyesuaian dan keaslian

Pada tingkat ini individu sudah berada pada tingkat yang terampil sehingga dapat menyesuaikan tindakannya untuk situasi-situasi yang menuntut persyaratan tertentu. Individu sudah dapat mengembangkan tindakan/keterampilan baru untuk memecahkan masalah-masalah²³.

d. Kriteria atau Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam mennguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah. Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: a.

²³ Hamzah dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 64-67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Keefektifan (*effectiveness*) b. Efisiensi (*efficiency*) c. Daya Tarik (*appeal*).²⁴

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan belajar yaitu ; (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”; (2) kecepatan unjuk kerja ; (3) tingkat ahli belajar, dan (4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari. Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Kunci pokok utama memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.²⁵

²⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 42

²⁵ Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 42

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1
Jenis dan Indikator Hasil Belajar²⁶

No	Ranah	Indikator
1	Ranah kognitif	
	a) Ingatan, Pengetahuan (knowledge)	a. Dapat menyebutkan
		b. Dapat menunjukkan kembali
	b. Pemahaman (Comprehension)	a. Dapat menjelaskan,
		b. Dapat mendefinisikan dengan Bahasa sendiri
	c. Penerapan (Application)	a. Dapat memberikan contoh
		b. Dapat menggunakan secara tepat
	d. Analisis (Analysis)	a. Dapat menguraikan
		b. Dapat mengklasifikasikan/ memilah
	e. evaluasi	a. Dapat mengevaluasi
		b. Dapat menilai, membandingkan
		c. Dapat mengkritik
	f. Mencipta (kreasi)	a. Dapat berkreasi
		b. Dapat merancang, mengembangkan, menghasilkan, mengubah dan

²⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		membangun
2	Ranah Afektif	
	a. Penerimaan (Receiving)	a. Menunjukkan sikap menerima
		b. Menunjukkan sikap menolak
	b. Sambutan	.1 Kesiediaan berpartisipasi/terlibat
		.2 Kesiediaan memanfaatkan
	c. Sikap menghargai (Apresiasi)	.1 Menganggap penting dan bermanfaat
		2 Menganggap indah dan harmonis
		3 Menggagumi
	d. Pendalaman (internalisasi)	.1 Mengakui dan menyakini
		.2 Mengingkari
	e. Penghayatan (karakterisasi)	1 Melembagakan atau meniadakan
		.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
3	Ranah Psikomotor	
	a. Keterampilan bergerak dan bertindak	a. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.
	b. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	a. Kefasihan melafalkan/mengucapkan
		b. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan melihat tabel kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu; (a) Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok; (b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.²⁷

e. Tingkat Keberhasilan Belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa

²⁷ Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah²⁸:

- 1) Pengetahuan,
- 2) Pengertian
- 3) Kebiasaan
- 4) Keterampilan
- 5) Apresiasi
- 6) Emosional
- 7) Hubungan sosial
- 8) Jasmani
- 9) Etis atau budi pekerti
- 10) Sikap.

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal, jika semua bahan pelajaran dikuasai 100%
- b) Baik sekali/ optimal, jika sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar*....., h. 30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) Baik/ minimal, jika bahan dikuasai hanya 60-75%

d) Kurang, jika bahan yang dikuasai kurang dari 60%.²⁹

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

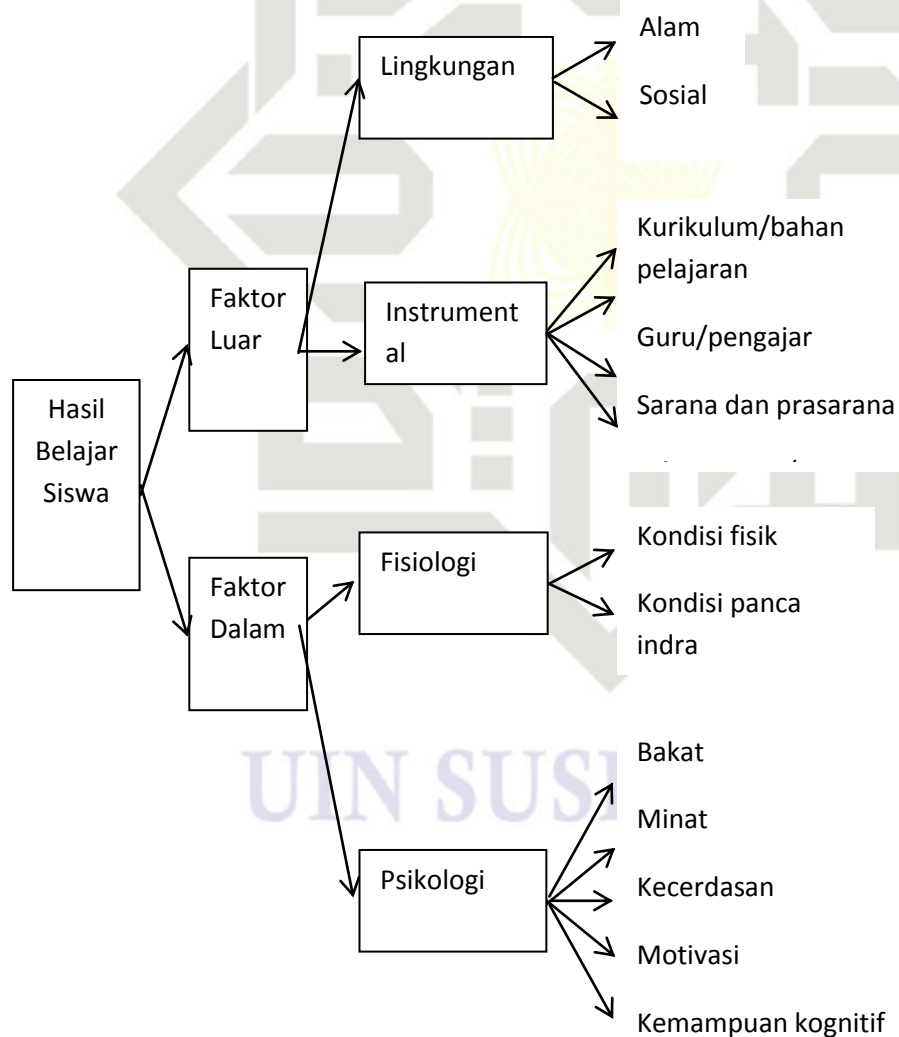
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi: (1) faktor siswa; (2) faktor pengajar(guru); (3) bahan dan materi yang dipelajari; (4) media pengajaran; (5) karakteristik fisik sekolah; (6) faktor lingkungan dan situasi.³⁰ Karakteristik siswa meliputi karakteristik psikis yang terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan non intelektual seperti sikap dan kebiasaan belajar, minat, perhatian, bakat, motivasi dan kondisi psikis seperti pengamatan, fantasi, persepsi, dan perasaan. Faktor kondisi fisik seperti keadaan indera, kesehatan, dan gizi. Faktor pengajar mencakup penguasaan materi, keterampilan mengajar, karakteristik pribadi guru, afektif seperti minat, motivasi, sikap bimbingan belajar, perhatian dan kondisi fisik pada umumnya. Faktor bahan yang diajarkan meliputi jenis materi, tingkat kesukaran, dan

²⁹ *Ibid*, h. 121-122

³⁰ Salmeto, *Belajar dan ...*, h. 87.

kompleksitas bahan pelajaran. Media pengajaran mencakup jenis karakteristik media dan kemampuan menggunakan media. Karakteristik sekolah terdiri dari keadaan gedung, dan fasilitas sekolah. Dan faktor lingkungan meliputi alam seperti suhu, keadaan musim, dan kelembaban udara.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa dibedakan menjadi faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) yang digambarkan sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa
(Sumber: M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 2003, h. 107)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut digolongkan dalam dua faktor besar, yaitu:

- 1) Faktor dalam, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, hal ini dapat bersifat:
 - a) Fisiologi, meliputi:
 - i. Kondisi fisik atau jasmaniah secara umum
 - ii. Kondisi panca indra seperti pendengaran, penglihatan, perasaan
 - b) Psikologis, faktor psikologis utama yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar antara lain:
 - i. Kecenderungan atau intelegensia adalah faktor dari dalam diri siswa yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan hasil belajar siswa. Berbagai penelitian telah menunjukkan hubungan yang erat antara intelegensia (IQ) dengan hasil belajar siswa.
 - ii. Bakat, bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Hampir tidak ada orang yang membantah bahwa belajar pada bidang tertentu yang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar peluangnya untuk berhasil dalam belajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

iii. Minat, kalau seseorang mengerjakan sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Bagi guru/pengajar adalah bagaimana mengusahakan agar hal yang diinginkan sebagai pengalaman belajar itu dapat menarik minat para siswa atau bagaimana juga cara menentukan agar para siswa dapat belajar sesuai dengan minatnya.

iv. Motivasi, motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong untuk belajar dan motivasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

v. Kemampuan kognitif, merupakan kemampuan penalaran yang dimiliki siswa, kemampuan penalaran yang tinggi akan memungkinkan seseorang dapat belajar lebih baik, dan perlu ditegaskan kemampuan kognitif ini tidak akan berkembang dengan baik tanpa adanya banyak latihan. Maka belajar secara teratur akan meningkatkan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang.

- 2) Faktor luar, faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar, yaitu:
 - a) Faktor lingkungan, dibedakan menjadi dua, yaitu:
 - b) Lingkungan alami seperti temperatur atau suhu, kelembaban, cuaca dan musim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Lingkungan sosial baik yang berupa manusia dan representasinya maupun wujud lain yang langsung berpengaruh terhadap proses hasil belajar siswa.
- 3) Faktor instrumental, yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirangsang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor ini dapat dimanipulasi untuk mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental antara lain:
 - a) Kurikulum. Kurikulum yang baik, jelas dan mantap memungkinkan para siswa untuk dapat belajar lebih baik.
 - b) Guru/tenaga pengajar, jumlah tenaga guru/pengajar dan kualitas guru akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Disamping itu cara guru mengajar akan mempengaruhi proses dan hasil belajarnya.
 - c) Sarana dan fasilitas, keadaan gedung atau tempat belajar siswa termasuk didalamnya lampu penerangan ventilasi dan tempat duduk dapat mempengaruhi keberhasilan belajar, ditunjang dengan alat-alat pelajaran yang lengkap dan juga buku-buku perpustakaan yang memadai juga merupakan faktor pendorong keberhasilan belajar siswa.
 - d) Administrasi/manajemen yang baik akan memperlancar terjadinya proses belajar-mengajar, termasuk diantaranya administrasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menunjang keberhasilannya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudah diuraikan di atas bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal siswa. Sedang menurut Arikunto dikatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berasal dari dalam dirinya sendiri (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Guru dipandang dari siswa merupakan faktor luar diri sendiri. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa. Disamping faktor-faktor lainnya, guru merupakan faktor eksternal yang sangat penting, yang mempunyai kemampuan untuk mengubah faktor-faktor lainnya.

Disamping itu hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang meliputi: (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotorik yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. (1) ranah kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis dan evaluasi. (2) ranah afektif meliputi perubahan sikap dan norma-norma sosial melalui sifat-sifat pengembangan afektifnya, dan (3) ranah psikomotorik membentuk keterampilan melalui latihan psikomotorik.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dimana guru dan siswa sama-sama memegang peranan yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar tersebut sehingga siswa memperoleh pengetahuan dalam bentuk atau wujud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar (kognitif) maupun konsep diri (afektif) seperti sikap, watak dan kepribadian siswa.

g. Langkah-langkah Implementasi Hasil Belajar

Implementasi hasil belajar merupakan sebuah proses krusial dalam pendidikan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai langkah-langkah implementasi hasil belajar:

1. Penetapan Standar Hasil Belajar:

- a) Penetapan standar hasil belajar ini bagaikan menentukan arah tujuan. Standar hasil belajar harus jelas, terukur, dan dapat dicapai (SMART), serta terhubung dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diasah pada siswa.
- b) Standar hasil belajar ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti indikator, kriteria pencapaian, atau rubrik penilaian. Indikator merupakan acuan spesifik yang menunjukkan ketercapaian kompetensi, kriteria pencapaian menjelaskan tingkat penguasaan yang diharapkan, dan rubrik penilaian menjadi panduan penilaian yang terstruktur.
- c) Dalam proses penetapan standar hasil nilai ini, penting untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pakar pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan masukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan perspektif yang beragam, sehingga standar hasil belajar yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan semua pihak.

2. Pengembangan Rencana Pembelajaran:

- a) Pengembangan rencana pembelajaran adalah merancang peta jalan untuk mencapai tujuan. Rencana pembelajaran yang efektif harus berfokus pada pencapaian standar hasil belajar yang telah ditetapkan.
- b) Guru berperan sebagai arsitek pembelajaran, merancang strategi dan metode yang tepat untuk membantu siswa mencapai standar hasil belajar yang ditetapkan.
- c) Pemilihan sumber belajar pun menjadi kunci. Guru harus memilih sumber belajar yang sesuai dan relevan dengan materi pembelajaran, kebutuhan, dan gaya belajar siswa yang beragam.

3. Implementasi Pembelajaran:

- a) Implementasi Pembelajaran ini adalah momen untuk mewujudkan rancangan menjadi kenyataan. Di kelas, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- b) Guru dituntut untuk kreatif dan fleksibel dalam menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini penting untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda antar siswa.

- c) Umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu dari guru menjadi elemen penting. Umpan balik membantu siswa memahami kemajuan belajar mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperkuat, dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan berkembang.

4. Penilaian Hasil Belajar:

- a) Penilaian hasil belajar berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa telah mencapai standar hasil belajar.
- b) Penilaian harus dilakukan secara berkala, menggunakan berbagai metode dan instrumen yang sesuai dengan standar hasil belajar.
- c) Metode penilaian dapat berupa tes, observasi, portofolio, proyek, dan sebagainya. Instrumen penilaian pun harus dirancang dengan cermat untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.
- d) Hasil penilaian kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, serta untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

5. Langkah keberlanjutan:

- a) Langkah kelima ini adalah kunci untuk penyempurnaan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis penilaian, perlu dilakukan tindak lanjut yang tepat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Bagi siswa yang belum mencapai standar hasil belajar, guru dapat memberikan pembelajaran tambahan, pengayaan, atau remedial.
- c) Guru juga perlu melakukan refleksi diri untuk mengidentifikasi kekurangan dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.
- d) Komunikasi dengan orang tua pun penting untuk memberikan informasi tentang kemajuan belajar anak dan langkah-langkah yang diambil untuk mendukung perkembangan mereka.

h. Evaluasi Hasil Belajar

1) Pengertian evaluasi Hasil Belajar

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab: *At-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value*; dalam bahasa Arab: *al-Qimah*, dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Dengan demikian secara harfiah, evaluasi dapat diartikan sebagai penilaian dalam (bidang) pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

Sedangkan dari segi istilah sebagaimana yang dikemukakan oleh Edwind Want dan Galt W. Brown bahwa evaluasi adalah menunjukkan kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³¹ Dengan kata lain, evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi,

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*....., h.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimana suatu tujuan telah dapat dicapai. Defenisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat, dimana suatu tujuan dapat dicapai. Sebenarnya evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.

Evaluasi pendidikan dalam Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan suatu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam pada peserta didik, sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan Islam (dengan seluruh komponen yang terlibat didalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan berbagai keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perencanaan pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan. Disamping evaluasi terdapat pula istilah measurement, measurement berasal dari kata to measure yang berarti mengukur, measurement berarti perbandingan data kualitatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan data kuantitatif yang lainnya yang sesuai dalam kerangka mendapatkan nilai (angka). Pengukuran dalam pendidikan adalah usaha untuk memahami kondisikondisi objektif tentang sesuatu yang akan dinilai. Dalam pendidikan islam, evaluasi akan objektif apabila didasarkan dengan tolak ukur Al-Qur'an atau Hadits.

Suharsimi Arikunto membedakan tiga istilah tersebut, yaitu pengukuran, penilaian, dan evaluasi. Pengukuran adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran. Pengukuran ini bersifat kuantitatif. penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik dan buruk secara kualitatif. Sementara evaluasi adalah mencakup pengukuran dan penilaian secara kuantitatif.³²

Term evaluasi dalam wacana keislaman tidak dapat ditemukan padanan yang pasti, tetapi terdapat term-term tertentu yang mengarah pada makna evaluasi. Berikut ini penjelasan term-term tersebut: (1) *Al-Hisab*, memiliki makna mengira, menafsirkan dan menghitung; (2) *Al-Bala*, makna cobaan, ujian; (3) *Al-Hukm*, memiliki makna putusan atau vonis; (4) *Al-Qodha*, memiliki makna putusan; (5) *Al-Nazhr*, memiliki arti melihat.

Dalam pendidikan islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) ketimbangan aspek kognitif). Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-10, 2012), h. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan peserta didik yang secara garis besar meliputi 4 hal yaitu sebagai berikut:

- a) Sikap dan pengalaman terhadap hubungan pribadinya dengan tuhan.
 - b) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
 - c) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitarnya.
 - d) Sikap dan pandangan terhadap dirinya sendiri selaku hamba allah, anggota masyarakat, serta
 - e) Khalifah Allah.
- 2) Prinsip-Prinsip Dasar Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip dasar berikut ini yaitu; (1) prinsip keseluruhan, (2) prinsip kesinambungan, (3) prinsip obyektivitas.

a) Prinsip Keseluruhan

Prinsip keseluruhan atau prinsip menyeluruh juga dikenal dengan istilah prinsip kemprehensif. Dengan prinsip komprehensif dimaksudkan bahwa evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh dan menyeluruh. Perlu diketahui bahwa evaluasi hasil belajar itu tidak boleh dilakukan secara terpisah-pisah atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sepotong demi sepotong, melainkan harus dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi hasil belajar harus dapat mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri peserta didik sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati. Dalam hubungan ini, evaluasi hasil belajar di samping dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain) juga dapat mengungkap aspek kejiwaan lainnya yaitu aspek nilai atau sikap (psychomotor domain) yang melekat pada diri masing-masing individu peserta didik. Jika dikaitkan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka evaluasi hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu hendaknya bukan hanya mengungkap pemahaman peserta didik terhadap ajaranajaran agama Islam, melainkan juga harus dapat mengungkap: sudah sejauh mana peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut mengisyaratkan pentingnya penilaian formatif sehingga dapat bermanfaat baik bagi siswa maupun bagi guru.³³

b) Prinsip Obyektivitas

Prinsip obyektivitas (objectivity) mengandung makna, bahwa evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subyektif. Sehubungan dengan itu, dalam pelaksanaan evaluasi

³³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar, seorang evaluator harus senantiasa berpikir dan bertindak wajar, menurut keadaan yang senyatanya, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan yang bersifat subyektif. Prinsip ketiga ini sangat penting, sebab apabila dalam melakukan evaluasi unsur-unsur subyektif menyelip masuk ke dalamnya, akan dapat menodai kemurnian pekerjaan evaluasi itu sendiri.³⁴ Agar diperoleh hasil belajar yang objektif dalam pengertian menggambarkan prestasi dan kemampuan siswa, maka penilaian harus menggunakan berbagai alat penilaian dan sifatnya komprehensif.³⁵ Sedangkan menurut Sukardi, bahwa dalam pendidikan ada beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat sebagai berikut: a) Evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan; b) Evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif; c) Evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik; d) Evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu; dan e) Evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.

3) Ciri-ciri Evaluasi Hasil Belajar

Diantara ciri-ciri yang dimiliki oleh evaluasi hasil belajar adalah sebagaimana dikemukakan pada uraian berikut ini:

Ciri pertama, bahwa evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik tersebut,

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*....., h. 33.

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil*....., h. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik (guru, dosen dan lain-lain) yang ingin menentukan diantara para peserta didik (murid, siswa, mahasiswa) yang tergolong “lebih pandai” ketimbang peserta didik lainnya, maka yang diukur bukanlah “pandai”nya melainkan gejala atau fenomena yang tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik yang bersangkutan.

Ciri kedua, bahwa pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif, atau lebih sering menggunakan simbol-simbol angka. Hasil-hasil pengukuran yang berupa angka-angka itu selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode statistik untuk pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif. Sebagai contoh untuk tingkat SD, SMP, SMA diberikan nilai standar berskala sepuluh, di perguruan tinggi dipergunakan nilai standar berskala seratus.

Ciri ketiga, bahwa pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap. Penggunaan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap itu didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pada setiap populasi peserta didik yang sifatnya heterogen.

Ciri keempat, bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh para peserta didik dari waktu ke waktu adalah bersifat relatif, dalam arti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan atau keajegan.

Ciri kelima, bahwa dalam kegiatan evaluasi hasil belajar sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (eror).³⁶

Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan alat ukur atau instrumen yang diharapkan menghasilkan data yang sahih dan andal. Kegiatan pengukuran dilakukan dalam bentuk tugastugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester.³⁷

4) Langkah-langkah Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran sehingga perencanaan atau penyusunan, pelaksanaan dan pendaayagunaannya pun tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan atau pengajaran. Hasil dari evaluasi yang diperoleh selanjutnya dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa (fungsi formatif). Menurut Anas Sudijono evaluasi dapat dilaksanakan tepat pada waktu yang diharapkan dan hasilnya tepat guna dan tepat arah, perlu mengikuti langkah-langkah berikut ini:³⁸

³⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*....., h. 34-38

³⁷ Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuha Litra, 2012), h. 9

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*....., h. 38

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar

Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup:

- (1) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan evaluasi tanpa tujuan maka akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
- (2) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif atau psikomotorik
- (3) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi misalnya apakah menggunakan teknik tes atau non tes
- (4) Menyusun alat-alat pengukur yang dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes.
- (5) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.³⁹

³⁹ Sawaluddin, dkk., Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.3 Januari-Juni 2020, pp.79-94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Menghimpun data

Dalam evaluasi pembelajaran, wujud nyata dari kegiatan menghimpun data adalah melaksanakan pengukuran, misalnya dengan menyelenggarakan tes pembelajaran.

c) Melakukan verifikasi data

Verifikasi data adalah proses penyaringan data sebelum diolah lebih lanjut. Verifikasi bertujuan untuk memisahkan data yang dapat menjelaskan gambaran yang akan diperoleh mengenai peserta didik yang sedang dievaluasi dengan data yang tidak baik atau dapat mengaburkan gambaran yang akan diperoleh.⁴⁰

d) Mengolah dan menganalisis data

Mengolah dan menganalisis data bertujuan untuk memberikan makna terhadap data yang telah dihimpun dalam kegiatan evaluasi. Cara mengolah dan menganalisis data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, misalnya dengan menyusun dan mengatur data lewat tabel grafik atau diagram, perhitungan rata-rata, standar deviasi, pengukuran korelasi, dsb.

e) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan

Interpretasi merupakan verbalisasi makna yang terkandung dalam data yang telah mengalami pengolahan dan

⁴⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*, h. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penganalisisan. Atas dasar interpretasi tersebut akan ditemukan kesimpulan yang mengacu kepada tujuan dilaksanakan evaluasi tersebut.

f) Tidak lanjut hasil evaluasi

Dari hasil evaluasi yang telah disusun, diatur, diolah, dianalisis dan disimpulkan sehingga diketahui maknanya, maka elevator dapat mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan evaluasi tersebut.⁴¹

5) Teknik Evaluasi Hasil Belajar

Jika berbicara tentang evaluasi pembelajaran, tidak terlepas dari teknik evaluasi itu sendiri. Ada dua macam teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes meliputi tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

⁴¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Teknik Tes

Tes adalah suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi, yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh anak didik, kemudian pekerjaan dan jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku anak didik tersebut. Jika ditinjau dari bentuk kegunaannya untuk mengukur siswa maka tes dibedakan menjadi 4 macam tes yaitu:

(1) Tes Penempatan (*placement test*)

Pada umumnya tes penempatan dibuat sebagai prates (*pretest*). Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program belajar dan sampai di mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi dasar) sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mereka. Dalam hubungan dengan tujuan yang pertama masalahnya berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi program yang baru, sedangkan untuk yang kedua berkaitan dengan kesesuaian program pembelajaran dengan siswa.

(2) Tes Diagnostik

Tes Diagnostik adalah tes digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Artinya adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat meletakkan siswa pada tempat yang sesuai dengan kemampuannya.

(3) Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang dilakukan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan program belajar-mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajarmengajar menjadi lebih baik. Soal-soal tes formatif ada yang mudah dan ada pula yang sukar, bergantung kepada tugastugas belajar (*learning tasks*) dalam program pengajaran yang akan dinilai. Tujuan utama tes formatif adalah untuk memperbaiki proses belajar, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan anak. Tes formatif sesungguhnya merupakan *criterion-referenced test*. Tes formatif yang diberikan pada akhir satuan pelajaran sesungguhnya bukan sebagai tes formatif lagi, sebab data-data yang diperoleh akhirnya digunakan untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa. Tes tersebut lebih tepat disebut sebagai subtes sumatif. Jika dimaksudkan untuk perbaikan proses belajar, maka maksud itu baru terlaksana pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jangka panjang, yaitu pada saat penyusunan program tahun berikutnya.

(4) Tes Sumatif

Tes sumatif diberikan saat satuan pengalaman belajar dianggap telah selesai. Tes sumatif diberikan dengan maksud untuk menetapkan apakah seorang siswa berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau tidak. Tujuan tes sumatif adalah untuk menentukan angka berdasarkan tingkatan hasil belajar siswa yang selanjutnya dipakai sebagai angka rapor. Ujian akhir dan ulangan umum pada akhir caturwulan atau semester termasuk ke dalam tes sumatif. Hasil tes sumatif juga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran. Tes sumatif termasuk *norm-referenced test*. Cakupan materinya lebih luas dan soal-soalnya meliputi tingkat mudah, sedang, dan sulit. Setelah selesai menjelaskan tes ditinjau dari segi kegunaannya maka selanjutnya adalah menjelaskan bentuk-bentuk teknik tes tersebut.

(5) Tes objektif

Tes objektif (*objective test*) menuntut peserta didik untuk memilih jawaban yang benar diantara kemungkinan jawaban yang telah disediakan, memberikan jawaban singkat, dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang belum

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sempurna. Tes objektif sangat cocok untuk menilai kemampuan peserta didik yang menuntut proses mental yang tidak begitu tinggi seperti kemampuan mengingat kembali, kemampuan mengenal kembali, pengertian, dan kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip. Tes objektif terdiri atas beberapa bentuk, yaitu: benar-salah, pilihan ganda, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat.

(a) Bentuk Benar–Salah (*true false*): Contoh : Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) pada huruf B jika jawabannya benar dan huruf S bila jawabannya salah.

- ✓ B – S: Waqaf berarti menghentikan bacaan karena ada tanda waqaf.
- ✓ B – S: Yaumul hasyri artinya hari kebangkitan.
- ✓ B – S: Surat Al-Fatihah termasuk surat Makiyyah.
- ✓ B – S: Terbitnya matahari sebelah barat merupakan ciri besar hari kiamat.

Bentuk benar-salah yang lain adalah jawabannya telah disediakan, tetapi jawaban yang disediakan itu bukan B – S, melainkan Ya – Tidak.

Contoh:

- ✓ Ya – Tidak: Dajjal adalah seorang laki-laki dari kaum Yahudi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- ✓ Ya – Tidak: Dabbatul ardhi berarti keluarnya binatang bumi.
- ✓ Ya – Tidak: Kematian manusia termasuk kiamat kubra.
- ✓ Ya – Tidak: Rahasia hari kiamat dijelaskan dalam al-Qur'an surat al Ikhlas.

Bentuk soal benar-salah dapat juga digunakan untuk mengukur kemampuan tentang sebab-akibat. Contoh:

- ✓ B-S:Sholat rawatib dilaksanakan dua rakaat SEBAB sholat rawatib merupakan sholat sunat.
- ✓ B-S:Nabi sangat mencela orang yang lalai membayar hutang SEBAB hutang harus segera dilunasi.
- ✓ B-S: Pada malam Idul Fitri umat Islam mengumandangkan kalimat takbir, tahlil dan tahmid SEBAB malam Idul Fitri adalah malam menjelang 1 Syawal.
- ✓ B-S:Puasa wajib dimulai tanggal 1 Ramadhan SEBAB puasa diakhiri tanggal 1 Syawal.
- ✓ B-S:Nikmat yang diberikan Allah wajib disyukuri SEBAB nikmat Allah tak sama untuk setiap orang

(b) Bentuk Pilihan Ganda (*multiple choice*)

Soal tes bentuk pilihan-ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bentuk pilihan-ganda terdiri atas pembawa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pokok persoalan dan pilihan jawaban. Pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan (*statement*) yang belum sempurna yang sering disebut *stem*. Sedangkan pilihan jawaban itu mungkin berbentuk perkataan, bilangan atau kalimat dan sering disebut *option*. Ada beberapa jenis bentuk pilihan ganda ini, antara lain:

a) *Distracters*, yaitu *option* yang bukan merupakan jawaban yang benar. Contoh: Salah satu tanda besar menjelang hari kiamat adalah:

- 1) Semua urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya
- 2) Munculnya Dajjal.
- 3) Banyak terjadi pembunuhan dimanamana
- 4) Beratnya orang Islam untuk menjalankan syariat agamanya
- 5) Minuman keras sudah dianggap biasa

b) *Analisis* hubungan antar hal, yaitu untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis hubungan antara pernyataan dengan alasan (sebab-akibat). Contoh: Pada soal di bawah ini terdapat kalimat yang terdiri atas pernyataan (*statement*) dan alasan (*reason*). Pilihan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Jika pernyataan benar, alasan benar, dan alasan merupakan sebab dari pernyataan.
- 2) Jika pernyataan benar, alasan benar, tetapi alasan bukan merupakan sebab dari pernyataan.
- 3) Jika pernyataan benar, tetapi alasan salah.
- 4) Jika pernyataan salah, tetapi alasan benar.
- 5) Jika pernyataan salah, dan alasan salah.

Soal: Gubernur Jawa Barat tinggal di Bandung SEBAB Bandung merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat.

Penjelasan:

“Gubernur Jawa Barat tinggal di Bandung” merupakan pernyataan yang benar. 2. “Bandung merupakan ibu kota Provinsi Jawa Barat” merupakan alasan yang benar dan merupakan sebab dari pernyataan. Jawaban: Jadi, jawaban yang betul adalah A.

- c) Variasi negatif, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai beberapa kemungkinan jawaban dan disediakan satu kemungkinan jawaban yang salah.

Tugas siswa adalah memilih jawaban yang salah tersebut. Contoh: Teladan yang bisa diambil dari kisah

Nabi Musa a.s adalah, kecuali:

- 1) Menolong tanpa pamrih
- 2) Konsekwen terhadap janji

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Berani menegakkan kebenaran

4) Sikap ragu-ragu.

d) Variasi berganda, yaitu memilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang semuanya betul, tetapi ada satu jawaban yang paling betul. Tugas siswa adalah memilih jawaban yang paling betul itu. Contoh: Para siswa hendaknya menghormati...

1) Sesama teman

2) Guru-gurunya

3) Orang tuanya

4) Teman, guru, dan orang tuanya

e) Variasi yang tidak lengkap, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang belum lengkap. Tugas siswa adalah mencari satu kemungkinan jawaban yang tepat dan melengkapinya. Contoh: Surat Al-Fatiha disebut juga sab'ul matsani. Artinya ...

1) 5 ayat yang dibaca

2) 6 ayat yang dibaca

3) 7 ayat yang dibaca

4) 8 ayat yang dibaca

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(c) Bentuk Menjodohkan (*matching*)

Soal tes bentuk menjodohkan sebenarnya masih merupakan pilihan ganda. Perbedaannya adalah pilihan ganda terdiri atas stem dan option, kemudian testi tinggal memilih salah satu option yang diberikan. Sedangkan bentuk menjodohkan terdiri atas kumpulan soal dan kumpulan jawaban yang keduanya disusun pada dua kolom yang berbeda. Kolom sebelah kiri menunjukkan kumpulan soal dan kolom sebelah kanan menunjukkan kumpulan jawaban. Jumlah alternatif jawaban harus dibuat lebih banyak dari jumlah soal. Contoh 1: Petunjuk: Di bawah ini terdapat dua daftar, yaitu daftar A dan daftar B. Tiaptiap kata yang terdapat pada daftar A mempunyai pasangannya masing-masing pada daftar B. Anda harus mencari pasangan-pasangan itu. Tulislah nomor kata yang anda pilih itu di depan pasangannya masing-masing.

(d) Bentuk Jawaban Singkat (*short answer*) dan Melengkapi (*completion*)

Kedua bentuk tes ini masing-masing menghendaki jawaban dengan kalimat dan atau angka-angka yang hanya dapat dinilai benar atau salah. Soal bentuk jawaban singkat biasanya dikemukakan dalam bentuk pertanyaan. Contoh :

- 1) Siapakah malaikat yang menanyai di alam kubur ? 2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Apa nama agamamu ? 3) Siapa nama Tuhan-mu ? 4) Apa nama kitab sucimu ? 5) Apa nama kiblatmu ? Sedangkan soal bentuk melengkapi (completion) dikemukakan dalam kalimat yang tidak lengkap. Contoh : 1) Alam barzakh disebut juga alam 2) Nabi Musa a.s lahir pada zaman raja di negeri 3) Hadis adalah Rasulullah, sedangkan sunnah adalah Rasulullah. 4) Neraka jahannam diperuntukkan bagi orang-orang 5) Hukum akikah adalah sunah Cara mengoreksi bentuk tes objektif : Sesudah item disusun, kemudian diadakan tes, maka selanjutnya kita mengoreksi jawaban siswa dari tiap item yang diberikan. Untuk mengoreksi jawaban tersebut kita harus menggunakan kunci jawaban (scoring key) sebagai acuan dan patokan yang pokok. Jika kunci jawaban ini sudah disediakan, maka siapapun dapat mengoreksi jawaban tersebut secara cepat dan tepat.

- (6) Tes Lisan (*oral test*), yaitu suatu bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan.
- (7) Tes Perbuatan (*performance test*), yaitu bentuk tes yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk perilaku, tindakan, atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perbuatan. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan. Misalnya, coba praktikkan bagaimana cara melaksanakan sholat yang baik dan benar.

c. Teknik Non Tes.

Para ahli berpendapat bahwa dalam mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar, kita harus menggunakan teknik tes dan nontes, sebab hasil-hasil pelajaran bersifat aneka ragam. Hasil pelajaran dapat berupa pengetahuan teoritis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan. Adapun perubahan sikap dan pertumbuhan peserta didik dalam psikologi hanya dapat diukur dengan teknik nontes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, angket, check list, dan rating scale.

(1) Obseravsi

Menurut Zainal Arifin, observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu⁴². Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Anas Sudijono yang mendefinisikan observasi dengan pengamatan dan

⁴² Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Cetakan ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 153-177

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴³

Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan pelajaran di kelas, tingkah laku peserta didik pada jam-jam istirahat atau pada saat terjadinya kekosongan pelajaran, pada saat berdiskusi, mengerjakan tugas dan lain-lain. Selain itu juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya. Berikut adalah langkah-langkah penyusunan pedoman observasi sekaligus contoh Pedoman observasi praktik mengajar;

- a) Merumuskan tujuan observasi
- b) Membuat lay-out atau kisi-kisi observasi
- c) Menyusun pedoman observasi
- d) Menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, baik yang berkenaan dengan proses belajar peserta didik dan kepribadiannya maupun penampilan guru dalam pembelajaran.
- e) Melakukan uji coba pedoman observasi untuk melihat kelemahan-kelemahan pedoman observasi.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*, h. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Merevisi pedoman observasi berdasarkan hasil uji coba.
- g) Melaksanakan observasi pada saat kegiatan berlangsung.
- h) Mengolah dan menafsirkan hasil observasi.

Contoh 1. Observasi Penilaian Keterampilan Peserta Didik

Mata Pelajaran : Keterampilan
 Topik : Membuat Kaligrafi dari kertas.
 Kelas :
 Nama Siswa :
 Hari & Tanggal :
 Jam Pelajaran :

Tabel 2.1. Observasi Penilaian Keterampilan Peserta

Didik

NO	Kegiatan/aspek yang dinilai	Skor Nilai	Keterangan
1	Persiapan alat-alat (bahan)		
2	Kombinasi bahan		
3	Kombinasi warna		
4	Cara mengerjakan		
5	Ketepatan waktu mengerjakan		
6	Hasil pekerjaan		

Hasil penilaian dengan menggunakan instrument tersebut di atas bersifat individual. Setelah selesai, nilai-nilai individual itu dimasukkan ke dalam daftar nilai yang bersifat kolektif, seperti contoh berikut ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata Pelajaran :

Keterampilan Topik : Membuat kaligrafi dari keras

Kelas :

Semester :

Tabel 2.2 Contoh Daftar Nilai Siswa

No	Nama Siswa	Skor/Nilai Setiap Kegiatan						Jumlah	Rata-Rata
1									
2									
3									
4									
5									

(2) Wawancara

Menurut Zainal Arifin wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang dilakukan melalui perantara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain ataupun media⁴⁴. Berbeda dengan Zainal Arifin, Anas Sudijono membagi wawancara kepada wawancara terpimpin (guided interview) yang dikenal juga dengan wawancara berstruktur/sistematis dan wawancara tidak terpimpin (un-guided interview) yang sering dikenal juga dengan wawancara bebas atau wawancara tidak sistematis⁴⁵. Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu. Disamping itu juga bertujuan untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah dan untuk memperoleh data agar dapat memengaruhi situasi atau orang tertentu.

Untuk menyusun pedoman wawancara, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Merumuskan tujuan
- (b) Membuat kisi-kisi atau lay out dan pedoman wawancara
- (c) Menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan. Untuk itu perlu diperhatikan kata-kata yang digunakan, cara bertanya dan jangan membuat peserta didik bersikap defensif.
- (d) Melaksanakan uji coba untuk melihat kelemahan-kelemahan pertanyaan yang disusun, sehingga dapat diperbaiki lagi.
- (e) Melaksanakan wawancara dalam situasi sebenarnya.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Prinsip, Teknik, Prosedur), Cetakan ketiga (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 156

⁴⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi.....*, h. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.3 Contoh Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1				

Tabel 2.4. Format Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diwawancarai	Ringkasan Jawaban	Keterangan
1			
2			

(3) Skala Sikap (*Attitude Scale*)

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Dalam mengukur sikap, guru hendaknya memperhatikan aspek kognisi, afeksi dan juga konasi. Disamping itu, guru juga harus memilih salah satu model skala sikap, seperti dengan menggunakan bilangan, frekuensi, kode bilangan atau huruf, istilah-istilah yang bersifat kualitatif ataupun yang menunjukkan status/kedudukan. Salah satu model untuk mengukur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap, yaitu dengan menggunakan skala sikap yang dikembangkan oleh Likert.

Dalam skala Likert, peserta didik tidak disuruh memilih pernyataan-pernyataan yang positif saja, tetapi memilih juga pernyataan-pernyataan yang negatif. Tiap item dibagi ke dalam lima skala, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak tahu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pernyataan positif diberi bobot 4, 3, 2, 1, 0, sedangkan pernyataan negative diberi bobot sebaliknya, yaitu 0, 1, 2, 3, dan 4. Untuk menyusun skala Likert, dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (a) Memilih variabel afektif yang akan diukur
- (b) Membuat beberapa pernyataan tentang variabel afektif yang akan diukur.
- (c) Mengklasifikasikan pernyataan positif dan negative
- (d) Menentukan jumlah gradual dan frase atau angka yang dapat menjadi alternative pilihan.
- (e) Menyusun pernyataan dan pilihan jawaban menjadi sebuah alat penilaian.
- (f) Melakukan uji coba
- (g) Membuang butir-butir pernyataan yang kurang baik.
- (h) Melaksanakan penilaian.⁴⁶

⁴⁶ Sawaluddin dan Muhammad Siddiq, Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020, h. 13-14.

Contoh sikap peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 2.5 Contoh Skala Sikap Peserta Didik

No	Pertanyaan	SS	Setuju	TT	TS	STS
1	Saya mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran Aqidah akhlak di kelas					
2	Sayya berperan aktif dalam pembelajaran Aqidah akhlak					
3	Saya suka bersikap baik di sekolah					
4	Saya tertarik dengan artikel yang digunakan dalam mata Pelajaran Aqidah akhlak					
5	Saya suka membaca buku-buku penunjang lainnya untuk memperkaya pengetahuan tentang mata pelajaran aqidah akhlak					

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6) Urgensi Hasil Belajar dalam Pendidikan

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar/hasil meliputi segenap ranah psikologis (kognitif/ranah cipta, afektif/ranah rasa, dan psikomotor/ranah karsa) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Hasil belajar mempunyai arti yang sangat penting dalam pendidikan, sebagaimana dikemukakan Zainal Arifin bahwa:

- a) Hasil belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas yang telah dikuasai siswa.
- b) Hasil belajar sebagai lambang hasrat ingin tahu.
- c) Perstasi belajar sebagai inovasi dalam pendidikan, karena hasil belajar dapat menjadi pendorong dalam meningkatkan dan berperan sebagai umpan balik terhadap mutu pendidikan.
- d) Hasil belajar merupakan indikator dari suatu institusi pendidikan.
- e) Hasil belajar sebagai indikator daya serap siswa.⁴⁷

Menurut Dimiyati Mahmud, hasil belajar memiliki kegunaan sebagai inisiatif untuk meningkatkan belajar, sebagai penilaian yang menjadi umpan balik bagi siswa, guru, orangtua, dan sebagai penilaian yang menjadi informasi bagi keperluan seleksi.⁴⁸

⁴⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*....., h. 3.

⁴⁸ Dimiyati Mahmud, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 252

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konsep Pendidikan Islam

a. Hakekat Pendidikan Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia arti pendidikan Islam sebagai berikut; Pendidikan berasal dari kata *didik* yang berarti *pelihara dan latih*⁴⁹ mendapat awalan dan akhiran *pe-an* membentuk kata kerja yaitu *pendidikan* yang berarti, proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.⁵⁰ Sedangkan *Islam* berarti, nama agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw. Berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allāh Swt.⁵¹ Sehingga kesimpulan pendidikan Islam menurut Bahasa Indonesia adalah, proses pengubahan sikap dan tata laku orang atau kelompok dengan berpedoman pada kitab suci al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain pendidikan Islam adalah pendidikan yang berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis.

Dalam bahasa Arab pengertian Pendidikan sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-Ta'lim*, *al-Tarbiyah*, dan *al-Ta'dib*. *Al-Ta'lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-Tarbiyah* berarti

⁴⁹Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, h. 326

⁵⁰*Ibid.*,

⁵¹*Ibid.*, h. 549

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengasuh mendidik dan *al-Ta'dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.⁵²

Ta'lim menekankan kepada memelihara dan mendidik anak serta memberikan pelajaran kepada peserta didik.⁵³ Sementara itu, *tarbiyah* menekankan pemimbingan anak agar fitrah dan kelengkapan dasar manusia bisa tumbuh dan berkembang secara sempurna, sedangkan *ta'dib* lebih menekankan kepada penggunaan ilmu yang benar dalam diri seseorang agar timbul perbuatan atau tingkah laku yang baik pula.⁵⁴

Para ahli berbeda pendapat tentang pendidikan Islam, mengingat luasnya dan dalamnya makna pendidikan Islam. Berikut Pendidikan Islam menurut para ahli diantaranya, Menurut Abuddin Nata:

“Pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang terstruktur untuk membentuk manusia yang berkarakter sesuai dengan konsekuensinya sebagai seorang muslim. Istilah pendidikan Islam dapat dipahami dari tiga sudut pandang, *Pertama*, pendidikan agama Islam, *Kedua*, pendidikan dalam Islam. *Ketiga*, pendidikan menurut Islam. Dari kerangka akademik ketiga sudut pandang tersebut harus dibedakan dengan tegas karena ketiganya akan melahirkan disiplin ilmu sendiri-sendiri”.⁵⁵

Selaras dengan Abuddin Nata, pendidikan Islam menurut Muhaimin juga dibagi menjadi tiga: *Pertama*, Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-

⁵²Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 86-88

⁵³Lihat Ismail SM, “*Konsep Pendidikan Islam; Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas*”, Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2002), hlm.96-97. [Online]. Tersedia di, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/.....> [akses, 7 November 2022]

⁵⁴*Ibid.*,

⁵⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta*, h. 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sunnah. *Kedua*, Pendidikan ke-Islam-an atau pendidikan agama Islam, yaitu upaya mendidikan agama, ajaran dan nilai Islam agar menjadi pandangan hidup (*wayoflife*) seseorang. *Ketiga*, Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, yaitu proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.⁵⁶

Pendidikan Agama Islam menunjukkan kepada proses operasional dalam usaha pendidikan ajaran-ajaran agama Islam. Pendekatan ini kelak menjadi bahan kajian dalam ‘ilmu pendidikan Islam teoritis’. Sedangkan Pendidikan dalam Islam bersifat sosio-historis dan menjadi bahan kajian dalam ‘sejarah pendidikan Islam’. Selanjutnya pendidikan menurut Islam bersifat normatif dan menjadi bahan kajian dalam “filsafat pendidikan Islam”.⁵⁷

Teori Ibnu Miskawaih yang berkaitan dengan pendidikan adalah teori daya, di mana jiwa manusia mempunyai tiga daya, yaitu daya rasional, syahwat dan amarah. Pemikirannya mengatakan bahwa pendidikan yang sistematis dapat dilaksanakan apabila didasari dengan pengetahuan mengenai jiwa yang benar.⁵⁸

⁵⁶ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.23-24. Lihat pula Muhaimin, *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 29-30.

⁵⁷ Saepul Millah, *Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, [Online]. Tersedia di: <https://pesantrenkalangsari.wordpress.com/2013/05/27/kedudukan-pendidikan-islam-dalam-sistem-pendidikan-nasional/>, [akses, 7 November 2022]

⁵⁸ Samsudin, *Pendidikan Dalam Bingkai Historis; Konsep Pendidikan Perseptif Ibnu Miskawaih*, [online] tersedia di, <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php.....> [akses: 27 Januari 2023]

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Zakiah Daradjat,

“Pengertian pendidikan yang lazim difahami sekarang ini belum ada di zaman nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh nabi dalam menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih ketrampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang..... Sedangkan pendidikan Islam itu adalah sekaligus pendidikan ilmu dan amal”.⁵⁹

Lebih lanjut Menurut Zakiah Daradjat,

Kata ‘pendidikan’ yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa arabnya adalah ‘*tarbiyyāh*’, dengan kata kerja ‘*rabba*’. Kata ‘pengajaran’ dalam bahasa arabnya adalah ‘*ta’lim*’ dengan kata kerjanya ‘*alama*’. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa arabnya ‘*tarbiyyāh wa ta’lim*’ sedangkan ‘pendidikan Islam’ dalam bahasa arabnya adalah ‘*tarbiyyāh Islamiyah*’. Kata kerja *rabba* (mendidik) sudah di gunakan pada zaman nabi muhammad saw.⁶⁰

Tentang pengertian pendidikan Islam secara umum, Zakiah Daradjat mengatakan,” Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.”⁶¹ Lebih lanjut beliau mengatakan,” Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.”⁶²

Selanjutnya Azyumardi Azra menjelaskan,

Pendidikan Islam penekanannya pada ‘bimbingan’, bukan ‘pengajaran’ yang mengandung konotasi otoritatif pihak pelaksana pendidikan, katakanlah guru. Dengan bimbingan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam maka anak didik mempunyai ruang gerak yang cukup luas untuk mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya.⁶³

⁵⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*..... h. 27-28

⁶⁰ *Ibid.*, h. 25

⁶¹ *Ibid.*, h. 28

⁶² *Ibid.*

⁶³ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 2000), h. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Qutb sebagaimana dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto memaknai pendidikan Islam sebagai usaha melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, baik dari segi jasmani maupun ruhani, baik dari kehidupan fisik maupun mentalnya, dalam kegiatan di bumi ini.⁶⁴

Menurut M. Arifin, “Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian ‘memberi makan’ (opvoeding) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan ‘menumbuhkan’ kemampuan dasar manusia.”⁶⁵ Lebih lanjut M. Arifin menjelaskan, pendidikan Islam adalah terwujudnya keseimbangan dan keserasian perkembangan hidup manusia. Pendidikan diartikan bukan hanya sekedar penumbuhan tapi juga pengembangan, bukan hanya pada proses yang sedang berlangsung tapi juga proses ke arah sasaran yaitu citra Tuhan.⁶⁶

Oleh karena itu, dapat dilihat perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan pada umumnya. Perbedaan utama yang paling menonjol adalah pendidikan Islam tidak hanya mementingkan pembentukan pribadi untuk kebahagiaan dunia, tetapi juga untuk

⁶⁴ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 47

⁶⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi aksara, 1991), h. 32.

⁶⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), cet. 4, h. 4-18.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebahagiaan akhirat. Lebih dari itu, pendidikan Islam juga berusaha membentuk pribadi yang bernafaskan ajaran-ajaran Islam.⁶⁷

Sedangkan tentang hakikat pendidikan Islam, Munzir Hitami menjelaskan:

Pendidikan dalam Islam, yang disebut dengan pendidikan yang Islami, pada hakikatnya merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan segenap potensinya sesuai dengan fitrahnya agar ia dapat memainkan perannya sebagai khalifah di bumi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁶⁸

Menurut M. Rusli Karim, muara pembentukan manusia adalah *Insan Kamil* yaitu manusia sempurna. Manusia yang berdimensi *imanensi* (horizontal) dan berdimensi *transendensi* (vertikal).⁶⁹

Menurut Abuddin Nata, “Tarbiyah Islamiah (pendidikan Islam) yang ideal harus dapat menjadikan nilai-nilai ajaran Islam tersebut sebagai *culture of spirit* untuk membawa kemajuan.”⁷⁰

Pendidikan Islam tak terpisahkan dari kedua sumber utamanya yaitu al-Qur’an hadis. Kedua sumber tersebut sebagai pedoman hidup dan panduan untuk mengembangkan potensi sesuai fitrah manusia itu sendiri. Dalam konteks pendidikan al-Qur’an hadis juga merupakan pedoman dan petunjuk operasionalisasi sumber inspirasi teori dalam dunia pendidikan.

⁶⁷ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), h. 6.

⁶⁸ Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali*, h. 114-115

⁶⁹ M. Rusli Karim, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h. 31.

⁷⁰ Abuddin Nata, *Menjadikan Tarbiyah Islamiah Sebagai Model Meraih Masa Depan*, (Pekanbaru: Jurnal al-Fikra Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau, 2009), vol. 8, h. 239

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsinya sebagai *khalifah* di muka bumi manusia telah dianugerahi banyak potensi, baik potensi lahiriah maupun bathiniah keduanya saling berkait dan tak dapat dipisahkan. Karena hal itu merupakan anugerah dari Allāh swt. Semua potensi itu tidak akan mengemuka apabila tidak digali secara sungguh-sungguh. Berbagai cara dilakukan untuk menggali potensi yang dimiliki anak sejak usia dini. Banyak aktifitas untuk menggali potensi yang dimiliki oleh anak usia dini diantaranya melalui pendidikan, belajar dan bermain.

Dari pendapat para ahli dalam uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pengertian* Pendidikan Islam adalah, pendidikan yang Islami artinya, segala usaha untuk perubahan menuju manusia yang berkualitas, berilmu, beriman dan bertaqwa kepada Allāh swt dengan berpedoman pada al-Qur'an hadis dan ulama (ahli). Agar bahagia dunia dan akhirat.

Sedangkan *hakikat* pendidikan Islam adalah pemanusiaan manusia menuju manusia Insan Kamil (manusia sempurna), yaitu manusia yang berdimensi *imanensi* (horizontal) dan berdimensi *transendensi* (vertikal) dan mampu memfungsikan dirinya sebagai *khalifah* (wakil Allāh swt) dimuka bumi.

Selain sebagai *khalifah* (wakil Allāh swt) dimuka bumi, Manusia tidak dirikan sebagai makhluk yang memiliki kemuliaan dibandingkan makhluk lainnya di muka bumi,

Firman Allah swt,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya; dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Isra; 17: 70)

Ayat tersebut mengandung maksud bahwa Allah memudahkan bagi anak Adam pengangkutan-pengangkutan di daratan dan di lautan untuk memperoleh penghidupan dan diberi mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Pada dasarnya setiap manusia adalah makhluk yang mulia Hal itu didasarkan bahwa, Allah swt menciptakan manusia sebagai makhluk mulia. Dalam perspektif al-Qur'an, fakta tersebut membuktikan kebenaran tentang penciptaan manusia, bahwa Allāh swt menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia dengan diciptakan sebaik-baik bentuk. Hal itu selaras yang terkandung dalam al-Qur'an.

Firman Allāh swt,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (Q.S. al-Tin [95]: 4)⁷¹

Menurut Tafsir al-Mishbah,

Kata *khalaqna*, mengisyaratkan keterlibatan selain Allah dalam penciptaan manusia. Ditempat lain Allah menegaskan bahwa Dia adalah *Aḥsan al-Khaliqīn*/sebaik-baik pencipta (Q.S al-Mu'minin [23]: 14). Ini menunjukkan bahwa ada pencipta lain, namun tidak sebaik Allāh. Peranan yang lain itu sebagai 'pencipta' sama sekali tidak seperti Allāh, melainkan hanya sebagai alat atau perantara.

⁷¹ Departemen Agama, *Op. cit.*, hlm. 598

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibu bapak mempunyai peran yang cukup berarti dalam penciptaan anak-anak termasuk dalam penyempurnaan fisik dan psikis.

Para ilmuwan mengakui bahwa, keturunan bersama dengan pendidikan merupakan dua faktor yang sangat dominan dalam pembentukan fisik dan kepribadian anak. Kalimat *aḥsan taqwīm*, berarti bentuk fisik dan psikis yang sebaik-baiknya, yang menyebabkan manusia dapat melaksanakan fungsinya sebaik mungkin.⁷²

Menurut ahli tafsir lainnya, yaitu Imam Jalaluddin al-Mahally dan Imam Jalaluddin al- Suyuthi dalam Bahrūn Abubakar terjemah tafsir Jalalain menjelaskan, “لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ” *sesungguhnya Kami telah menjadikan manusia, artinya semua manusia, (نَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ) dalam bentuk yang sebaik - baiknya, baik bentuk ataupun penampilannya amatlah baik.*”⁷³

Berdasarkan pendapat para ahli tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa, Allāh swt telah menciptakan manusia dengan perencanaan dan dengan sebaik-baik, seindah-indahnya bentuk yang memiliki potensi yang besar. Keindahan itu dengan diberinya akal dan hidayah agama, membuat manusia menjadi paling indah dan tak ada tolak ukur yang dapat menandinginya. Manusia merupakan makhluk pencipta dan wakil Allāh swt dimuka bumi. Hal itu sebagai wujud penyempurnaan Ciptaan Allah swt tentang kemuliaan manusia.

Namun apabila manusia tidak menggunakan potensi yang dimilikinya, maka Allah swt akan menjadikan manusia menjadi hina dan bahkan lebih hina dari binatang ternak.

⁷² M. Quraish Syihab, *Op. cit.*, h. 377-378

⁷³ Imam Jalaluddin al Mahally dan Imam Jalaluddin al- Suyuthi, *Tafsir Jalalain* diterj. Bahrūn Abubakar, *Tafsir Jalalain dan Asbabunnuzul*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), cet. 1, h 2751

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Firman Allah swt,

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya; dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai. (QS. Al-Araf [7]; 179)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt menjadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pendidikan Islam segala upaya pendidikan maka ditujukan agar manusia dapat meraih prestasi di dunia dan akhirat, berada dalam posisi sebagai subjek dan objek pendidikan, dan menjadikannya sebagai makhluk yang mulia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seiring berubahnya zaman pemikiran dan orientasi manusia pun ikut berubah.⁷⁴ Dibarengi dengan tujuan-tujuan singkat keduniawian yang menganggap pendidikan sebagai sebuah investasi masa depan untuk meraih kehidupan dunia yang lebih baik, kemudian mengedepankan hasil dari pada proses panjang yang seharusnya dilalui.⁷⁵ Dengan demikian tujuan yang dicapai bukan buah instant yang hanya mampu bertahan sesaat tetapi pandangan dasar yang terbersit dalam angan manusia itu kemudian akan menggerakkan seluruh manifestasi serta gerak langkahnya.

Pandangan tersebut tidak luput mempengaruhi pendidikan Islam, sehingga terjadi kekeliruan yang akhirnya menyebabkan seorang hamba lupa tujuan akhiratnya. Disini letak pentingnya sebuah proses dan sebuah proses itu harus dimulai dengan niat. Mengenai pentingnya niat Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali Bengkel mengingatkan kembali janji manusia terhadap Allah semasa di dalam rahim ibu. Allah berfirman di dalam Al- Qur'an Surat Al-A'raf ayat 172 sebagai berikut:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka

⁷⁴ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* terj. Salman Harun, (Bandung: Al Maarif, 1993), hlm. 17. selanjutnya disebut "Sistem"

⁷⁵ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*; (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2001), h. 34-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab: *"Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)"*.

Ada dua hal yang penulis tekankan berkenaan ayat ini adalah; *pertama*, bahwa manusia tidak lahir "bim salabim" namun ada sebuah proses yang dilaluinya, *kedua*, ayat ini juga memberikan peringatan kepada setiap jiwa manusia untuk meluruskan *niat* mengingat perjanjian yang telah disepakati.

Persoalan proses dengan niat ini sangat penting karena menentukan arah pencitraan diri seseorang dalam proses pendidikan, dari persoalan pemahaman yang berbeda tentang hakikat pendidikan Islam.

Islam sangat menginginkan arus hubungan antara tujuan akhir setiap individu yang menghambakan diri kepada-Nya dengan tujuan sementara berupa penghidupan yang layak dan duniawi terpelihara sehingga memberikan petunjuk dalam perjalanan (pekerjaan duniawi), kesadaran hakekat kehidupan memberikan perasaan lapang dan tidak mudah dihindangi penat dan stress, dengan kesadaran itu pula akhirnya mengembalikan segala sesuatunya keharibaan Allah.

Ilmuan Islam sejati selalu mengedepankan tanggung jawab dirinya sebagai seorang hamba seperti keluarga dan lingkungannya, rasionalisasi antara teori keilmuan yang dipelajarinya dengan realitas masyarakat harus seiring sejalan pada yang benar. Hal ini bertujuan untuk mencapai hakekat pendidikan Islam, karena gelar keduniawian yang kita sandang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hari ini belum tentu mengantarkan kita ke dalam sorga bahkan diceritakan di dalam bukunya mengenai hal tersebut:

“Dan meriwayatkan oleh setengah ulama bahwa sesungguhnya orang yang lari dari pada ahlinya itu seperti menempati hamba yang lari dari tuannya yaitu tiada diterima baginya sembahyangnya dan tiada diterima pula puasanya hingga kembali kepada ahlinya (dan) diriwayatkan oleh setengah ulama bahwa sesungguhnya pertama-tama yang bergantung dengan seorang laki-laki pada hari kiamat itu yaitu ahlinya dan anaknya maka memperbantahkan mereka itu akan dia antara hadapan Allah ta’ala maka berkata oleh segala ahlinya: hai tuhanku ambil olehmu dengan hak kami dari pada laki-laki ini bahwa sesungguhnya orang ini tiada mengajarkan akan kami akan satu hukum yang kami jahil akan dia⁷⁶”.

Penyatuan dua unsur dasar manusia baik jasmani maupun rohani ke dalam sebuah kaidah pemikiran pendidikan Islam yang komprehensif selalu di dasarkan pada tauhid kepada Allah. Untuk melihat lebih jauh hakikat pendidikan Islam tercermin dalam perumpamaan pendidikan yang diberikan Luqman kepada anak-anaknya di dalam surat al Luqman 15-17⁷⁷:

⁷⁶ Soleh Chambali, *Intan...*, h 15.

⁷⁷ Al Qur’an merupakan kerangka dasar pemikiran Islam, mengajarkan kepada kita bagaimana seharusnya proses pendidikan dilaksanakan yakni ketika Luqman mengajarkan pengetahuan putranya ketika pertama kali menyampaikan prinsip tauhid dan larangan syirik, karena syirik merupakan kejahatan terbesar. Kemudian ia mengajarkan ilmu pengetahuan Islami (hikmah), dan memberikan batas-potensi manusia untuk mengetahui, mengajarkan shalat dan membudayakan amal shaleh, mendidik akhlaqul karimah, baik yang berkaitan dengan Allah Swt, diri sendiri dan sesama manusia terutama orang tua yang dituakan- maupun dengan segenap isi alam dan akhirnya mendidik putranya agar terus menerus melakukan amar makruf nahi mungkar. Lihat A.Syafi’I Ma’arif, dkk., *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), h 56-57. Selanjutnya disebut “Cita dan Fakta”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۖ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَذَّبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَذَّبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Ku-beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Kisah Luqman tersebut menjelaskan beberapa rumusan penting dan dominan untuk mencapai hakekat pendidikan Islam antara lain:

- 1) Luqman menyampaikan prinsip tauhid dan larangan syirik kepada putra-putrinya.
- 2) Luqman mengajarkan ilmu pengetahuan (hikmah) dan batasan potensi manusia untuk mengetahui sesuatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Luqman mengajarkan sholat untuk menumbuhkan amal shaleh.
- 4) Luqman mendidik putra-putrinya akhlaqul karimah, baik pada diri sendiri, sesama manusia, alam terutama kepada Allah SWT.
- 5) Luqman mendidik putra-putrinya untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar⁷⁸

Keseluruhan dari proses fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, sejak dari proses penciptaan serta pertumbuhan dan perkembangan secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna, sampai dengan pengarahan serta bimbingannya dalam pelaksanaan tugas kekhalifahan dengan sebaik-baiknya.⁷⁹

Hakekat pendidikan Islam menurut Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali: memberikan pencerahan kepada anak didik agar menjadi manusia bermanfaat bagi kebanyakan orang yang belum mengerti (*awam al muslimin*), ikhlas hatinya semata-mata untuk mencari ridha Allah.⁸⁰

b. Tugas dan Fungsi Pendidikan

Muhammad Quthb mengatakan ciri khas sistem pendidikan Islam adalah metodologi Islam dalam melakukan pendidikan dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia sehingga tidak ada yang tinggal dan terabaikan sedikitpun baik segi

⁷⁸ Moch Eksan, *Kiai...*, h 30.

⁷⁹ Drs. Muhaimin, MA. Et. Al., *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 28-29. Selanjutnya disebut "Paradigma"

⁸⁰ Mengajarkan kanak-kanak dengan sehingga nyata dan aku harapkan tuhan yang amat mulia bahwa dijadikan dia memberi manfaat bagi segala kebanyakan orang awam al muslimin, dan ikhlas bagi wajah- Nya semata-mata. Lih. Soleh Chambali, *Ta'lim...*, h. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara fisik maupun psikis dan segala kegiatannya di muka bumi. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat di dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada sedikit pun yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain yang dijadikan sesuai fitrahnya.

Di samping itu, pertumbuhan dan perkembangan alat-alat potensial fitrah manusia tetap dipengaruhi oleh alam sekitarnya, hal tersebut berpengaruh terhadap sikap manusia, cara pandang terhadap suatu masalah yang pada akhirnya nanti pengaruh lingkungan tersebut menjadi sandaran terhadap tingkah laku untuk selamanya atau hanya berlaku pada masa tertentu dan tempat di mana orang tersebut berinteraksi. Dalam hal ini Allah berfirman di dalam al Qur'an, surat al- Syams ayat 8-10:

فَالْهَمَّهَا فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۖ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ۖ

Artinya: “Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

Sifat manusia bagai dua sisi mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan; manusia memiliki sifat yang mengarahkan dirinya kepada jalan yang lurus dan begitu pula sebaliknya dapat membawanya ke jurang nista dan penuh dosa. Melihat hal ini maka tugas pendidikan Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah mengantarkan potensi baik manusia ke dalam permukaan tingkah laku dan selanjutnya berusaha menekan sifat jahat manusia.

H Muzayin Arifin, menegaskan pendapatnya tentang hal ini. Tugas pendidikan adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan manusia dari tahap ke tahap lain sampai meraih titik kemampuan yang optimal. Bimbingan dan pengarahan tersebut menyangkut predisposisi (kemampuan dasar) serta akal manusia yang mengandung kemungkinan-kemungkinan berkembang ke arah kematangan yang optimal. Potensi atau kemungkinan berkembang dalam diri manusia itu baru dapat berlangsung dengan baik bilamana diberi kesempatan yang cukup baik dan *favorable* untuk berkembang melalui pendidikan yang terarah. Kemampuan potensi diri manusia baru aktual dan fungsional bila disediakan kesempatan untuk muncul dan berkembang dengan menghilangkan segala gangguan yang dapat menghambatnya. Hambatan-hambatan mental dan spiritual banyak corak dan jenisnya seperti hambatan pribadi dan hambatan sosial yang berupa hambatan emosional dan lingkungan masyarakat yang tidak mendorong kepada kemajuan pendidikan sebagainya.⁸¹

Untuk mencapai tugas pendidikan Allah memberikan bagi manusia akal, dengan potensi akal ini diharapkan manusia dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Keadilan Allah mengenai akal tidak pernah ditujukan kepada satu kaum saja akan tetapi diberikan

⁸¹ Prof. Muzayin Arifin, M.Ed., *Filsafat ..*, h. 33-34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada seluruh umat manusia yang membedakannya hanya pada kemampuan mengolah serta memanfaatkannya.

Wajib atas sekalian mua'malah itu dan tiap-tiap seorang yang berbimbing itu dengan suatu dari padanya atas ilmu memelihara dari pada yang haram padanya dan demikian juga di fardhukan atasnya ilmu kelakuan hati dari pada tawakkal dan kembali kepada Allah dan takut dan ridha maka sekalian itu jatuh pada sekalian hal, adapun kemuliaan ilmu itu tiada tersembunyi atas seorang karena ia tertentu pada kemanusiaan.⁸²

Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali menjelaskan ada dua tugas utama yang harus dipelajari oleh setiap peserta didik yang pertama; peserta didik harus lebih dahulu mengetahui segala yang fardhu 'ain kemudian baru mempelajari ilmu fardhu kifayah.

“Hendaklah mencegah orang yang belajar yang fardu kifayah dahulu dari pada selesai dari pada fardu ain bermula fardu ain itu membaikkannya akan dhohirnya dan bathinnya dengan taqwa yakni dengan mengerjakan ibadah dhohir dan yang batin dan menjauhkan ma'shiat yang dhohir dan yang batin seperti yang tersebut di dalam bidayah wallahul hadi ila shirotil mustaqim”.⁸³

Yang dimaksudkan dengan fardhu ain adalah pengetahuan individu mengenai hak dan kewajiban dirinya sebagai seorang pribadi seumpamanya: peserta didik terlebih dahulu harus mengetahui kewajibannya sebagai seorang hamba Allah dengan mempelajari hak dirinya kepada Allah serta kewajibannya kepada Nya, baru kemudian ia mempelajari ilmu yang berkaitan dengan hak dan kewajibannya

⁸² Soleh Chambali, ... *Perniagaan* ..., h. 11.

⁸³ Soleh Chambali, *Cempaka* ..., h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bermuamalah dengan sesama manusia (lingkungan) bagaimana bersosial dengan masyarakat.⁸⁴

Apabila tugas pertama (mengetahui yang fardhu ain dan fardhu kifayah), selanjutnya pada pembahasan fungsi dari pendidikan Islam itu sendiri, masih mengutip pendapat M. Arifin, tentang pengertian fungsi pendidikan Islam sebagai berikut: menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan tersebut berjalan lancar. Penyediaan fasilitas ini mengandung arti dan tujuan yang bersifat struktural institusional.⁸⁵

Syafii Ma'arif, mengatakan corak pendidikan yang diinginkan oleh Islam ialah pendidikan yang mampu membentuk manusia yang unggul secara intelektual kaya dalam amal serta anggun dalam moral dan kebijakan.⁸⁶

Chabib Thoha, mengatakan ditinjau dari sudut pandangan sosiologis dan antropologis fungsi utama pendidikan untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik, karena itu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan

⁸⁴ Pertama, manusia sebagai seorang khalifah yang terdiri dari a. tugas kekhalifahan yang berkaitan dengan diri sendiri dijabarkannya (1) Menuntut ilmu, (2) menjaga dan memelihara diri sendiri dari yang menyebabkan bahaya dan kesengsaraan termasuk di dalamnya menjaga dan memelihara kesehatan fisik, memakan makanan yang halal dan sebagainya, (3) menghiasi diri dengan akhlak yang mulia; b. tugas kekhalifahan dalam keluarga, menyangkut tugas membentuk rumah tangga bahagia dan sejahtera atau keluarga sakinah dan mawadah wa rahmah, c. tugas kekhalifahan dalam masyarakat (1) mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat, (2) tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, (3) Menegakkan keadilan dalam masyarakat, (4) Bertanggung jawab atas amar ma'ruf nahi mungkar, (5) Berbuat baik terhadap golongan masyarakat lemah. d. tugas kekhalifahan terhadap natur menyangkut tugas-tugas: (1) mengkulturkan natur, (2) menaturkan kultur, (3) meng Islamkan kultur, Kedua, manusia sebagai seorang hamba Allah. Lih. Drs Muhaimin, MA., *Paradigma...*, h. 22-24.

⁸⁵ Prof. H.M. arifin, M.Ed., *Filsafat...*, h. 34.

⁸⁶ Syafi'i Ma'arif, ... *Cita dan Fakta*, h.155.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi kreatifitas peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia dan Tuhan Yang Maha Esa⁸⁷

Muchtar Buchori merumuskan fungsi pendidikan sebagaimana dikutip Drs. Marasudin Siregar yaitu⁸⁸:

- 1) Turut mempersiapkan bangsa untuk memungkinkan pelaksanaan usaha ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan aspirasi nasional
- 2) Mempersiapkan bangsa untuk mempersiapkan diri dengan perubahan-perubahan yang dilahirkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

Dari beberapa buku karya Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali, dapat diidentifikasi tugas dan fungsi pendidikan Islam dimulai dari tahap yang paling dasar "*pendidikan anak*". Oleh sebab itu materi yang digunakan harus sesuai dengan psikologis masa kanak-kanak. Materi awal yang di kemukakan terlebih dahulu adalah memberikan semangat kepada anak-anak agar mau belajar. Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali dengan menerangkan kelebihan-kelebihan bagi penuntut ilmu, misalnya:

- a) Bahwasanya malaikat merendahkan akan sayapnya bagi orang yang menuntut *ilmu* karena sangat suka dengan perbuatannya.
- b) Sesungguhnya berpagi-pagi itu maka belajar ia akan satu bab dari pada ilmu niscaya terlebih baik dari pada bahwa ia sembahyang sunnah seribu rakaat.
- c) Bermula orang yang menuntut ilmu itu mengakui Allah ta'ala baginya dengan rizkinya.⁸⁹

⁸⁷ HM. Chabib Toha, *Kapita Selekta..* , h 59.

⁸⁸ Marasudin Siregar, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun suatu analisa Fenomenologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), h. 106-107.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas pendidikan Islam menurut Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali memberikan memberikan penyadaran kepada peserta didik kewajiban dirinya sebagai seorang manusia dan hamba dengan cara menyiapkan mereka dengan ilmu pengetahuan bagi kelangsungan hidupnya di dalam masyarakat.

Maka wajib atas tiap-tiap mukallaf itu yakni orang yang akil baligh bahwa mengetahui ia akan barang yang mustahil dan barang yang jaiz, seperti demikian pula pada hak segala rasul termasuk para malaikat dan sebagainya yang semuanya itu dijelaskan di dalam ilmu tauhid⁹⁰

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Berbicara tentang dasar pendidikan Islam tidak pernah terlepas dari dua pedoman hidup umat Islam al Qur'an dan al Hadits karena dari kedua warisan itu pula lahir berbagai macam ilmu pengetahuan.⁹¹ Al Qur'an tidak pernah berubah semenjak diturunkan kepada nabi Muhammad sampai sekarang. Walaupun demikian selalu melahirkan berbagai teori pada setiap waktu seperti di bidang ekonomi, sosial, politik, kebudayaan yang spirit nafasnya dari al Qur'an. Sebagaimana disebutkan di dalam Qs. Ali Imran: 164.

⁸⁹ *Ibid.*, h. 6-7.

⁹⁰ *Ibid.*, h. 10-11.

⁹¹ Muhammad Quthb bercerita tentang dirinya sebagai seorang penulis: sudah sekian lama saya membaca quran tapi masih belum menyadari kenyataan itu. Namun, saya merasa bahwa di dalam alQur'an tampaknya terdapat banyak sekali tuntunan-tuntunan mengenai pendidikan, bahwa tuntunan-tuntunan itu mempunyai pengaruh tertentu dalam jiwa seseorang bila sudah merasakan dan menghayatinya, pasti akan mempunyai cara tertentu dalam bertingkah laku, berpikir dan merasa. Ia akan lebih dekat kepada kebenaran dan ketakwaan :akan menjadi seorang yang lebih peka dan lebih berperilaku kemanusiaan. Saya merasakan hal itu, karena logis dan jelas, tidak memerlukan suatu pemikiran yang sulit dan berat. Lih. Muhammad Quthb, *Sistem...*, h. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ
يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

2.. Al hadits

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ غَيْلَانَ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى
الْجَنَّةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ⁹²

Bila di lihat dari aspek kehidupan nilai-nilai keIslaman tersebut dapat dikategorikan ke dalam tiga macam yaitu:

- 1) Dimensi yang mengandung nilai yang meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia. Dimensi nilai kehidupan ini mendorong kegiatan manusia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia ini agar menjadi bekal/ sarana bagi kehidupan akherat.
- 2) Dimensi yang mengandung nilai yang mendorong manusia berusaha keras untuk meraih kehidupan di akherat yang membahagiakan. Dimensi ini menuntut manusia untuk tidak terbelenggu oleh rantai kekayaan duniawi atau materi yang dimiliki, namun kemelaratan atau

⁹² Sunan At Tirmidzi, *Bab Ilmu* (CD Kutub al Tis'ah), Hadits ke 2570.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemiskinan dunia harus diberantas, sebab kemelaratan duniawi bisa menjadi ancaman yang menjerumuskan manusia kepada kekufuran.

- 3) Dimensi yang mengandung nilai yang memadukan (mengintegrasikan) antara kepentingan hidup duniawi dan ukhrawi. Keseimbangan dan keserasian antara kedua kepentingan hidup ini menjadi daya tangkal, terhadap pengaruh-pengaruh negatif dari berbagai gejala kehidupan yang menggoda ketenangan hidup manusia, baik yang bersifat spirituil, sosial, kultural, ekonomis, maupun ideologis dalam hidup pribadi manusia⁹³

Dalam konfrensi Islam Sedunia yang pertama di Mekkah pada tahun 1977, diungkapkan mengenai tujuan pendidikan Islam berhasil dirumuskan secara komprehensif sistematis sebagai berikut: Pendidikan harus bertujuan mencapai pertumbuhan kepribadian manusia yang menyeluruh secara seimbang melalui latihan jiwa, intelek, diri manusia yang rasional, perasaan dan indera. Karena itu pendidikan harus mencapai pertumbuhan manusia dalam segala aspeknya: spiritual, intelektual, imajinatif, fisik ilmiah, bahasa, baik secara individual maupun kolektif. Dan mendorong semua aspek ini ke arah kebaikan dan mencapai kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak dalam perwujudan ketertundukan yang sempurna kepada Allah baik secara pribadi, komunitas maupun seluruh umat manusia.⁹⁴

⁹³ M Arifin,, *Filsafat...*, h 109.

⁹⁴ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), Cet III, h. 27. Selanjutnya disebut “ Horison”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Komponen Dasar Pendidikan Islam

Komponen dasar pendidikan Islam ada tiga yaitu orang tua, guru dan murid, karena apabila salah satu di antara ketiga komponen ini ada maka proses pendidikan Islam tidak dapat berjalan. Dalam suatu lembaga pendidikan misalnya telah memiliki seorang guru yang sangat handal, lembaga tersebut juga memiliki kurikulum yang baik dengan penerapan teori terbaru, sarana dan prasarana penunjang juga tersedia; sementara lembaga tersebut sama sekali tidak memiliki murid begitu pula sebaliknya. Sehingga yang dibicarakan pada sub bab ini ada tiga permasalahan, yaitu: orang tua, guru dan murid.

Peran orang tua dalam komponen ini akan sangat menentukan pada proses pendidikan selanjutnya, karena pendidikan anak terlebih dahulu ada di tangan ibu-bapaknya. Posisi tawar orang tua di sisi Allah sangat tinggi, bagai perumpamaan seorang ulama yang mewarisi ilmu para Nabi, ridha Allah di tangan orang tua dan murka Allah ditangan orang tua. Dengan demikian sudah seyogyanya sebagai anak harus mengerti bagaimana bertingkah laku kepada kedua orang tua. Allah berfirman di dalam al Qur'an, surat al Isra ayat 23-25:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمْهُمَا
كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ٢٤﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Kemudian orang tua harus membekali anak terlebih dahulu dengan pendidikan-pendidikan pengantar akan dimatangkan nantinya di dalam sebuah lembaga pendidikan. Mengenai tugas orang tua sebagai pendidik, Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali menjelaskannya:

- a) Mengenalkan kepada anak-anaknya tentang Allah dan nabi Muhammad.
- b) Menyuruh anak-anaknya shalat
- c) Mencegahkan anak-anaknya dari yang haram dan mengajarkan segala yang wajib dari kewajiban syariat serta mengenalkan anak-anaknya tentang sunnat.⁹⁵

⁹⁵ Soleh Chambali, *Ta'lim...*, h. 29-30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pendidik adalah *murabbi*, *mu'allim* dan sekaligus *muaddib*. Artinya seorang pendidik harus memiliki sifat-sifat rabbani bijaksana, kasih sayang, terpelajar, tanggung jawab, terhadap peserta didik dan harus menguasai ilmu teoritik, kreatif, memiliki komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu dan sikap menjunjung tinggi dalam mengembangkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah, serta mampu mengintegrasikan ilmu dan amal sekaligus.⁹⁶

Islam sangat menghormati profesi seorang guru sehingga untuk mengisi tulisan tentang guru murid, Asma Hasan Fahmi harus mengutip beberapa keterangan dan tulisan orang yang membicarakan tentang masalah pendidikan baik yang terdapat dalam kitab kesusteraan, agama, maupun yang membicarakan sendiri, memang jarang sekali terdapat suatu pembicaraan mengenai pendidikan tanpa menyinggung status guru, fungsinya dan sopan santunnya, serta kewajiban murid-murid dan kelanjutan yang berguna baginya dalam memperoleh ilmu pengetahuan.⁹⁷

Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali memberikan penjelasan mengenai perilaku seorang guru sebagai berikut:

- a) *Ihtimal*: yaitu menanggung susah dan menerima suatu yang datang oleh murid dari pada pertanyaan dan pekerjaan yang menyusahkan akan dia yakni hendaklah orang yang alim itu bersifat dengan sabar pada suatu yang di datangkan kepadanya dari pada segala yang menyusahkan akan dia dan jangan lekas marah pada muridnya itu.
- b) *Luzumul Hilmi*: seyogyanya bagi orang yang alim itu (Hibah) hilmi tiada lekas marah.
- c) Menundukkan kepala

⁹⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu...*, h 41-44.

⁹⁷ Asma Hasan Fahmi, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* terj. Ibrahim Husen, MA., (Jakarta: Bintang Bulan, 1979), h 164. selanjutnya disebut "Pendidikan Islam"

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Meninggalkan takabbur atas sekalian hamba Allah ta'ala melainkan atas orang dzolim karena menegahkan dari pada dholimnya
- e) *Tawadu'* yaitu merendahkan diri pada perhimpunan orang yang banyak dan pada majlis orang yang banyak
- f) Meninggalkan bergurau dan bermain
- g) Kasih sayang dengan muridnya berperangai dengan lemah lembut dari pada pekerjaan dan perkataan
- h) Menanti atas pertanyaan Fulan yang dungu atau bebal
- i) Membaiki dan membetulkan akan orang yang bebal dan orang jahil dengan menunjukkan jalan kebajikan dan jalan yang benar serta meninggalkan marah bagi orang yang baharu belajar
- j) Jangan malu mengatakan aku tidak tahu atau mengatakan Wallahu A'lam
- k) Hendaklah bersungguh-sungguh menghadap kepada orang yang bertanya akan masalah dan menuntut paham akan soal orang itu supaya menjawab ia akan masalah itu
- l) Menerima dalil yang membenarkan perkataan orang atau perkataan murid dan jangan ditolaknya atau dalil itu karena malu kepada orang banyak karena menyangkut orang yang benar itu wajib dan jikalau dari pada orang yang rendah dari kita sekalipun
- m) mengikuti kepada yang benar dengan kembali kepadanya ketika bersalahan pada suatu masalah
- n) Mencegahkan ia akan orang yang belajar ilmu yang memberi mudharat akan dia
- o) Mencegahkan ia akan orang mengkasadkan dengan belajar ilmu yang bermanfaat akan yang lain dari pada wajah Allah.
- p) Hendaklah mencegah orang yang belajar yang fardu kifayah dahulu dari pada selesai dari pada fardu ain bermula fardu ain itu membaiki ia akan dhohirnya dan bathinnya dengan taqwa yakni dengan mengerjakan ibadah dhohir dan yang batin dan menjauhkan ma'shiat yang dhohir dan yang batin seperti yang tersebut di dalam bidayah wallahul hadi ila shirotil mustaqim
- q) Hendaklah ia mengamalkan akan ilmunya itu supaya ia diikuti oleh tilmidznya yakni orang yang belajar itu akan ilmunya dan perkataannya wallahuttaufiq.⁹⁸

Mengenai pendapatan dari hasil pengajaran ini dan orang yang berkewajiban memberikan dana untuk biaya pendidikan Tuan Guru Haji

Muhammad Soleh Chambali berpendapat:

Atas siapa upah mengajarkan kanak-kanak itu akan yang demikian itu? Bermula upah mengajarkan akan yang demikian itu yakni

⁹⁸ Soleh Chambali, *Cempaka ...*, h. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

segala yang wajib dan upahnya seperti mengajar Qur'an dan adab itu pada hartanya kemudian atas bapaknya kemudian atas ibunya kemudian pada baitul maal kemudian atas segala orang muslim yang kaya.⁹⁹

Komponen ketiga dalam pembahasan ini adalah murid, Tuan Guru Haji Muahammad Soleh Chambali memberikan apresiasi yang sungguh luar biasa terhadap pendidikan anak ini terbukti hampir seluruh kitabnya menggunakan khitab anak-anak sebagai media menjelaskan hukum-hukum, etika serta adab yang baik, hal ini dicontohkannya sebagai berikut:

Dan aku aturkan dia atas jalan soal dan jawab, supaya mudah bagi diriku dan bagi segala kanak-kanak yang baharu belajar memahamkan dia dengan jalan showab maka barang yang ada padanya yang betul maka dari pada segala asalnya dan barang yang ada padanya dari pada yang salah maka dari padaku tiada dari padanya¹⁰⁰.

Chambali memberikan penjelasan mengenai urutan-urutan bagi murid dalam menuntut ilmu. *Pertama*, beliau memulainya dengan hukum menuntut ilmu, macam-macam ilmu, setelah itu beliau berbicara mengenai berbagai kelebihan ilmu, kelebihan bagi orang yang menuntut ilmu, buah (hasil) dari pada menuntut ilmu, kemudian beliau membahas hal-hal yang menyebabkan kuat atau lemahnya hafalan bagi seorang murid dan yang menyebabkan lupa.¹⁰¹ *Kedua*, kaidah menuntut ilmu pengetahuan yang semakin hari kita lupakan adalah berdo'a sebelum dan

⁹⁹ Soleh Chambali, *Ta'lim...*, h. 30.

¹⁰⁰ *Ibid.*, h. 5.

¹⁰¹ *Ibid.*, h. 1-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesudah belajar adapun doa yang dianjurkan oleh Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali adalah:

Doa sebelum belajar:

بسم الله سبحانه الله والحمد لله ولا اله الا الله اكبر ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم
العليم عدد كل حرف كتب ويكتب ابد الأبدین ودهر الداهرين

Do'a sesudah belajar:¹⁰²

امنت بالله الواحد الأحد الحق وحده لا شريك له وكفرت بما سواه

Ketiga, kaidah ilmu pengetahuan yang perlu dihadirkan kembali ke bumi pendidikan Islam adalah cara seorang penuntut ilmu untuk meraih ilmu itu sendiri. Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali memberikan beberapa kiat dalam belajar bagi seorang penuntut ilmu:

Bermula sekuat-kuat sebab jadi hafidz itu bersungguh-sungguh dan mengalakkan yakni memperhatikan, dan mendedikasikan makan-makanan dan sembahyang pada waktu tengah malam, dan membaca qur'an dilihat, dan membaca qur'an dengan dilihat itu terlebih afdhal¹⁰³

Seorang murid harus membersihkan dirinya dari kotoran sebelum ia menuntut ilmu, karena belajar adalah semacam ibadah, dan tidak sah ibadah kecuali dengan bersih hati, bersih hati artinya menjauhkan diri dari sifat-sifat yang tercela seperti dengki, benci, menghasud, takabbur, menipu berbangga-bangga dan memuji diri dan menghiasi diri dengan akhlaq mulia seperti benar, taqwa, zuhud, dan merendahkan diri sebagaimana dikatakan oleh Dr. Asma Hasan Fahmi.

¹⁰² Ibid, h. 8.

¹⁰³ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Hendaklah tujuan belajar itu ditujukan untuk menghiiasi ruh dengan sifat keutamaan, mendekatkan diri dengan tuhan dan bukan untuk bermegah-megahan dan mencari kedudukan.
- b) Dinasehatkan agar para pelajar tabah memperoleh ilmu pengetahuan dan supaya merantau, sekiranya keadaan menghendaki untuk pergi ke tempat yang jauh untuk memperoleh seorang guru, maka ia tidak boleh ragu-ragu untuk itu, demikian ia juga dinasehatkan agar ia tidak sering menukar guru, kalau keadaan menghendaki ia harus menanti sampai dua bulan sebelum menukar seorang guru.
- c) Wajib menghormati guru dan bekerja untuk memperoleh kerelaan guru, dengan mempergunakan bermacam-macam cara.¹⁰⁴

Adapun mengenai adab murid kepada guru, Chambali menyebutkan di dalam Kitab *Cempaka Mulia* sebagai berikut:

- a) Apabila bertemu dengan gurunya hendaklah ia memberi salam
- b) Bahwa jangan membanyakkan berkata-kata di depan gurunya
- c) Bahwa jangan ia berkata-kata dengan barang yang tiada ditanya oleh gurunya itu
- d) Jangan bertanya pada gurunya melainkan setelah mendapat izinnya
- e) Jangan ia meninggalkan perkataan gurunya dengan katanya si Fulan menyalahi yang engkau katakan itu barang sebagainya.

¹⁰⁴ Asma Hasan Fahmi, *Pendidikan Islam...*, h. 174-175.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Bahwa jangan ia memberi marah pada gurunya itu yang menyalahi akan bicara gurunya menjaga ia lebih benar daripada gurunya maka yang demikian itu kurang adab kepada gurunya lagi kurang berkah.
- g) Bahwa jangan berpaling ia kekiri dan kekanan di hadapan gurunya tetapi hendaklah ia duduk tunduk lagi beradab seolah-olah di dalam sembahyang.
- h) Jangan membanyakkan soal tatkala ia capai
- i) Apabila berdiri gurunya maka hendaklah ia berdiri pula karena ta'zimkan akan gurunya dan jangan di ikuti pada katanya
- j) Jangan jahat sangka dengan gurunya¹⁰⁵

Dari uraian mengenai adab guru murid dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, akhlak itu menempati tempat yang lebih penting dari ilmu, dan ini merupakan prinsip dasar yang harus digunakan untuk pembinaan guru dan pelajar bersama-sama sebagaimana wudhu' mendahului sembahyang, maka demikian pula pembersihan jiwa harus di dahulukan dari pada belajar, karena ilmu sebagian dari ibadah.

Atas dasar inilah orang Islam menganggap bahwa pekerjaan yang pokok bagi seorang guru adalah menanam akhlak dan membentuk sifat-sifat yang utama. Tidak dapat diragukan lagi bahwa yang demikian itu terdapat inti hikmah dan tujuan pelajaran, karena pendidikan yang tidak berasaskan akhlak pasti merupakan pendidikan yang gagal, dan tiap-tiap

¹⁰⁵ Soleh Chambali, *Cempaka...*, h. 7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perubahan yang tidak berakar pada kebaikan dan sifat-sifat yang utama adalah peradaban yang palsu dan bohong, seperti fatamorgana.

Kedua, Mensucikan ilmu dan para ulama. Sebenarnya sikap ini adalah sebagian dari gejala-gejala pendidikan Islam yang terbaik, dan padanya terdapat pengaruh yang luar biasa dalam memperkuat kecondongan yang ideal pada perorangan, kecondongan mana yang dapat mengisi jiwa seseorang dengan kehusyu'an, keimanan dan ketabahan. Mensucikan guru akibat dari mensucikan ilmu. Akan tetapi kita tidak mengingkari bahwa berlebih-lebihan dalam sikap mensucikan guru dapat menjurus kepada keterikatan cara perfikir pada waktu kita menghendaki adanya keseragaman sikap dan kesatuan tujuan. Kalau sekiranya kita mengecam masa yang lalu karena berlebih-lebihan mensucikan ilmu dan para ulama maka zaman modern sekarang ini terdapat sikap yang berlebih dalam keragu-raguan dan ketidak satuan paham, sehingga dapat mengakibatkan kerenggangan sosial, kebingungan dan ketidak tenang. Meskipun demikian kecondongan ini kadang-kadang merupakan salah satu gejala asimilasi pemikiran yang mengakibatkan terciptanya satu hal yang baru yang lebih kukuh dan harmonis serta lebih sesuai dengan kebutuhan zaman modern.

Ketiga, mencurahkan perhatian yang mendalam untuk memperkuat hubungan perorangan dan ikatan kasih sayang antara guru dan pelajar. Kepada guru dimintakan untuk mendahulukan kasih sayang dalam pergaulan dengan para pelajar sehingga merupakan salah satu pergaulan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antara seorang bapak dengan anak-anaknya. Dari pihak para pelajar diuntut untuk mentaati guru dan menghormatinya, menjaga ketenangan dan berusaha untuk memperoleh kerelaannya.¹⁰⁶

e. Kurikulum Pendidikan Islam

Pengertian kurikulum secara bahasa dalam pendidikan Islam, kita akan kembali kepada kamus-kamus bahasa Arab, maka kita akan dapatkan kata-kata manhaj yang dimaksudkan sebagai jalan terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai kehidupannya.¹⁰⁷

Kurikulum menurut Omar Muhammad Al Toumy Al Syaibany: sejumlah kekuatan, faktor-faktor pada alam sekitar pengajaran dan pendidikan yang di sediakan oleh sekolah bagi murid-muridnya di dalam dan di luarnya, dan sejumlah pengalaman-pengalaman yang lahir dari pada interaksi dengan kekuatan dan faktor ini.¹⁰⁸

Definisi tersebut mengantarkan kita pada beberapa ciri kurikulum pendidikan Islam, di antara ciri-ciri kurikulum pendidikan Islam, berdasar pada apa yang telah disebutkan di atas dapat disebutkan sebagai berikut:

Pertama, menonjolnya ciri agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungan-kandungan, metode-metode, alat-alat dan tekniknya bercorak agama.

¹⁰⁶ Asma Hasan Fahmi, *Pendidikan Islam...*, hlm. 176-178.

¹⁰⁷ Dr. Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h 478. selanjutnya disebut "Falsafah"

¹⁰⁸ *Ibid*, h 486-487.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, meluasnya perhatian dan menyeluruhnya kandungan-kandungannya. Kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat pemikiran, ajaran-ajarannya adalah kurikulum yang luas dan menyeluruh dalam perhatian dan kandungannya

Ketiga, ciri-ciri keseimbangan yang relatif di antara kandungan-kandungan kurikulum dari ilmu-ilmu dan seni, atau kemestian-kemestian, pengalaman-pengalaman, dan kegiatan-kegiatan pengajaran yang bermacam-macam.

Keempat, kecenderungan pada seni-halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, pengetahuan teknik, latihan kejuruan, bahasa-bahasa asing, sekalipun atas dasar perseorangan dan juga bagi mereka yang memiliki kesediaan dan bakat-bakat bagi perkara-perkara ini dan mempunyai keinginan untuk mempelajari dan melatih diri dalam perkara itu.

Kelima, berkaitan dengan antara kurikulum dalam pendidikan Islam dengan kesediaan-kesediaan pelajar-pelajar dan minat, kemampuan, kebutuhan dan perbedaan-perbedaan perseorangan di antara mereka.¹⁰⁹

Kurikulum pendidikan klasik lebih menekankan isi pendidikan dari pada prosesnya; hal ini berdasarkan pada pemahaman bahwa peninggalan masa lalu telah sangat representatif dan cukup baik bagi peserta didik, tinjauan klasik ini lebih menekankan pada apresiasi seorang guru yang

¹⁰⁹ *ibid*, 489-518.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirnya menyebabkan peserta didik menjadi pasif, mengenai tugas guru sebagai pengajar kurikulum klasik Nana Saodih Sukmadinata mengatakan sebagai berikut: tugas guru dan para pengembang kurikulum adalah memilih dan menyajikan materi ilmu tersebut disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik. Sebelum dapat menyampaikan materi ilmu pengetahuan tersebut secara sempurna, para pendidik atau calon pendidik terlebih dahulu harus mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.¹¹⁰

Tugas guru atau para pendidik bukan hanya mengajarkan materi pengetahuan tetapi juga melatih keterampilan dan menanamkan nilai. Mendidik nilai tidak sama dengan mengajarkan pengetahuan yang berbentuk penyampaian informasi, tetapi perlu dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari.

Menurut konsep pendidikan klasik, guru atau pendidik adalah ahli dalam bidang ilmu juga contoh atau model nyata dari pribadi yang ideal. Siswa merupakan penerima pengajaran yang baik, tetapi sebagai penerima informasi sesungguhnya mereka pasif. Meskipun demikian dalam pendidikan klasik siswa bekerja keras menguasai apa-apa yang diajarkan dan ditugaskan oleh guru. Pendidikan lebih menekankan perkembangan segi-segi intelektual dari pada segi emosional psikomotor.

Dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

¹¹⁰ Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya, 2001), Cet. IV, h. 8.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Nilai materi atau mata pelajaran, karena pengaruhnya dalam mencapai kesempurnaan dan keutamaan jiwa dengan cara mengenal Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Nilai mata pelajaran karena mengandung nasehat untuk mengikuti jalan hidup yang baik dan utama.
- 3) Nilai mata pelajaran karena pengaruhnya yang berupa latihan, atau nilainya dalam memperoleh kebiasaan yang tertentu dari akal yang dapat berpindah kelapangan-lapangan yang lain bukan lapangan mata pelajaran yang melatih akal itu pada kali pertama.
- 4) Nilai mata pelajaran yang berfungsi pembudayaan dan kesenangan otak (*intellect*)
- 5) Nilai pelajaran karena diperlukan untuk mempersiapkan seseorang guna memperoleh pekerjaan atau penghidupan.
- 6) Nilai pelajaran karena ia merupakan alat atau media¹¹¹.

Kurikulum pada masa kejayaan Islam menurut Mahmud Yunus, diklasifikasikan pada:

Pertama, rencana pengajaran *kuttab* (pendidikan dasar) yaitu meliputi: membaca al Qur'an dan menghafalnya., b. pokok-pokok agama Islam, seperti cara berwudhu', sholat, puasa dan sebagainya., c. menulis., d. kisah atau riwayat orang-orang besar Islam., e. berhitung., Pokok-pokok nahwu dan sharaf ala kadarnya.¹¹²

¹¹¹ Asma Hasan Fahmi, *Pendidikan Islam...*, h. 86-105.

¹¹² Zuhairini, Dkk., *Sejarah...*, h. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, rencana pengajaran tingkat menengah, yaitu meliputi: al Qur'an., b. bahasa Arab dan kesusasteraannya., c. fiqh., d. tafsir., d. hadits., e. nahwu/ sharaf/ balagah., f. ilmu-ilmu pasti., g. mantiq., h. ilmu falaq., i. tarikh., j. ilmu ilmu alam., k. kedokteran; l. musik.¹¹³

Dalam konfrensi pendidikan Islam se Dunia kedua di Islamabad, Pakistan pada tahun 1980, berhasil dirumuskan pola kurikulum pendidikan Islam, yaitu *kelompok 1*, pengetahuan abadi, terdiri dari: *pertama*, al Qur'an mencakup di dalamnya bacaan (qira'ah), hafalan (hifdz) dan tafsir (tafsir), *kedua*, Sunnah., *ketiga*, sirah nabi mencakup sahabat-sahabat nabi, dan para pengikut mereka pada awal sejarah Islam, *keempat*, tauhid., *kelima* ushul fiqh., dan *keenam* bahasa Arab Qur'an mencakup fonologi, sintaksis dan simantik, dan *kelompok 2*, pengetahuan yang diperoleh terdiri dari: *pertama*, imajinatif mencakup seni, arsitektur Islam, bahasa dan sastra, *kedua*, ilmu-ilmu intelektual mencakup studi sosial, filsafat, pendidikan ekonomi, ilmu politik, sejarah, peradaban Islam, geografi, sosiologi, linguistik, psikologi, dan antropologi, *ketiga*, ilmu-ilmu yang mencakup filsafat ilmu pengetahuan, matematika, kimia, ilmu-ilmu terapan yang mencakup rekayasa dan teknologi (Sipil dan Mesin sebagai contohnya), obat-obatan dan sebagainya, *kelima* ilmu-ilmu praktis mencakup perdagangan, ilmu-ilmu administerasi

¹¹³ Ibid., h. 103.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan, ilmu perpustakaan, ilmu-ilmu komunikasi dan lain sebagainya.¹¹⁴

Karel A. Steenbrink, menyebutkan beberapa materi pelajaran yang ada di lembaga pendidikan Islam klasik sebagai berikut:

- 1) Para murid pengajian ini umumnya masuk asrama dalam lingkungan lembaga pendidikan agama yang disebut pesantren.
- 2) Mata pelajaran yang diberikan meliputi mata pelajaran yang lebih banyak dari pada pengajian al Qur'an. Fase pertama pendidikannya pada umumnya dimulai dengan pendidikan bahasa.
- 3) Pendidikan diberikan tidak hanya secara individual tetapi juga secara kelompok.¹¹⁵

f. Metode Pendidikan Islam

Metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, cara itu mungkin baik ataupun sebaliknya buruk dan berakibat fatal. Dalam pengertian letterlijk, kata “metode” berasal dari bahasa greek yang terdiri dari *meta* yang berarti “melalui” dan *hodos* yang berarti “jalan”. Jadi metode artinya “jalan yang dilalui.”¹¹⁶

Di kalangan masyarakat kita, masih terdapat pandangan yang membedakan pengertian antara apa yang dimaksud dengan pendidikan dan apa pengajaran. Dua istilah itu dalam persoalan teknis pedagogis

¹¹⁴ Ali Ashraf, *Horizon...*, h.116.

¹¹⁵ Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994), Cet. II, h. 12. Selanjutnya disebut “Pesantren”

¹¹⁶ Prof. M.Arifin, M.Ed., *Filsafat...*, h. 89.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak pernah diperdebatkan,¹¹⁷ oleh karena itu dalam pembahasan metode pendidikan khususnya pendidikan Islam, perlu melihat semua aspek dari kegiatan pendidikan dan pengajaran baik di lihat dari pendidik maupun anak didik.

- 1) Pendidik dengan metodenya harus mampu membimbing, mengarahkan dan membina amal didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai ajaran Islam dalam dirinya.
- 2) Anak didik yang tidak hanya menjadi obyek pendidikan atau pengajaran, melainkan juga menjadi subyek yang belajar, memerlukan suatu metode belajar agar dalam proses belajarnya dapat searah dengan cita-cita pendidik atau pengajarnya.¹¹⁸

Secara umum, dapat dikatakan di dunia Muslim terdapat dua sistem pendidikan yang mengikuti dua metode pengajaran, yang modern dan tradisional. Menurut metode tradisional, para pelajar diharapkan telah menerima Qur'an dan Sunnah sebagai kebenaran mutlak dan telah melanjutkan penjelajahan terhadap sumber-sumber pengetahuan lain. Dengan demikian kerangka metafisika yang disediakan oleh Islam membantu pelajar untuk menggunakan logika sambil menjelaskan atau menafsirkan sesuatu ide atau merumuskan konsep-konsep baru.¹¹⁹

Arifin, menjabarkan metode pengajaran yang disandarkan pada khithab Allah di dalam al Quran sebagai berikut:

¹¹⁷ *Ibid.*, h. 90.

¹¹⁸ *Ibid.*, h 91.

¹¹⁹ Ali Ashraf, *Horizon...*, h 75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Mendorong manusia untuk menggunakan akal fikirannya dalam menelaah dan mempelajari gejala kehidupannya sendiri dan gejala kehidupan alam sekitarnya.
- b) Mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan mengaktualisasikan keimanan dan takwanya dalam kehidupan sehari-hari atau perintah dan larangan.
- c) Mendorong berjihad, dalam hubungan ini maka metode yang digunakan menggunakan pendekatan motivatif dari tiga aspek yaitu: teogenetis yang memberikan dorongan berdasarkan nilai agama, sosiogenetis yang memberikan dorongan berdasarkan nilai-nilai dari kehidupan masyarakat serta motivasi biogenetis yang mendorongnya berdasarkan kehidupan biologisnya selaku manusia.
- d) Dalam usaha meyakinkan manusia bahwa Islam merupakan kebenaran yang hak, Tuhan sering pula menggunakan metode pemberian suasana pada suatu kondisi tertentu
- e) Metode mendidik secara kelompok yang dapat disampaikan dengan metode mutual education, seperti nabi mengajarkan shalat dengan mendemonstrasikan gerakan-gerakan shalat di depan para sahabat
- f) Metode pendidikan dengan menggunakan cara instruksional, bersifat mengajar yang lebih menitik beratkan pada kecerdasan dan ilmu pengetahuan, misalnya Allah mengajarkan tentang ciri-ciri orang yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beriman dalam bersikap dan bertingkah laku agar mereka mengetahui bagaimana sebenarnya cara bersikap dan bertingkah laku¹²⁰

Ibnu Khaldun berpendapat tentang perbedaan metode yang diajarkan pada anak-anak diberbagai kota Islam: mengajar anak-anak mendalami al Qur'an merupakan suatu simbol dan pekerti Islam. Orang Islam memiliki al Qur'an dan mempraktekkan ajarannya, dan menjadikannya pengajaran, *ta'lim*, disemua kota mereka. Hal ini akan mengilhami hati dengan suatu keimanan, dan memperteguh keyakinan kepada Allah dan matan-matan hadits.¹²¹

g. Evaluasi Pendidikan Islam

1. Pengertian dan tujuan Evaluasi Pendidikan

Salah satu rumusan mengenai pengertian evaluasi adalah perbuatan yang dipertimbangkan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.¹²² Sedangkan tujuan dilaksanakannya evaluasi pendidikan adalah dalam rangka pengendalian mutu pendidikan nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹²³ Tujuan evaluasi bahan pelajaran atau buku sumber dapat dilihat dari berbagai segi secara fungsional, yakni:

¹²⁰ Arifin, , *Filsafat...*, h. 103-107.

¹²¹ Ibnu Khaldun, *Mukaddimah* terj Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Cet. III, h 759.

¹²² Dr. Oemar Hamalik, *Evaluasi kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1993), Cet II

2. Selanjutnya disebut "Evaluasi"

¹²³ Sisdiknas tahun 2003, BAB XVI, bagian kesatu pasal 57, h 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Untuk memilih bahan pelajaran mana yang sebaiknya digunakan sebagai sumber bahan belajar, baik dari peserta maupun bagi pengajar atau pelatih, pemilihan bahan ini perlu dilakukan, terutama jika berhadapan dengan sejumlah bahan dan bermaksud memilih bahan yang paling relevan dengan dengan kebutuhan kurikuler dan instruksional.
- b) Untuk mengamati apakah prosedur penggunaan sumber bahan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Penilaian dari segi ini penting dilakukan sebab, andaikan cara ini keliru, besar kemungkinan bahan tersebut kurang atau tidak berdaya guna dan berhasil dalam proses pembelajaran yang efektif
- c) Untuk memeriksa hingga mana derajat ketercapaian tujuan penggunaan bahan pengajaran. Upaya pemeriksaan ini penting dilakukan, terutama dalam kaitannya dengan ketercapaian tujuan instruksional (PBM)
- d) Untuk mengetahui tingkat kemampuan pengajar atau pelatih dalam menggunakan bahan atau buku sumber tersebut. Penggunaan bahan secara efektif oleh pelatih atau pengajar sesungguhnya dapat diamati pada waktu yang bersangkutan sedang mengajar. Pelatih atau pengajar yang kurang mampu menggunakan buku sumber dapat mengakibatkan hasil PBM nya kurang baik.
- e) Untuk memperoleh bahan informasi bagi kepentingan administratif. Informasi tersebut penting, terutama dalam kaitannya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan upaya pengadaan, pemeliharaan, dan penyimpanan buku sumber pada lembaga yang bersangkutan seperti Pulna dan Pulap, Balai, dan Cabang Balai Diklat.

- f) Untuk memperoleh informasi dalam kerangka memperbaiki bahan pengajaran itu sendiri, terutama dalam kaitannya dengan persyaratan atau kriteria yang telah ditentukan bagi setiap buku sumber yang “baik”¹²⁴

Evaluasi pendidikan yang berdasarkan pada buku-buku teks karya Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali, berkaitan dengan pemikiran-pemikiran beliau yang tertuang di dalam teks-teks tersebut. Dan membutuhkan pengamatan ekstra dari seorang peneliti. Hal ini disebabkan pemikiran beliau terklasifikasi di dalam tiga ruang bangunan ilmu keagamaan, sebagaimana dinyatakan sendiri oleh Tuan Guru Haji Muhammad Soleh Chambali:

Bahwasanya ilmu yang dituntut akan dia dan diamalkan dengan dia itu fardhu ain¹²⁵ yaitu tiga perkara (pertama) ilmu tauhid (dan kedua) ilmu Fiqih (dan ketiga) ilmu tasawuf.¹²⁶

Dengan demikian maka pembicaraan tentang evaluasi pendidikan selalu akan mengarah kepada tauhid, fiqih dan tasawuf. Dimensi tauhid fiqih dan tasawuf bukan barang baru, bahkan boleh jadi pemikiran keagamaan setiap tokoh ulama di Nusantara pada abad

¹²⁴ Oemar Hamalik, *Evaluasi...*, h. 89-90.

¹²⁵ Yang termasuk ilmu fardhu ‘ain dalam lingkungan pondok pesantren adalah ilmu-ilmu agama sedangkan yang termasuk ke dalam golongan ilmu fardhu kifayah adalah ilmu-ilmu umum. Lihat Muzhoffar Akhwan dalam *pendidikan Islam dalam peradaban Industrial*, yang disunting oleh Muzlih Usa dan Aden Widan (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), Cet I, h. 37.

¹²⁶ Soleh Chambali, *Ta’lim...*, h. 4.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

19 dan 20 selalu bercorak demikian. Menurut hemat penulis skripsi penyebabnya lebih pada pengaruh penjajahan, dan kemunduran pemikiran Islam. Dimana tidak ada lagi Negara Islam yang memelihara khazanah ke Islaman. Sehingga para tokoh agama Islam merasa putus asa kemudian lari ke dalam dunia berbeda yang di dalamnya hanya mengedepankan kepentingan pribadi yang sifatnya hanya untuk kemanfaatan dirinya dan terhindar dari api neraka.

2. Objek Evaluasi Pendidikan

Objek evaluasi pendidikan Islam dalam arti yang umum adalah peserta didik. Sementara dalam arti khusus adalah aspek-aspek tertentu yang terdapat pada peserta didik. Peserta didik disini sebenarnya bukan hanya sebagai objek evaluasi semata, melainkan pula sebagai subjek evaluasi. Evaluasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: (1) evaluasi diri sendiri; (2) evaluasi terhadap orang lain (peserta didik). Evaluasi terhadap diri sendiri adalah dengan mengadakan intropeksi atau perhitungan terhadap diri sendiri. Evaluasi ini tentunya berdasarkan kesadaran internal yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas (amal shaleh) pribadi. Apabila dalam proses evaluasi tersebut ditemukan beberapa keberhasilan, keberhasilan itu hendaknya dipertahankan atau ditingkatkan. Akan tetapi, apabila ditemukan beberapa kelemahan dan kelemahan, hendaknya hal segera diperbaiki dengan cara meningkatkan ilmu, iman, dan amal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam

Terkait dengan fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung dari sudut mana kita melihatnya. Bila kita lihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:¹²⁷

- a) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- c) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- d) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- e) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.

¹²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandaung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun kenaikan kelas.
- g) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri. Secara umum, ada empat fungsi evaluasi dalam pendidikan Islam yaitu:
 - 1) Dari segi pendidikan, evaluasi berfungsi untuk membantu seorang pendidik mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tugasnya.
 - 2) Dari segi peserta didik, evaluasi membantu peserta didik untuk dapat mengubah atau mengubah tingkah lakunya secara sadar kearah yang lebih baik)
 - 3) Dari segi ahli pemikir pendidikan islam, evaluasi berfungsi untuk membantu para pemikir pendidikan islam mengetahui kelemahan teoriteori pendidikan islam dan membantu mereka dalam merumuskan kembali teori-teori pendidikan islam yang relevan dengan arus dinamika zaman yang senantiasa berubah.
 - 4) Dari segi politik pengambil kebijakan pendidikan Islam (pemerintahan) evaluasi berfungsi untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan Islam.¹²⁸

4. Manfaat Evaluasi Pendidikan islam

a. Manfaat bagi siswa:

- 1). Siswa dapat mengetahui hasil evaluasi memuaskan atau tidak memuaskan.
- 2). Siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

b. Manfaat bagi guru.

- 1). Guru akan mengetahui siswasiswa mana yang sudah menguasai bahan pelajarannya.
- 2). Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa.
- 3). Guru akan mengetahui apakah metode yang diberikan sudah tepat atau belum.

c. Manfaat Bagi sekolah

- 1). Dengan evaluasi dapat diketahui kondisi belajar yang berlangsung di sekolah.
- 2). Informasi guru tentang tepat tidaknya kurikulum sekolah, sebagai bahan pertimbangan bagi perencanaan sekolah untuk masa-masa yang akan datang.

¹²⁸ Ibid., h. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3). Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ke tahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah, yang dilakukan oleh sekolah sudah memenuhi standart atau belum. Pemenuhan standart akan terlihat dari bagusnya angkaangka yang diperoleh.¹²⁹

3. Kurikulum Merdeka

a. Kurikulum

1) Pengertian Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *Curir* yang berarti pelari, dan *Curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampa garis finish¹³⁰.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah atau pada lembaga pendidikan¹³¹. Sementara Slameto menjelaskan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu¹³².

¹²⁹ Ibid., h. 18

¹³⁰ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1987), h. 9

¹³¹ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7, 2013), h. 509

¹³² Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bandung: Rineka Cipta, 1992), h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun pelaksanaan kurikulum yang dimaksud adalah lebih identik dengan implementasi yang berarti menerapkan. Konkritnya sebagaimana yang diungkapkan oleh E. Mulyasa bahwa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap¹³³.

Sesuai dengan pengertian tersebut, jelaslah betapa pentingnya pelaksanaan kurikulum sehingga semua unsur yang telah dirumuskan dalam kurikulum tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata bagi siswa. Sebagai salah satu tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai tenaga pengajar.

Pada dasarnya guru dan siswa merupakan bagian integral dan tidak bisa dipisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan dan pembelajaran. Guru sebagai pelaksana kurikulum memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa tergantung kepada kualitas dan kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar. Sesuai pendapat Adams & Decey yang dikutip oleh Moh. Uzer dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor. Namun yang dibahas di sini adalah peranan yang dianggap paling dominan

¹³³*Ibid.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Guru sebagai demonstrator
- b) Guru sebagai pengelola kelas
- c) Guru sebagai mediator dan fasilitator
- d) Guru sebagai evaluator¹³⁴.

Untuk pelaksanaan pendidikan di sekolah tersebut terwujud dengan baik, maka hendaklah pihak terkait dalam pengelolaan pendidikan tersebut mengetahui kurikulum itu. Kurikulum dan pengajaran adalah dua hal yang erat kaitannya. Kebutuhan akan adanya aktifitas pengajaran berarti kebutuhan akan adanya kurikulum, karena dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman kegiatan pembelajaran.

2) Fungsi Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat¹³⁵. Di samping kurikulum bermanfaat bagi anak didik, ia juga mempunyai fungsi-fungsi lain, yaitu:

- a) Fungsi kurikulum dalam rangka pencapaian tujuan

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), h.9

¹³⁵ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h. 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan kurikulum pada suatu sekolah merupakan suatu alat atau usaha dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah tertentu, yang dianggap cukup tepat untuk dicapai, bila tujuan-tujuan yang diinginkan belum tercapai, maka orang cenderung untuk meninjau kembali alat yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, misalnya dengan melihat kurikulumnya.

- b) Fungsi kurikulum bagi anak didik.
- c) Keberadaan kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun merupakan suatu persiapan bagi anak didik.
- d) Fungsi kurikulum bagi pendidik

Adapun fungsi kurikulum bagi pendidik adalah :

- (1) Pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar anak didik
 - (2) Pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak didik dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.
- e) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah
 - (1) Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yakni memperbaiki situasi belajar
 - (2) Sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang suasana belajar kearah yang lebih baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (3) Sebagai pedoman dalam memberikan bantuan kepada guru atau pendidik agar dapat memperbaiki situasi belajar
 - (4) Sebagai seorang administrator, maka kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan kurikulum masa akan datang
 - (5) Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi atas kemajuan belajar mengajar
- f) Fungsi kurikulum bagi orang tua anak didik
- Kurikulum bagi orang tua, mempunyai fungsi agar orang tua berpartisipasi membantu usaha sekolah dalam memajukan anak-anaknya.
- g) Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkatan di atasnya
- Fungsi kurikulum dalam hal ini dibagi atas dua jenis fungsi yakni kurikulum dapat berfungsi sebagai pengontrol atau pemelihara keseimbangan proses pendidikan, di samping juga berfungsi untuk menyiapkan tenaga pengajar baru¹³⁶.
- h) Fungsi kurikulum bagi masyarakat
- (1) Ikut memberikan kontribusi dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan pihak orangtua dan masyarakat
 - (2) Ikut memberikan kritik dan saran demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah agar lebih serasi dengan

¹³⁶ Ahmad, dkk, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja¹³⁷.

3) Konsep Aplikasi Kurikulum

Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya, yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai sebuah dokumen kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman tersebut dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Ada kurikulum pasti ada pembelajaran dan ada pembelajaran ada juga kurikulum¹³⁸.

Pembelajaran di dalam kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan, yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu, gurulah kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Gurulah yang bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya.

Implementasi kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa ditempatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Menurut Nana Syaodih, untuk mengimplemantasikan

¹³⁷ Abdullah Idi, *Loc. Cit.*, h. 139

¹³⁸ Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 27

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apa pun desain atau rancangan kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah. Guru merupakan kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum¹³⁹.

Sebagai perangkat organisasi pengajaran, kurikulum menyatukan berbagai komponen di mana antara satu komponen dengan komponen lainnya saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Komponen tersebut adalah tujuan, isi, strategi pelaksanaan dan evaluasi.

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, tujuan setiap mata pelajaran sampai kepada tujuan instruksional.

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Untuk menentukan isi kurikulum

¹³⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 75

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut harus disesuaikan dengan tingkat dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, di samping juga tidak terlepas dari kaitannya dengan kondisi anak didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Aspek yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan kurikulum adalah tingkat dan jenjang pendidikan serta proses belajar mengajar.

Evaluasi kurikulum dipandang sebagai sebuah sistem. Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program. Evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi dan supervisi, sarana pengajaran dan penilaian hasil belajar¹⁴⁰.

4) Kemampuan Guru dalam Implementasi Kurikulum

Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai guru dalam mengimplementasikan kurikulum adalah sebagai berikut:

Pertama, memahami GBPP dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya. Aspek-aspek yang harus dikuasai antara lain:

¹⁴⁰Syafruddin nurdin, *Op.Cit*, h. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Tujuan yang ingin dicapai, dalam pengertian tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang terkandung dalam GBPP. Hakikat tujuan intruksional dalam GBPP adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan apa yang harus dimiliki anak, setelah diberikan pengajaran oleh guru.
- b) Isi bahan pengajaran, guru di syaratkan membaca dan mempelajari buku sumber, sehingga dapat menetapkan kedalaman dan keluasan bahan yang harus diberikan kepada siswa.
- c) Tentukan berapa lama bahan pengajaran untuk pokok bahasan tersebut dapat dipelajari siswa agar tujuan tersebut dapat dikuasai dengan baik.
- d) Alat dan sumber-sumber belajar yang harus digunakan untuk menunjang penyampaian bahan tersebut. Kedua, terampil menyusun program pengajaran dalam bentuk RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

b. Kurikulum Merdeka

1) Pengertian Kurikulum Merdeka

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah kompleks dan multidimensi yang merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman dalam penggunaan teknologi saat ini, menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus bersiap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat menyiapkan keterampilan generasi penerus dalam persaingan di dunia yang lebih maju. Upaya yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan adalah dengan terus memperbaiki kurikulum pendidikan yang ada. Kurikulum adalah serangkaian rencana pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik melalui sekumpulan mata pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Fatirul, A. N., & Walujo, D. A., menyatakan kurikulum sebagai rencana pembelajaran adalah suatu program pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan peserta didik. Program yang dirancang berisikan berbagai kegiatan yang dapat menunjang proses belajar peserta didik, sehingga timbul perubahan dan perkembangan baik dari tingkah laku maupun keterampilan peserta didik sesuai tujuan pendidikan dan pembelajaran.¹⁴¹

Di samping itu menurut pengertian lain kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus

¹⁴¹ Fatirul, A. N., & Walujo, D. A., *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran* (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik), (Pascal Books. 2022), h. 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada zaman Romawi Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus pada zaman Romawi.¹⁴²

Sementara menurut Nasution kurikulum merupakan suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaran. Selanjutnya sejumlah ahli teori kurikulum berpendapat bahwa kurikulum bukan hanya meliputi semua kegiatan yang direncanakan melainkan peristiwa-peristiwa yang terjadi di bawah pengawasan sekolah. Jadi, selain kegiatan kurikulum yang formal yang sering disebut kegiatan ko-kurikuler atau ekstra kurikuler (*co-curriculum* atau *extra curriculum*).¹⁴³

Pengertian kurikulum juga tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, yaitu: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”, sehingga

¹⁴² Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S., *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), h. 36

¹⁴³ M. Marisa, Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0, *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, 2021, Vol. 5 (1), h. 68

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dilihat bahwa kurikulum adalah sebagai sebuah rencana dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Kurikulum pendidikan di Indonesia telah berkembang beberapa kali, dimulai pada tahun 1947 dengan nama Kurikulum Rentjana Pembelajaran 1947 sampai saat ini berkembang menjadi Kurikulum Merdeka. Terdapat 10 kali perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, yakni pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013 dan 2022.

Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia saat ini telah sampai pada pengembangan Kurikulum Merdeka. Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang.¹⁴⁴

Merdeka belajar merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen yang semakin dilupakan. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka.¹⁴⁵

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul.¹⁴⁶

Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran yang bervariasi yang lebih mengarah pada konsep penguatan kegiatan siswa dalam bentuk intrakurikuler dengan lebih banyak mengalokasikan waktu

¹⁴⁴ M. Saleh, Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19, *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 2020, Vol. 1, h. 51-56

¹⁴⁵ Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding*, (FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 2020), h. 185

¹⁴⁶ Mulyasa, H. E., *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensi yang dimilikinya secara maksimal. Kurikulum merdeka menggunakan proses pembelajaran dengan berbasis proyek yang mana guru memiliki peran penting dalam menentukan dan memilih media dan alat dalam pembelajaran, akan tetapi harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, sehingga nantinya siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemerintah telah menetapkan proses pembelajaran berbasis proyek ini akan memberikan manfaat terhadap penguatan profil pancasilan.¹⁴⁷

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pilihan (opsi) yang bisa diberlakukan di seluruh lembaga pendidikan dimulai tahun ajaran (TA) 2022/2023. Konsep kurikulum merdeka merupakan konsep lanjutan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 yang biasa dikenal dengan kurtilas. Kurikulum merdeka belajar ini dilaksanakan secara terbatas sesuai dengan kesiapan dan kesanggupan sekolah lewat program sekolah penggerak hingga pada akhirnya kurikulum merdeka belajar nanti diaplikasikan secara merata diseluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.¹⁴⁸

¹⁴⁷ I. Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, "Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2022, Vol. 3, No. 1, h. 17

¹⁴⁸ Evi Hasim, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar," 2020, h. 68-74

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan bentuk menyesuaikan kebijakan yang telah dirancang oleh pemerintah agar dapat mengembalikan esensi yang semakin menurun. Konsep kurikulum Merdeka diupayakan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesiaa, dengan memberikan kebebasan bagi para guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini diharapkan dapat lebih mampu membuat siswa dan guru untuk lebih kreatif dan berfikir kritis dalam menemukan ide-ide dan mengemukakan pendapat tanpa ada unsur paksaan dan keterbatasan. Dapat dipahami bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberika kebebasan dalam berfikir, kebebasan dalam mengembangkan karya, dan kebebasan dalam mengungkapkan pendapat. Sistem pembelajaran telah dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dengan model pembelajaran yang selalu didalam kelas maka dengan hadirnya kurikulum merdeka ini siswa diberikan kebebasan dalam menentukan tempat dalam belajar dengan sesuai karakteristik masing-masing siswa. Sistem pembelajaran diluar kelas ini diharapkan dapat mampu membuat siswa merasa nyaman, dan tidak terbebani dengan banyak tugas dan kelas yang membosankan.

2) Latar Belakang Munculnya Konsep Kurikulum Merdeka

Kebijakan pendidikan yang sesuai dapat dilihat dari penerapan kurikulum yang diaplikasikan di satuan pendidikan dikarenakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kurikulum merupakan inti pokok proses berjalannya pendidikan. Berdasarkan UU No.20 tahun (2003) “kurikulum ialah sekumpulan alat pembelajaran yang berisi tentang tujuan, isi, bahan ajar serta metode serta media yang dijadikan bahan serta alat pada proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pendidikan secara nasional.”¹⁴⁹

Pengembangan atau inovasi kurikulum memerlukan landasan yang kuat dan didasarkan pada hasil pemikiran yang mendalam. Apabila pengembangan kurikulum tidak didasarkan pada landasan yang kuat dapat berakibat sangat fatal terhadap sistem pendidikan itu sendiri. Karena hal ini akan berkorelasi langsung dengan kegagalan proses pengembangan manusia. Landasan pengembangan kurikulum terdiri dari filosofis, sosial budaya dan agama, ilmu pengetahuan teknologi dan seni, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum dirancang untuk memanifestasikan tujuan pendidikan nasional namun tetap memperhatikan tahap perkembangan siswa serta kesesuaiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitar.¹⁵⁰

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum

¹⁴⁹ Dindin Alawi et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2022, Vol. 4, No. 4, h. 5863–5873.

¹⁵⁰ M. Suryaman, Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2020, Vol. 1 (1), h. 18.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan system politik, ekonomi, sosial budaya dan iptek dalam masyarakat berbangsa (Hamzah B. Uno dkk, 2019). ada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional melakukan pengembangan kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurikulum 2013 revisi.

Proses perubahan kurikulum yang terdapat di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan serta pergantian karena demi penyempurnaan berjalannya proses pendidikan agar jauh lebih baik dan dapat mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum dimulai pada tahaun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).¹⁵¹ Selanjutnya peroses pergantian dan penyempurnaan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta di tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional melakukan penggantian kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) serta di tahun 2018 berlangsung penggantian menjadi Kurtilas Revisi”. Dalam proses berjalannya perubahan kurikulum dari tahun ketahun ini ialah agar proses berjalannya arus pendidikan menjadi lebih berkualitas. Perubahan kurikulum 2013 adalah keberlanjutan dari kurikulum 2006,

¹⁵¹ Syarifuddin Idris, Mindset Kurikulum Merdeka, *Jurnal Sustainable*, 2023, Volume 6 Number 2, h. 482-492.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka bagian-bagian yang terdapat pada kurikulum 2013 ialah pengembangan terhadap kurikulum sebelumnya.¹⁵²

Kebijakan pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan dari Kemendikbud Ristek di atas menjadi dasar dan payung hukum serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada sekolah-sekolah, madrasahmadrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang berada di Indonesia.

Pengembangan kurikulum ini penting untuk dilakukan sebagai landasan operasional proses pembelajaran dengan melihat bagaimana kondisi siswa di tiap-tiap satuan pendidikan terutama kondisi pasca dilanda pandemi COVID-19. Kondisi inilah yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemerintah untuk menanggulangi krisis pembelajaran pasca pandemi covid-19.

Kemunculan pandemi COVID-19 pada akhir Desember 2019, menjadi salah satu titik di mana keberlangsungan pendidikan khususnya di Indonesia mengalami perubahan. Krisis pembelajaran yang telah terjadi diiringi dengan kondisi kedaruratan pandemi

¹⁵² Ujang Cepi Barlian, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal of Educational*, 2022, Vol. 10, No. 1, h. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

COVID-19 sangat berdampak terhadap perubahan pendidikan di Indonesia. Pada kasus ini, pendidikan harus ikut berubah dan berkembang mengikuti kebijakan akibat keberadaan pandemi COVID-19 agar pendidikan dapat tetap mencapai tujuan pembelajaran sesungguhnya

Kurikulum Merdeka sebagai opsi pemulihan pembelajaran yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menerbitkan kebijakan mengenai pengembangan Kurikulum Merdeka. Opsi kebijakan pengembangan Kurikulum Merdeka ini diberikan kepada satuan pendidikan sebagai tambahan upaya untuk melakukan pemulihan krisis pembelajaran selama 2022-2024 akibat adanya pandemi COVID-19. Kebijakan Kemdikbudristek mengenai Kurikulum Nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran, merujuk pada kondisi di mana pandemi COVID-19 yang menyebabkan kendala dan dampak yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan.¹⁵³

Di masa sebelum dan pandemi COVID-19, Kemdikbudristek menerbitkan kebijakan untuk penggunaan Kurikulum 2013 serta penyederhanaan Kurikulum 2013 menjadi kurikulum darurat yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pelaksanaan proses pembelajaran dengan substansi

¹⁵³ Selamat Ariga, Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. Edu Society, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022, Vol 2, No 2, h. 64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang esensial. Keberadaan Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi salah satu *best practice* sebagai upaya perbaikan dan pemulihan krisis pembelajaran akibat keberadaan pandemi COVID-19 yang diluncurkan pertama kali tahun 2021.

Dalam pelaksanaannya, Kemdikbudristek juga memberikan kebijakan untuk sekolah yang belum siap untuk menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah tersebut masih dapat menggunakan Kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran untuk pemulihan krisis pembelajaran tahun 2022 sampai dengan tahun 2024. Begitu juga Kurikulum Darurat yang merupakan modifikasi dari Kurikulum 2013 masih dapat digunakan oleh satuan pendidikan tersebut. Selama proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi bagi satuan pendidikan ini dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dilakukan proses pendataan untuk melihat satuan pendidikan yang siap melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Setelahnya, tahun 2024 menjadi penentuan kebijakan Kurikulum Nasional yang akan dilakukan oleh Kemdikbudristek berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi acuan bagi Kemdikbudristek dalam pengambilan kebijakan lanjutan pasca pemulihan krisis pembelajaran.¹⁵⁴

¹⁵⁴ *Ibid.*, h. 665

3) Struktur Kurikulum Merdeka

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Struktur kurikulum merupakan pengorganisasian atas kompetensi, muatan pembelajaran, dan beban belajar.¹⁵⁵ Karakteristik utama yang ditekankan dalam rancangan struktur kurikulum adalah sebagai berikut: adanya perubahan status mata pelajaran, satuan pendidikan memiliki wewenang untuk mengembangkan kurikulum operasional, pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler dalam bentuk proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan adanya pilihan yang dapat ditentukan oleh peserta didik (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan).

Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan sasaran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara regular/mingguan. Selain itu, terdapat penyusaian dalam pengaturan mata pelajaran yang secara terperinci dijelaskan dalam daftar tanya jawab per jenjang.

Karakteristik utama dalam desain struktur kurikulum Merdeka Belajar meliputi: Perubahan Status Mata Pelajaran. Upaya penguatan pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik di masa sekarang dan masa yang akan datang. Perubahan tersebut juga dilakukan sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan

¹⁵⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 38.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselarasan pembelajaran antara satu jenjang dan jenjang berikutnya. Penyesuaian status mata pelajaran (misalnya, dari mata pelajaran tidak wajib menjadi mata pelajaran wajib atau dianjurkan), sehingga peningkatan kompetensi setiap peserta didik dapat lebih optimal. Beberapa perubahan tersebut meliputi:

- (a) Bahasa Inggris dianjurkan untuk mulai diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar (SD)

Sejalan dengan perkembangan paradigma dunia tentang makna pendidikan, pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu tantangan nyata tersebut adalah bahwa pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi utuh, yaitu kompetensi berpikir dan komunikasi.

Kompetensi komunikasi dengan menggunakan Bahasa Inggris semakin dianjurkan pada pengembangan kurikulum ini, karena didorong oleh tiga hal: bahasa Inggris sebagai kebutuhan seluruh anak Indonesia, keselarasan kurikulum Bahasa Inggris, dan pemerataan kualitas pembelajaran.

Untuk dapat berkomunikasi lintas budaya dan antar bangsa serta berperan aktif sebagai masyarakat dunia, keterampilan Bahasa Inggris merupakan kebutuhan dasar (basic need) yang seharusnya dimiliki seluruh anak Indonesia. Bahasa Inggris telah menjadi lingua franca atau basantara, termasuk untuk masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di Asia Tenggara yang menggunakan bahasa ibu dan bahasa resmi yang berbeda-beda.

Penguatan keterampilan Bahasa Inggris peserta didik sebagai alat komunikasi global selaras dengan komitmen pemerintah untuk mengembangkan setiap dimensi dalam Profil Pelajaran Pancasila termasuk berkebinekaan global maka penguatan Pendidikan Bahasa Inggris merupakan salah satu hal yang diutamakan dalam Kurikulum Merdeka. Keselarasan kurikulum Bahasa Inggris dalam kurikulum nasional juga menjadi salah satu pertimbangan yang mendorong kepada satuan pendidikan dan pemerintah daerah untuk menganjurkan pengajaran mata pelajaran ini.

Pusat Kurikulum dan Perbukuan menemukan Mindset Kurikulum Merdeka kerancuan dalam kompetensi yang harus dicapai peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tanpa pelajaran Bahasa Inggris di jenjang SD, mereka diharapkan untuk mencapai kompetensi yang sebenarnya merupakan kemampuan tahap menengah (*intermediate level*). tanpa ada/melewati pembelajaran di level dasar (*basic level*), mereka langsung diharapkan mencapai level yang cukup kompleks.

Oleh karena itu, salah satu solusi yang paling tepat untuk merespon kesenjangan tersebut yaitu menyediakan pendidikan Bahasa Inggris level dasar di jenjang SD. Pengajaran Bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inggris sejak jenjang SD melalui kebijakan, perencanaan dan penyelenggaraan yang didesain dengan analisis yang mendalam akan menstimulasi penguatan dasar Bahasa Inggris.

Menurut berbagai kajian menunjukkan manfaat mengajarkan Bahasa Inggris di jenjang SD antara lain adalah terbangunnya rasa percaya diri untuk menggunakan Bahasa Inggris sekaligus membangun kesadaran global dan kompetensi antarbudaya. Pada titik ini, mata pelajaran Bahasa Inggris selain mengajarkan Teknik dan keterampilan berbahasa tetapi juga mengembangkan wawasan global dimana peserta didik lebih mudah memahami disparitas budaya dan terbangun sikap toleransi.¹⁵⁶

(b) Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Jenjang SD

Mata pelajaran ini ditujukan untuk membangun kompetensi literasi sains dasar. Mengajarkan IPAS di jenjang SD sebagai fondasi peserta didik untuk mempelajari lebih kompleks di jenjang SPM. Di jenjang Sekolah Dasar (SD) peserta didik mempelajari lingkungannya melalui pengamatan fenomena alam dan sosial sebagai suatu fenomena yang terintegrasi. Mereka membiasakan diri untuk mengamati, mengeksplorasi dan melakukan kegiatan yang mendorong kemampuan inkuiri lainnya yang fundamental

¹⁵⁶ Syarifuddin Idris, *Mindset Kurikulum Merdeka, Jurnal*, h. 486.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelum mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik di mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SMP.

Pendekatan inkuiri menekankan pada pembangunan pemahaman peserta didik akan suatu konsep. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai fasilitator, mendorong kemandirian peserta didik. Hal ini senada dengan teori perkembangan anak yang dipakai dalam pengembangan Kurikulum Merdeka maka usia SD merupakan masa strategis untuk mengembangkan kemampuan inkuiri anak.

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS dijadikan satu menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) karena dasar dari kedua mata pelajaran ini adalah pengembangan keterampilan inkuiri atau kemampuan berpikir.¹⁵⁷

(c) Mata Pelajaran Informatika di Jenjang SMP menjadi Wajib

Pada Kurikulum 2013, mata pelajaran Informatika adalah mata pelajaran pilihan. Tetapi, pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran ini ditengarai sangat penting untuk dipelajari sehingga dijadikan mata pelajaran wajib. Pertimbangan utamanya adalah karena literasi digital yang banyak dipelajari melalui mata pelajaran Informatika menjadi kebutuhan penting saat ini.

Mata pelajaran Informatika mengajarkan keterampilan penggunaan computer sekaligus kemampuan berpikir komputasi

¹⁵⁷ Ibid., h. 487.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(computational thinking) yang membangun keterampilan menyelesaikan masalah, berpikir logis, sistematis, mengolah dan menggunakan data, serta kemampuan berpikir system (*system thinking*). Pentingnya kemampuan-kemampuan tersebut untuk mengembangkan literasi dan enumerasi maka status wajib mulai diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di jenjang SMP dan SMA kelas X, dan kemudian menjadi salah satu mata pelajaran pilihan di kelas XI dan XII.

Mata pelajaran Informatika menjadi wajib didasari oleh data empiris yang telah diperoleh melalui uji coba implementasi kurikulum dalam Program Sekolah Penggerak (PSP). dari 573 satuan SMP yan mengikuti PSP untuk kelas VII pada Tahun Ajaran 2021/2022, sebanyak 542 (sekitar 95%) SMP mengajarkan mata pelajaran Informatika di sekolah mereka. Tingginya angka tersebut mengindisikan bahwa kewajiban mata pelajaran Informatika di jenjang SMP adalah kebijakan yang siap diimplementasikan. Namun demikian, 5% sisanya yang belum siap untuk mengajarkan Informatika perlu diperhatikan.

Masalah yang dihadapi 31 satuan SMP tersebut adalah tidak ada guru yang siap untuk mengampu mata pelajaran informatika. Masalah ni tentunya perlu direspon dengan dua cara: menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan atau diklat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peningkatan kompetensi mata pelajaran informatika dan pengadaan guru yang berlatar belakang Sarjana Informatika.

Menghadapi situasi kurangnya guru Informatika di jenjang SPM, pemerintah menetapkan keputusan bahwa mata pelajaran Informatika SMP dan SMA kelas X dapat diampuh oleh guru yang mempunyai kualifikasi akademik atau sertifikasi pendidik bidang Ilmu Komputer, Informatika, MIPA atau guru yang selama ini mengampu Bimbingan TIK.¹⁵⁸ Keputusan tersebut mengacu pada prinsip fleksibilitas, sembari tetap memperhatikan kualitas pembelajaran yang berfokus pada penguatan kompetensi.

Desain kurikulum Informatik SMP dan SMA kelas X dilandasi dengan kesadaran akan adanya tantangan ketersediaan guru. Untuk membantu guru yang relatif baru dalam pengalaman mengajar mata pelajaran Informatika ini maka pemerintah menyediakan buku panduan guru dan beragam contoh silabus/alur pembelajaran serta modul ajar.¹⁵⁹

(d) Muatan Lokal dapat Dikembangkan dalam Bentuk yang lebih Variatif

Dalam Kurikulum 2013, muatan lokal merupakan satu mata pelajaran. Kebijakan tersebut diubah dalam Kurikulum Merdeka, muatan lokal dapat diajarkan melalui tiga acara yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan, yaitu mengintegrasikan

¹⁵⁸ *Keppmendikbudristek Nomor 162 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak.*

¹⁵⁹ Syarifuddin Idris, *Mindset Kurikulum Merdeka, Jurnal...* 488.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muatan local ke dalam proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, atau mengembangkan mata pelajaran khusus muatan lokal seperti halnya dalam Kurikulum 2013.¹⁶⁰

Pilihan ini diberikan kepada satuan pendidikan dan/atau pemerintah daerah agar mereka dapat mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Dalam pengaturan muatan lokal mengacu pada prinsip fleksibel. Melihat kondisi lokalitas setiap daerah dan satuan Pendidikan yang secara setting sosial dan geografis cukup berbeda-beda satu dengan lainnya.

Oleh karena itu, setiap daerah diberikan kewenangan untuk menentukan bagaimana muatan pelajaran yang berbasis pada konteks lokal tersebut diorganisasi dan diajarkan kepada peserta didik. Berdasarkan umpan balik yang diperoleh dari uji coba kurikulum ini di Sekolah Penggerak, Sebagian besar sekolah mengajarkan muatan lokal sebagai mata pelajaran tersendiri karena diatur oleh pemerintah daerah masing-masing. Sementara sisanya diintegrasikan muatan lokal dalam mata pelajaran lain atau dalam proyek penguatan moril pelajar Pancasila.

(e) Prinsip Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Pembelajaran merupakan ragam aktivitas dan kegiatan terencana yang dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu di bawah bimbingan, arahan, dan dorongan guru. Prinsip

¹⁶⁰ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pembelajaran*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran dan asesmen adalah bagian dari kerangka kurikulum yang utamanya merujuk pada Standar Proses dan Standar Penilaian dari Standar Nasional Pendidikan. Prinsip pembelajaran dan asesmen diformulasikan untuk menjadi rujukan bagi seluruh pemangku kepentingan yang bertemali dengan pembelajaran dan asesmen, terutama guru, pimpinan sekolah, dan termasuk juga pengembang kurikulum dan perangkat ajar.¹⁶¹

Prinsip pembelajaran dan asesmen didesain untuk menetapkan Capaian Pembelajaran. Dalam desain ini juga dikembangkan capaian karakter dan kompetensi dapal setiap diri pelajar Pancasila. Membangun karakter disetting melalui pengalaman belajar (*learning experience*), interaksi antara guru dan peserta didik, regulasi dan pembiasaan dalam kelas, dan strategi pengelolaan kelas.

Aktivitas pembelajaran dan asesmen didesain dan dikelola agar pemerintah memberikan panduan teknis serta prinsip-prinsip sehingga peserta didik memahami tujuan pembelajaran dan asesmen yang mereka desain dan implementasikan. Secara spesifik pemerintah hanya mengatur prinsip dan asesmen, sementara guru memiliki kewenangan secara luas untuk mendesain, mengajar, dan melakukan asesmen.

¹⁶¹ Ibid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kontek ini, realitas pembelajaran dan asesmen disesuaikan dengan kondisi faktual dari masing-masing kelas dan satuan pendidikan. Pada titik ini, spirit Merdeka Belajar dan prinsip desain kurikulum yang fleksibel dan memberikan otonomi pada satuan pendidikan dan guru. Kebijakan pengaturan prinsip pembelajaran dan asesmen dalam Kurikulum Merdeka juga sudah dipraktekkan di beberapa negara, seperti Finlandia yang memuat prinsip pembelajaran dan prinsip asesmen dalam dokumen mereka. Pemerintah Finlandia memaparkan secara lengkap asesmen yang diinginkan untuk diimplementasikan di setiap satuan Pendidikan. Dalam penjelasan tersebut hanya disampaikan untuk bahan pemahaman guru tentang urgensi asesmen dalam membangun budaya dalam mensukseskan proses pembelajaran.

(f) Perangkat Ajar

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan mengatur dalam Pasal 65 bahwa buku teks utama yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat wajib digunakan satuan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dalam pembelajaran. Satuan pendidikan yang tidak menggunakan buku teks utama akan dikenai sanksi administratif berupa peringatan tertulis, penangguhan bantuan pendidikan, penghentian bantuan pendidikan, perekomendasi penurunan peringkat dan/atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pencabutan akreditasi, penghentian sementara kegiatan penyelenggaraan Satuan Pendidikan.¹⁶²

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2019 Pasal 53 dinyatakan bahwa selain menggunakan buku teks utama yang disediakan pemerintah, satuan pendidikan dapat menggunakan buku teks pendamping dan/atau buku nonteks yang telah disahkan oleh pemerintah pusat.¹⁶³

Perangkat ajar atau buku teks digunakan menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, Dalam Kurikulum Merdeka, perangkat ajar yang populer disebut bahan ajar digunakan oleh guru dalam upaya mencapai profil Pancasila dan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Adapun yang dimaksud perangkat ajar yang dikembangkan tersebut adalah modul ajar, buku teks pelajaran, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Modul Ajar, modul ajar sebagai pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan peserta didik dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Disebut sebagai modul karena perangkat ini dapat digunakan secara modular.

¹⁶² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun, 2017

¹⁶³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pemberian Hibah Kepada Pemerintah Asing/Lembaga Asing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Modul ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka ini juga berisikan tujuan, Langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Guru bebas Menyusun sendiri, memilih dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Sementara pemerintah menyediakan contoh modul ajar yang dijadikan inspirasi untuk sekolah, pilihan yang memudahkan dan meringankan beban guru dalam penyusunan rancangan pembelajaran.¹⁶⁴

Modul ajar memiliki empat kriteria sebagai berikut: esensial, pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin, menarik, bermakna, dan menantang; menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar dan melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses belajar. Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya sehingga tidak terlalu kompleks tetapi tidak juga mudah untuk tahap usianya, relevan dan kontekstual; berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik sebelumnya, sesuai dengan konteks waktu dan temat keberadaan peserta didik, berkesinambungan; keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2022, Vol. 6. No. 4, h. 56.

¹⁶⁵ *Ibid.*, h. 58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka disesuaikan dengan kebutuhan pelajarannya. Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisikan tujuan, Langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Adapun tema yang dapat dipilih untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan disusun dalam modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk sekolah dasar, antara lain: Gaya hidup berkelanjutan; peserta didik memahami dampak dari aktivitas manusia, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun sekitarnya. Peserta didik juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapannya untuk menghadapi dan memitigasinya.

Kearifan lokal; peserta didik membangun rasa ingin tahunya dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan local masyarakat sekitar atau daerah tertentu, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari proses dan alasan masyarakat lokal/daerah dapat berkembang seperti yang ada,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.

Bhinneka Tunggal Ika; peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat akan keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga akan mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis maupun reflektif menelaah berbagai stereotip negative serta dampaknya terhadap timbulnya konflik dan kekerasan.

Bangunlah Jiwa dan Raganya; peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan dalam memelihara Kesehatan fisik maupun mental baik untuk dirinya maupun orang disekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah yang berkaitan dengan kesejahteraan diri, perundungan, serta berupaya mencari jalan keluarnya. Peserta didik juga akan menelaah masalah yang berkaitan dengan Kesehatan fisik dan mental, termasuk juga isu mengenai narkoba dan penyalahgunaannya, pornografi dan Kesehatan reproduksi.

Rekayasa dan teknologi; peserta didik menggunakan kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif serta berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

budaya *smart society* dengan menyelesaikan beragam persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.

Kewirausahaan; peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi ditingkat local/sekitarnya dan masalah dalam mengembangkan potensi tersebut, mengaitkan dengan berbagai aspek seperti lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, terbuka luas cakrawala wawasan tentang peluang di masa depan, lebih peka akan kebutuhan di masyarakat, terampil memecahkan masalah, menumbuh kembangkan kreativitas dan budaya berwirausaha peserta didik serta siap menjadi tenaga kerja yang berintegritas dan professional.

Projek penguatan profil Pancasila di Sekolah Dasar alokasi waktu sekitar 20%-30% dari total jam pelajaran per tahun, sehingga alokasi waktu untuk tiap projek penguatan profil pelajar Pancasila tidaklah sama yang memungkinkan pelaksanaan projek yang satu dengan projek lainnya tidaklah sama. Di jenjang Sekolah Dasar, dalam 1 tahun ajaran, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dilaksanakan dengan meilih sekurang-kurangnya 2 projek dengan 2 tema berbeda.

Buku Teks, dalam Kurikulum Merdeka, buku teks terdiri atas buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama adalah buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, terdiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atas buku peserta didik dan buku panduan guru. Buku peserta didik merupakan buku pegangan, dan buku guru merupakan acuan untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan buku peserta didik tersebut. Berdasarkan kebutuhan dan karakteristik mata pelajaran, beberapa mata pelajaran hanya terdapat buku panduan guru saja, seperti Pendidikan Pancasila, Seni, dan Prakarya, dan PJOK. Buku teks utama diimplementasikan secara terbatas di sekolah pelaksana Kurikulum Merdeka

4) Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Prosedur pelaksanaan Pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka mencakup pembukaan, kegiatan inti atau kegiatan pencapaian pembelajaran dan kegiatan penutup.

(a) Pembukaan

(1) Pembinaan Keakraban

Pembinaan keakraban perlu dilakukan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dan bertujuan agar peserta didik siap untuk melakukan kegiatan belajar.

(2) Pre-test (Tes awal)

Pretest memegang peranan penting dalam pembelajaran karena dapat berfungsi sebagai berikut: (a) Menyiapkan peserta didik menjadi focus dalam menjawab soal-soal yang harus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikerjakan (b) Mengetahui Tingkat kemajuan peserta didik dengan proses pembelajaran yang dilakukan (c) Mengetahui kemampuan awal peserta didik (d) Mengetahui dari mana proses pembelajaran akan dimulai

(b) Kegiatan Inti dan Pembentukan Capaian Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan capaian pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan capaian pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya.

Prosedur yang ditempuh dalam kegiatan inti dan pembentukan capaian pembelajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Berdasarkan capaian pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPP, guru menjelaskan kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar individual.
- (2) Guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, dan membagikan materi kepada peserta didik berupa hangout atau fotokopi. Termasuk sumber belajar lainnya.
- (3) Membagikan lembar kegiatan kepada peserta didik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan.
- (5) Setelah selesai diperiksa Bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- (6) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik. Jika ada yang kurang jelas, guru dapat memberi kesempatan bertanya tugas atau kegiatan mana yang perlu penjelasan lebih lanjut.

(c) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan tugas, refleksi dan post tes.

(1) Tugas

Tugas yang diberikan merupakan pengayaan dan remedial terhadap kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi.

(2) Refleksi

Dalam refleksi ini mungkin banyak masukan dari peserta didik, baik yang positif maupun yang negative. Hasil refleksi ini dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan mengembangkan pembelajaran berikutnya. Dalam refleksi ini juga dapat melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wali kelas serta guru bimbingan dan konseling, bahkan kalau perlu sekali-kali dihadirkan Masyarakat dalam refleksi ini.

(3) Post Test

Post test berfungsi untuk:

- (i) Mengetahui Tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pre-test dan post-test.
- (ii) Untuk mengetahui peserta didik mana yang perlu mengikuti kegiatan remedial dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan serta untuk mengetahui Tingkat kesulitan dalam mengerjakan modul.
- (iii) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi.¹⁶⁶

5) Strategi dan Pendekatan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam rangka memahami dan menyelenggarakan pembelajaran dasar pijakan kita adalah Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pasal 32

¹⁶⁶ Alimuddin, J., Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 2023 Vol. 4 (02), h. 67–75.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UUD NRI tahun 1945. Atas dasar itu pula, kriteria pemilihan strategi hendaknya didasarkan atas kesesuaiannya dengan: 1) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; 2) Peranan guru dan siswa yang diharapkan dalam mencapai tujuan pembelajaran; 3) karakteristik mata Pelajaran atau bidang studi; 4) kondisi lingkungan belajar.¹⁶⁷

Adapun strategi dan pendekatan Pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

a) Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pendayagunaan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajara akan menarik perhatian peserta didik jika apa yang dipelajari diangkatt dari lingkungannya sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya.

Unesco (2010) mengemukakan jenis-jenis lingkungan yang dapt didayagunakan oleh peserta didik untuk kepentingan pembelajaran:

- 1). Lingkungan yang meliputi factor-faktor fisik, biologi, sosio-ekonomi, serta udaya yang berpengaruh secara langsung

¹⁶⁷ Ujang Cepi Barlian, O., Solekah, S., & Rahayu, P., Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2022, Vol. 1 (12), h. 2105–2118.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maupun tidak langsung dan berinteraksi dengan kehidupan peserta didik.

- 2). Sumber Masyarakat yang meliputi setiap unsur atau fasilitas yang ada dalam suatu kelompok Masyarakat.
- 3). Para ahli yang meliputi tokoh-tokoh Masyarakat yang memiliki pengetahuan khusus dan berkaitan dengan kepentingan pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

- 1). Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain.
 - 2) Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli seperti naras umber, tetapi bisa juga sumber tiruan seperti model, gambar dan sebagainya.
- b) Pembelajaran berbasis Masyarakat

Partisipasi Masyarakat dalam kegiatan Pendidikan harus diwujudkan dalam Tindakan nyata, terutama keikutsertaannya dalam memberikan gagasan, kritik membangun dukungan dan pelaksanaan Pendidikan. Hubungan dengan Masyarakat akan tumbuh jika masyarakat juga merasakan mafaat dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keikutertaannya dalam program sekolah. Jadi prinsip menubuhkan hubungan dengan Masyarakat dapat saling memberikan kepuasan.

Berikut ini adalah pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan sekolah untuk menggalang partisipasi masyarakat:

- (1) Melibatkan Masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni.
 - (2) Mengidentifikasi tokoh masyarakat, yaitu orang-orang yang mampu memengaruhi masyarakat pada umumnya. Tokoh tersebut yang pertama kali harus dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah.
 - (3) Melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah sesuai dengan minatnya. Misalnya olahragawan dapat dilibatkan dalam pembinaan olahraga di sekolah, dokter dapat dilibatkan dalam usahakan Kesehatan atau palang merah remaja, psikolog dapat dilibatkan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan dan lain-lain.
- c) Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

Dalam implementasi kurikulum Merdeka, sekolah akan menjadi unit layanan Masyarakat yang sangat diperlukan. Oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu kepala sekolah harus mampu menjaga dan meningkatkan kualitas sekolah. Jika kualitas sekolah baik Masyarakat khususnya orang tua akan bersedia berperan aktif di sekolah, karena yakin anaknya akan mendapat Pendidikan yang baik. Disanalah pentingnya pribadi wirausaha kepala sekolah untuk mencari jalan guna meningkatkan kualitas sekolah agar Masyarakat dan orang tua percaya terhadap prduktivitas sekolah dan mau berpartisipasi dalam berbagai program kegiatan sekolah.

Terdapat beberapa tahap yang sebaiknya diterapkan dalam mengembangkan kewirausaan di sekolah agar berhasil dengan baik yaitu:

- (1) Mengidentifikasi tujuan yang akan dicapai
- (2) Siap atas resiko yang akan diterima baik tenaga, uang maupun waktu
- (3) Yakin akan kemampuan membuat rencana, mengorganisasi, mengoordinasi, dan melaksanakannya.
- (4) Komitmen terhadap kerja keras sepanjang waktu dan merasa penting atasn keberhasilan kewirausahaannya.

Berdasarkan uraian di atas, jika ingin sukses mengembangkan program kewirausahaan di sekolah, kepala sekolah, tenaga kependidikan baik guru maupun non guru, dan peserta didik harus dilatih dan dibiasakan berfikir wira usaha. Oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena itu kepala sekolah harus mampu membimbing mereka untuk memahami dan mengembangkan sikap kewirausahaan sesuai dengan tugas masing-masing.

6) Model-Model Pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru. Model Pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran inkuiri, model pembelajaran discovery, model pembelajaran berbasis project dan model pembelajaran berbasis permasalahan. Pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dapat mempertimbangkan hal-hal berikut; (a) kesesuaian model pembelajaran dengan capaian pembelajaran; (b) kesesuaian model pembelajaran dengan karakteristik peserta didik; (c) penggunaan pendekatan scientific yang mengembangkan pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menasosiasi atau menalar dan mengomunikasikan.

a) Inquiry Learning

Inquiry learning merupakan model pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian mata Pelajaran lain pun dapat menggunakan model tersebut asalkan sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang dipelajari. Langkah-langkah model pembelajaran inquiry adalah sebagai berikut:

- (1) Mengoservasi berbagai fenomena alam. Tahapan ini memberi pengalaman belajar kepada peserta didik bagaimana mengamati berbagai fakta dan fenomena dalam mata Pelajaran tertentu.
- (2) Menanyakan fenomena yang dihadapi. Tahapan ini melatih peserta didik untuk mengeksplorasi fenomena melalui kegiatan menanya baik terhadap guru maupun teman dan sumber lain.
- (3) Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban. Tahapan ini peserta didik dapat melakukan penalaran terhadap kemungkinan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.
- (4) Mengumpulkan data terkait dengan dugaan atau pertanyaan yang diajukan sehingga pada kegiatan tersebut peserta didik dapat memprediksi dugaan yang paling tepat sebagai dasar untuk merumuskan kesimpulan.
- (5) Merumuskan kesimpulan berdasarkan data yang sudah diolah sehingga peserta didik dapat mempresentasikan atau menyajikan hasil temuannya

b) *Discovery Learning*

Discovery learning merupakan model pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam pembelajaran yang dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (4) Stimulus. Pada kegiatan ini guru memberikan stimulant berupa bacaan, gambar dan cerita sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Sehingga peserta didik mendapat pengalaman belajar melalui kegiatan membaca, mengamati situasi atau melihat gambar.
- (5) Identifikasi masalah. Pada tahap ini peserta didik diharuskan menemukan permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran.
- (6) Pengumpulan data. Peserta didik diberikan pengalaman mencar dan mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah yang dihadapi.
- (7) Pengolahan data. Kegiatan ini akan melatih peserta didik untuk mencoba dan mengeksplorasi kemampuan konseptualnya untuk diaplikasikan pada kehidupan nyata sehingga kegiatan ini juga akan melatih keterampilan berfikir logis dan aplikatif.
- (8) Verifikasi. Tahap ini mengatahkan peserta didik untuk mengecek kebenaran dan keabsahan hasil pengolahan data melalui berbagai kegiatan.
- (9) Generalisasi. Peserta didik digiring untuk mengeneralisasikan hasil kesimpulannya pada suatu kejadian atau permasalahan serupa sehingga kegiatan ini juga dapat melatih pengetahuan metakognisi peserta didik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c) *Problem Based Learning*

Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang bertujuan merangsang peserta didik untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan pengetahuan yang dipelajarinya. *Problem based learning* dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (1) Mengorientasi peserta didik pada masalah
- (2) Mengorganisasikan kegiatan pembelajaran
- (3) Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok.
- (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- (5) Analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah

d) *Project based Learning.*

Merupakan model Pembelajaran untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlakukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah project kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek kurikulum, memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Langkah pembelajaran dalam *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- (1). Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek
- (2). Mendesain perencanaan proyek
- (3). Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek
- (4). Memonitor kegiatan dan perkembangan proyek
- (5). Menguji hasil
- (6). Mengevaluasi kegiatan.

Demikianlah beberapa strategi dan pendekatan serta model-model pembelajaran yang direkomendasikan untuk menyukseskan implementasi kurikulum Merdeka yang dapat dipelajari dan dipraktekkan oleh para guru dalam pembelajaran.

7) **Assesmen pada Kurikulum Merdeka**

a) *Pengertian Assesment*

Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dilihat dalam konteks yang lebih luas, keputusan ini dapat mencakup keputusan tentang siswa (misalnya nilai yang akan diberikan), keputusan tentang kurikulum dan program, atau keputusan tentang kebijakan pendidikan.

Assesment merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program-program, dan kebijakan pendidikan. Penilaian adalah proses memilih, mengumpulkan, dan menafsirkan informasi untuk mengambil keputusan atau menilai kelemahan suatu produk atau program, atau sejauh mana keberhasilan pendekatan yang dipilih dapat memecahkan masalah dalam rangka menyempurnakan suatu tujuan.

b) Prinsip *Assesment*

Dalam modul sekolah penggerak Setyawan & Masduki (2021), terdapat 5 prinsip dalam *assesment* yaitu:

- (1) *Assesment* merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.
- (2) *Assesment* perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- (3) *Assesment* dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- (4) *Assesment* sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(5) Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.

c) Tujuan Assesment

Secara umum, assesment diagnostik bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan dasar siswa dan mengetahui kondisi awal siswa. Assesment diagnostik terbagi menjadi asesmen diagnostik non kognitif dan asesmen diagnosis kognitif (Komalawati, 2020). Tujuan dari masing masing asesmen diagnostik adalah sebagai berikut:

(1) Asesment non-kognitif, bertujuan:

- Mengetahui kesejahteraan psikologi dan sosial emosi siswa.
- Mengetahui aktivitas selama belajar di rumah.
- Mengetahui kondisi keluarga siswa.
- Mengetahui latar belakang pergaulan siswa.
- Mengetahui gaya belajar karakter serta minat siswa.

(2) Asesment kognitif, bertujuan:

- Mengidentifikasi capaian kompetensi siswa.
- Menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kompetensi rata-rata siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Memberikan kelas remedial atau pelajaran tambahan kepada siswa yang kompetensinya di bawah rata-rata.

d) Jenis-Jenis Assesment Diagnostik

Assesment diagnostik terbagi menjadi:

(1) Assesment non-kognitif

Assesment diagnostik non kognitif di awal pembelajaran dilakukan untuk menggali hal hal seperti berikut

- Kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa.
- Aktivitas siswa selama belajar di rumah.
- Kondisi keluarga dan pergaulan siswa.
- Gaya belajar , karakter , serta minat siswa

Tahapan melaksanakan asesmen diagnostik non kognitif adalah

- Persiapan
- Pelaksanaan
- Tindak Lanjut

(2) Assesment kognitif

Assesment Kognitif bisa berupa:

(a) Assesment Formatif

- Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran , dan kemajuan akademik selama pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Assesment formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala , dan berkelanjutan
- Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.
- Bagi guru dan sekolah , asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- Assesment formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri

(b) Assesment Sumatif

- Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- Assesment sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai akhir murid sehingga sering diprioritaskan murid dari pada assesment formatif.
- Umpan balik dari assesment hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bentuk-bentuk Assesment Formatif dan Sumatif ini antara lain:

- 1) Assesment tidak tertulis, contohnya diskusi kelas, drama, produk, presentasi, tes lisan.
- 2) Assesment tertulis, contohnya refleksi, jurnal, esai, poster, tes tertulis

8) Perbedaan kurikulum Merdeka dengan kurikulum 2013

Perbedaan antara kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 dapat diamati melalui penekanan kurikulum. Kurikulum merdeka pada penguatan asesmen perkembangan dan penggunaan hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik. Selain itu, kurikulum merdeka menekankan peningkatan implementasi penilaian autentik, terutama melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dijalankan di sekolah.

Namun, kurikulum merdeka belum memiliki pembatasan pada evaluasi terkait sifat, pemahaman ilmu, dan keterampilan peserta didik. Sedangkan pada kurikulum 2013 guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, mengawasi hasil belajar, dan terus menerus mengidentifikasi kebutuhan perbaikan dari hasil belajar peserta didik. Sehingga terlihat bahwa pembelajaran sebuah mata Pelajaran ketika menggunakan kurikulum 2013 berfokus pada akademik setiap peserta didiknya dan memiliki ketersediaan dalam pembelajaran maupun penilaian terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil belajar peserta didik. Dengan penggunaan kurikulum 2013 menegaskan dalam memberikan nilai secara valid terhadap proses belajar.¹⁶⁸

Pergantian Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka ini memberikan perubahan dalam dunia pendidikan. Peserta didik diberikan kebebasan yang lebih luas dalam mengakses dan mengeksplorasi berbagai sumber ilmu pengetahuan, yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan alur pembelajaran sesuai dengan minat, dan kecepatan belajar masing-masing dengan hal tersebut memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkembang dan meraih potensi terbaik.

Pada kurikulum 2013 tujuan kompetensi didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD), yang melibatkan cakupan dan urutan yang dikelompokkan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI): Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Pada bagian KD diungkapkan dalam bentuk poin-poin yang diurutkan untuk mencapai KI, dan disusun berdasarkan organisasi tahunan. Sedangkan pada Pada kurikulum merdeka penilaian berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Salah satu pendekatan penilaian yang penting dalam konteks ini

¹⁶⁸ Azizah Rizqi Mubarakah dan Dori Lukman Hakim, Perbandingan Penilaian Akhir Pembelajaran Matematika Berdasarkan Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka *Endeka: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2024, Volume 5, No. 1, h. 190

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penilaian formatif. Dengan melakukan penilaian formatif secara berkesinambungan selama proses pembelajaran, guru dapat mengenali ketidakpahaman peserta didik secara lebih cepat dan memberikan umpan balik yang sesuai. Pada penilaian autentik lebih menekankan pada penerapan konsep mata Pelajaran dalam situasi dunia nyata yang relevan bagi peserta didik. Meskipun demikian, penilaian sumatif tetap memiliki peran utama dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, integrasi berbagai jenis penilaian seperti formatif, autentik, dan sumatif merupakan langkah kunci untuk menjamin kualitas pendidikan pada sebuah mata pelajaran dalam bagian Kurikulum Merdeka.¹⁶⁹

No	Kurikulum Merdeka	Kurikulum 13
1	Penguatan asesmen perkembangan (hasil asesmen untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik)	Fokus ke akademik peserta didik
2	penilaian autentik (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar peserta didik, mengawasi hasil belajar, dan terus menerus mengidentifikasi

¹⁶⁹ Ibid., h. 191

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		kebutuhan perbaikan dari hasil belajar peserta didik
3	Dalam pembelajaran menerapkan gabungan dari intrakurikuler (70-80% JP) dan kokurikuler (20-30% JP) dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Contoh : pembelajaran Aqidah akhlak wajib 3 jam maka 1 jam nya itu akan digunakan untuk proyek	Fokus pada pembelajaran intrakurikuler (tatap muka) Contoh : Jika pembelajaran 4 jam maka dilaksanakan selama 4 jam pembelajaran
4	Tujuan kompetensi didasarkan pada Kompetensi Dasar (KD), yang melibatkan cakupan dan urutan yang dikelompokkan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI): Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan. Pada bagian KD diungkapkan dalam bentuk poin-poin yang diurutkan untuk mencapai KI, dan disusun berdasarkan organisasi tahunan	Penilaian berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun per fase Capaian Pembelajaran dinyatakan dalam paragraf untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi. Salah satu pendekatan penilaian adalah penilaian formatif. Yang dilakukan berkesinambungan selama proses pembelajaran, guru dapat mengenali ketidakpahaman peserta didik secara lebih cepat dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Hasil belajar yang Diharapkan dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada pengembangan hasil belajar yang tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan kognitif, tetapi juga sikap afektif dan keterampilan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan holistik yang ingin dicapai, yaitu melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia dan mampu berkarya nyata.

Berikut beberapa karakteristik hasil belajar yang diharapkan dalam kurikulum Merdeka:

a. Berpusat pada Profil Pelajar Pancasila:

- 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia: Memiliki akhlak mulia, seperti jujur, adil, bertanggung jawab, santun, dan peduli terhadap sesama.

memberikan umpan balik yang sesuai.

Penilaian sumatif tetap memiliki peran utama dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran matematika dalam jangka panjang. integrasi berbagai jenis penilaian seperti formatif, autentik, dan sumatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Berkebinekaan Global: Memiliki rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan mampu beradaptasi dengan budaya global.
 - 3) Gotong Royong: Memiliki jiwa gotong royong dan semangat kolaboratif dalam menyelesaikan masalah bersama.
 - 4) Mandiri: Memiliki kemandirian dalam belajar, berpikir, dan bertindak.
 - 5) Bernalar Kritis: Mampu berpikir kritis, logis, dan analitis dalam memecahkan masalah dan mengambil keputusan.
 - 6) Kreatif: Memiliki kreativitas dalam menghasilkan karya dan menyelesaikan masalah.
 - 7) Komunikatif: Mampu berkomunikasi secara efektif dan asertif dalam berbagai situasi.
- b. Berorientasi pada Capaian Kompetensi:
- 1) Kurikulum merdeka menekankan pada capaian kompetensi yang diukur melalui asesmen, bukan hanya nilai ujian.
 - 2) Asesmen dilakukan secara berkala dan bervariasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara holistik.
 - 3) Asesmen tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang dimiliki siswa.
- c. Mendukung Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik:
- 1) Kurikulum merdeka mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana siswa berperan aktif dalam proses belajarnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mencapai potensinya.
 - 3) Pembelajaran dirancang dengan beragam metode yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.
- d. Memfasilitasi Pembelajaran yang Berdiferensiasi:
- 1) Kurikulum merdeka mengakomodasi keberagaman individu siswa, sehingga pembelajaran dirancang dengan berdiferensiasi.
 - 2) Guru memberikan peluang belajar yang setara bagi semua siswa, dengan mempertimbangkan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar mereka yang berbeda-beda.
- e. Mengembangkan Kecakapan Abad ke-21:
- 1) Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan kecakapan abad ke-21 yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan.
 - 2) Kecakapan ini meliputi keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

B. Penelitian Relevan

1. Jurnal; *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Karya Jumaeri, Muhaemin, Taqwa Institut Agama Islam Negeri Palopo

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

MAN Palopo (2) Apa saja faktor-faktor pendukung dan kendala implementasi kurikulum 2013 di MAN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI IIK1 tahun ajaran 2019/2020 MAN Palopo. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dikelas XI IIK1 tahun ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Akidah Akhlak meningkat, banyak siswa yang melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan dengan pengimplementasian kurikulum 2013 guru menggunakan berbagai metode pada proses pembelajaran seperti permainan ular tangga dan penayangan video-video yang sesuai dengan materi sehingga siswa bersemangat dan tidak merasa bosan di dalam kelas menerima materi. Faktor pendukung Implementasi kurikulum 2013 di MAN Palopo yaitu tersedianya buku bahan ajar, sarana dan prasarana yang memadai seperti LCD, Laboratorium, perpustakaan. Adapun kendalanya yaitu guru-guru senior yang kurang paham dengan teknologi.¹⁷⁰

2. M. Subhan, UIN Malang, *Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang*.

¹⁷⁰ IQRO: Journal of Islamic Education Juli 2021, Vol.4, No.1, hal.71-90
ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201 ©2021 Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.
<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro> [Akses] 20 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian dilatarbelakangi bahwa Akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Akhlak sangat menentukan sekali terhadap keberhasilan seseorang sebab akhlak dapat mendorong untuk tetap berusaha semaksimal mungkin dan tidak mudah putus asa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik program SPSS. 14.0. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel kuota dan sampelnya adalah siswa kelas VII D sebanyak 38 siswa. Variabel terdiri dari 1 variabel bebas, yaitu akhlak 1 variabel terikat, yaitu prestasi belajar. Adapun data akhlak diperoleh dari penyebaran angket dengan bentuk tertutup. Sedangkan data prestasi belajar diperoleh dari rata-rata raport semester 1 siswa kelas VII D.

Hasil Penelitian, Dari data penelitian dapat diketahui bahwa akhlak siswa tergolong sedang, yaitu 23 siswa dengan prosentase 60,53%. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa ditemukan bahwa tingkat prestasi belajar siswa kelas VII D semester 1 tergolong sedang, yaitu 18 siswa dengan prosentase 47.4%. Dan dari analisis data dengan menggunakan analisis statistik program SPSS. 14.0 didapatkan hasil angka 0,924, jika dikonsultasikan dalam r-tabel, angka 0,924 menunjukkan nilai 0,800 sampai dengan 1,00, itu berarti mempunyai interpretasi yang tinggi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya ada pengaruh yang signifikan akhlak terhadap prestasi belajar. Dengan demikian berarti bahwa hipotesa yang diajukan peneliti dalam penelitian ini diterima. Hipotesa “Ada pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa”.¹⁷¹

3. Muh. Dawang, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, *Kemuliaan Manusia dalam Al- Qur'an (Kajian Tahlili Surah Al- Isra' Ayat 70)*

Penelitian ini menjelaskan kandungan surah al-Isra' ayat 70 tentang kemuliaan manusia dan fungsi kemuliaan dalam kehidupan sosial. Dalam mengungkap kemuliaan manusia pada surah al-Isra' ayat 70 dalam al-Qur'an, penulis menggunakan metode tahlili {dengan menjelaskan setiap kosa kata dilanjutkan membahas frase dan klausanya dengan mikro analisis tekstual.

Hasil Penelitian mengungkap tentang kemuliaan manusia (karāmah insāniah) pada ayat 70 surah al-Isra' manusia diajarkan untuk mensyukuri potensi yang diberikan oleh Allah Swt. untuk mengelola alam ini sebagai panduan dalam meniti kehidupan yang rukun dan damai dalam bermasyarakat. Manusia dengan martabatnya menjadikannya menempati tempat yang fungsional yang memberikan kepadanya ciri khusus yang membedakannya dari makhluk-makhluk lainnya. Dengan usaha dan doa, dalam mengaplikasikan kemuliaan dalam kehidupan, maka

¹⁷¹ M. Subhan, UIN Malang, *Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang*. [Online]. Tersedia di, <http://etheses.uin-malang.ac.id/4271/1/02110066.pdf>, [Access] 27 Januari 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terrealisasilah tujuan manusia diciptakan sebagai makhluk yang beribadah dan khalifah Allah di muka bumi.¹⁷²

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini berfungsi untuk mengkonkritkan konsep di dalam kerangka teori diatas yang masih abstrak. Dalam konsep operasional ini, akan dikemukakan beberapa indikator yang akan digunakan penulis dalam melakukan penelitian, yaitu tentang komitmen kerja guru sebagai berikut:

1. Pemahaman Kurikulum Merdeka di kelas

- a. Guru memberikan penjelasan tentang materi kepada peserta didik
- b. Guru memberikan uraian tentang materi pembelajaran lebih rinci.
- c. Guru memberikan penjelasan dengan kata-kata sendiri.
- d. Guru memiliki pengetahuan yang banyak tentang materi pembelajaran
- e. Guru Tahu dengan materi yang diajarkan
- f. Guru pandai memenej materi yang disampaikan kepada siswa secara rinci
- g. Guru mengerti kemauan siswa terhadap materi pembelajaran

2. Penerapan terhadap kurikulum Merdeka dalam kelas

- a. Guru menyusun program kurikulum
- b. Guru membuat tujuan yang akan dicapai
- c. Guru melaksanakan kurikulum
- d. Mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan masyarakat disekitas lingkungan sekolah.

¹⁷² Muh. Dawang, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, *Kemuliaan Manusia dalam Al- Qur'an (Kajian Tahlili Surah Al- Isra' Ayat 70)*, [Online] Tersedia di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3298/1/Muh.%20Dawang.pdf>, [Akses], 27 Januari 2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mengidentifikasi kompetensi dan karakter sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dirasakan peserta didik
- f. Mengembangkan indikator setiap kompetensi dan karakter agar relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- g. Menata struktur organisasi dan mekanisme kerja yang jelas serta menjalin kerjasama diantara para fasilitator dan tenaga kependidikan lain dalam pembentukan kompetensi peserta didik.
- h. Merekrut tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tugas dan fungsinya.
- i. Melengkapi sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, perlengkapan teknis, dan perlengkapan administrasi, serta ruang pembelajaran yang memadai.

3. Hasil Belajar Siswa

- a. Siswa dapat membantu teman-temannya yang kesulitan dalam kegiatan belajar sebagai setia kawan dan merasa bersalah bila tidak membantunya.
- b. Siswa dapat merasakan dan memperhatikan penderitaan orang lain sehingga dapat menimbulkan empati saling tolong-menolong.
- c. Siswa dapat mengendalikan amarahnya ketika menghadapi suatu masalah.
- d. Siswa merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilakukannya dan mandiri menyelesaikannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Siswa dapat melatih saling percaya di kalangan siswa yang lain melalui kegiatan-kegiatan yang secara langsung melibatkan peran mereka, misalnya memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menilai pekerjaan-pekerjaan mereka, atau menilai pekerjaan rekan-rekan siswa yang lainnya.
- f. Siswa merasa percaya diri dalam bergaul dengan kawannya dan merasa disenangi.
- g. Siswa dapat memposisikan dirinya pada kondisi orang lain dan membantu penyelesaian masalah.
- h. Siswa selalu merasa semangat dan optimistis menghadapi suatu pekerjaan.
- i. Siswa merasa terbuka kepada teman-temannya dalam menceritakan masalah yang dihadapinya dan kawannya mau mendengarkan dan mencari solusi.
- j. Siswa dapat merasa perhatian kepada orang lain dan menghormatinya dalam kegiatan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian Disertasi tentang ***“Implementasi Konsep Hasil Belajar Siswa Dalam Pendidikan Islam Pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru”***, menggunakan pendekatan *kualitatif*¹, yaitu usaha untuk menyelidiki fenomena, penyelidikan dilakukan secara alamiah dengan melihat gejala-gejala yang menjadi permasalahan yang muncul.

Secara kualitatif data penelitian ini diperoleh dari sumber yang relevan dari perpustakaan atau yang diperoleh saat meneliti serta data pustaka lainnya yang tidak terpaku kepada perpustakaan dalam arti gedung pustaka melainkan diperoleh melainkan dapat melalui teknologi internet² *digital*

¹Penelitian *kualitatif* adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam. Peserta diminta untuk menjawab pertanyaan umum, dan interviewer atau moderator group periset menjelajah dengan tanggapan mereka untuk mengidentifikasi dan menentukan persepsi, pendapat dan perasaan tentang gagasan atau topik yang dibahas dan untuk menentukan derajat kesepakatan yang ada dalam grup. Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interviewer atau moderator group. Dikutip dari, Wikipedia Ensiklopedia, *Penelitian Kualitatif*. [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif [akses, 18 November 2022]

² Istilah *internet* merupakan singkatan dari, *Interconnection Networking*. Secara sederhana internet bisa diartikan sebagai *a global network of computer network*. Salah satu faktor yang berkontribusi menjamurnya pemakaian internet adalah perkembangan World Wide Web (WWW) yang dirancang oleh Tim Berners- lee dan staf ahli dilaboratorium CERN (Conseil Evropeen pour la Recherche Nucleaire) di Jenewa (Swiss) Tahun 1991, Dikutip dari, Fandi Tjiptono dan Totok Budi Santoso, *Strategi Riset Lewat Internet*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2000), h., 2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

library dimana segala informasi pustaka dapat dibaca dan diakses serta diunduh sesuai aslinya melalui laman (website), Google, Google Cendikia, Google Play Books dan Perpustakaan Digital, Virtual Books dan lain sebagainya. Pendapat atau argumentasi serta data tersebut dengan prinsip prasyarat dapat diterima akal sehat (logis) dan dapat dipercaya.

Maksud penelitian kualitatif ini bukan untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai faktanya dan dianalisis berdasarkan sumber data yang relevan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah di rumuskan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan.

Tentang esensi penelitian kualitatif ini sebagai mana menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 'Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendiskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisanya.'³

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori adalah, "Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami."⁴ Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moloeng, "Penelitian kualitatif adalah penelitian

³Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 123

⁴*Ibid.*, h. 121

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”⁵

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian dimulai dari usulan disertasi diseminarkan sampai dengan ujian terbuka disertasi. Lokasi penelitian ini bertempat di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1, 2 dan 3 Kota Pekanbaru.

Alasan memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri se-kota Pekanbaru adalah ketiga madrasah tersebut telah melaksanakan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023 hingga sekarang. Sementara Madrasah Tsanawiyah Swasta lainnya belum menerapkan kurikulum merdeka atau masih menggunakan kurikulum 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa dan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru. Siswa yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas VII tahun pelajaran 2022/2023 dan kelas VIII tahun pelajaran 2023/2024 permadrasah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dengan mengambil 1 kelas permadrasah pada tingkat VII dan VIII tersebut. Guru yang menjadi subjek penelitian ini sejumlah 8 orang guru, pada bidang studi aqidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, fiqh dan al quran hadits yang masing-masing bidang studi terdiri dari 2 orang guru..

⁵Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 30, h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah Implementasi hasil belajar pada kurikulum merdeka.

D. Informan Penelitian

Sebelum peneliti melakukan pemilihan informan, maka terlebih dahulu ditetapkan situasi sosial atau site penelitian, yang merupakan tempat di mana permasalahan atau fenomena sosial yang akan diteliti betul-betul ada. Untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, seperti yang ditulis dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi yang benar valid, maka di dalam memilih informasi dapat dilakukan melalui wawancara pendahuluan, sebelum melakukan penelitian⁶. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah negeri 1, 2 dan 3 Kota Pekanbaru yang semuanya berjumlah 3 orang.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Adapun sumber data penelitian ini adalah siswa yang telah melaksanakan kurikulum Merdeka yakni kelas VII dan VIII dari masing-masing Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang hanya satu kelas permadrasah pada tahun pelajaran 2022/2023 dan tahun pelajaran 2023/2024 serta dokumen-dokumen atau arsip-arsip siswa yang diperlukan

⁶ J. Lexy Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008). h. 38

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

serta pihak-pihak lain yang terlibat dalam memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer* dan *sumber skunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu siswa yang langsung mengalami implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam di madrasah mereka. dan guru yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Islam sesuai dengan Kurikulum Merdeka juga kepala sekolah pada masing-masing madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru, sedangkan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data yaitu tenaga kependidikan, siswa atau lewat dokumen.⁷

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian, maka penulis menggunakan metode *trianggulasi* yaitu menggabungkan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi secara berulang-ulang.

a. Observasi

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Observasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, (Bandung: ALFABETA, 2009). h. 193

⁸ Masri Singarimbun, et al., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h . 60

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indera.⁹ Dengan teknik ini peneliti berusaha menjadi bagian dari komunitas objek, untuk menjaga obyektifitas penelitian dan dapat menggali informasi sejujur-jujurnya dan sedalam-dalamnya.

Adapun data yang dihimpun melalui observasi ini meliputi: kegiatan pembelajaran guru di dalam dan luar kelas, kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru serta interaksi komunikasi antar teman sejawat, peserta didik dan lingkungan. Observasi ini digunakan untuk pengumpulan data keadaan MTs. Negeri se-Kota Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penyelidikan.¹⁰ Maksudnya peneliti akan menggunakan teknik sebaik-baiknya dengan menanyakan sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data atau informasi yang terinci sampai titik jenuh. Karena instrumen utamanya peneliti sendiri maka perlu mempersiapkan diri atas beberapa hal seperti pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap obyek

⁹ Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998) h.

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research II*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2000). h. 136

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.¹¹

Penulis memilih interview yaitu melaksanakan wawancara dengan membawa pedoman secara garis besar tentang hal-hal yang dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara ini adalah respon mereka terhadap hasil belajar pada kurikulum Merdeka serta hal-hal yang menyangkut apa yang telah dilakukan sebagai peningkatan Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yang ramah anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa informasi dari catatan penting baik dari lembaga atau yayasan atau perorangan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat (*space*), pelaku (*actor*) dan kegiatan atau aktifitas tertentu.

Data yang ingin didapatkan dari dokumentasi ini adalah berkenaan dengan profil Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru, perangkat pembelajaran, data guru, data siswa serta dokumen-dokumen lain yang ada hubungan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisa Data

Lexy Moleong mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan

¹¹ Ibid. h. 305

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹² Dengan demikian kegiatan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data-data ke dalam unit-unit untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya agar mudah difahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang terkumpul dalam proses penelitian selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis. Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan maupun mengklasifikasikan data dan kemudian disusul interpretasi terhadap hasil pemikiran. Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran. Untuk lebih jelasnya berikut adalah langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam analisa data ini yaitu berupa reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang data-data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang

¹² Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003). h. 103

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

memerlukan kecerdasan, keluasan dan ke dalam wawasan yang tinggi dimana peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

Display data, yaitu penyajian data dengan sistematis yang dapat berupa uraian singkat agar peneliti dapat lebih mudah dalam memahami permasalahan yang diteliti. Data-data yang disajikan dalam tahapan ini adalah merupakan data hasil dari reduksi pada tahapan sebelumnya yang merupakan fokus dari penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam penelitian kualitatif ini merupakan pengujian terhadap sementara yang diperoleh pada saat kegiatan penelitian. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh data-data serta bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi mengatakan bahwa analisa data adalah merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut¹³. Setelah terkumpul data di analisa terlebih dahulu, membaca, mempelajari dan menela'ah, maka berikutnya adalah mengadakan reduksi data kemudian merangkum, sehingga dipahami maksudnya.

Kemudian menyusunnya dalam satuan, kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Tahap akhir dari analisis data ini adalah pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahap ini, mulailah tahap penafsiran data dalam

¹³Matthew B. Milles and Huberman A. M. 2005. *Qualitative Data Analysis*. Sage publication. (terjemahan), (Jakarta : UI Press, 2005). h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengolah hasil sementara menjadi teori substantif yang menjadi suatu kesimpulan dalam penelitian.

H. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multi metode untuk menelaah fenomena¹⁴. Sedangkan Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang telah terkumpul, yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan kembali sebagai pembandingan terdapat data tersebut sehingga data yang digunakan terbukti keabsahannya. Secara implicit, Trianggulasi data adalah prosedur pengecekan kesahihan data melalui indeks-indeks internal lainnya yang dapat memberikan bukti lainnya yang sesuai.

Teknik pengujian keabsahan data atau trianggulasi data, dapat dilakukan enam macam teknik, yaitu Trianggulasi sumber, metode, penyidik dan teori. Pengecekan data peneliti lakukan dengan membandingkan data-data yang diambil dengan hasil wawancara dan teori-teori yang relevan lalu dianalisis. Sehingga peneliti akan menemukan keabsahan data dapat di pertanggung jawabkan. Terkait dengan pengecekan keabsahan data yang diperoleh di lapangan, beberapa ahli mengemukakan tentang pengecekan keabsahan data, antara lain:

Nasution mengatakan bahwa Trianggulasi itu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada waktu yang berlainan, dan sering dengan metode yang berlainan

¹⁴Sudarman Danim. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002). h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pula¹⁵. Menurut Melong Trianggulasi merupakan tekni pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Selajutnya ia mengatakan bahwa triangulasi diadakan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan teori-teori. Trianggulasi data dilakukan dengan cara ; (1) Membandingkan data hasil wawancara dengan pihak lain, membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (2) Membandingkan data yang diperoleh dengan teori yang relevan; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada, orang pemerintah dan lain sebagainya, dan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuai dengan dokumentasi yang berkaitan¹⁶.

Dalam penelitian yang akan dilakukan di MTs. Negeri se-Kota Pekanbaru ini peneliti menggunakan triangulasi data untuk memeriksa keabsahan data yang akan memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan serta meninterpretasikan hasil penelitian ini, supaya bisa menghasilkan sebuah kerangka ilmiah dalam penelitian ini.

¹⁵Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito. Tarsito. Bandung. h. 73

¹⁶J. Lexi Moleong. *Metode Penelitian.....*, h. 178



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi konsep hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru dari segi pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka secara umum berada dalam kategori sedang, sementara dari segi pelaksanaan kurikulum Merdeka berada dalam kategori baik dan hasil belajar siswa dalam implementasi kurikulum Merdeka berada dalam kategori sangat baik yang dibuktikan nilai rata-rata siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Pekanbaru berkisar 83,29 sementara nilai rata-rata siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Pekanbaru berkisar 81,08 dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Pekanbaru berkisar 82,75.
2. Faktor yang pendukung implementasi konsep hasil belajar siswa dalam pendidikan islam pada Kurikulum Mardeka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru adalah faktor pendukung yaitu *Pertama*, Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru. *Kedua*, Motivasi dan Keterlibatan Siswa. *Ketiga*, Pembelajaran Kolaboratif, *Keempat*, Pengakuan atas Keberagaman Siswa. *Kelima*, Kemandirian dalam Pembelajaran. *Keenam*, Ketersediaan Sumber Daya Pembelajaran. *Ketujuh*, Dukungan Kepemimpinan Sekolah. *Kedelapan*, Keterlibatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
3. Orang Tua dan Masyarakat. *Kesembilan*, Evaluasi dan Umpan Balik Konstruktif
4. Faktor Penghambat implementasi konsep hasil belajar siswa dalam penddikan islam pada Kurikulum Merdeka pada Madrasah Tsanawiyah Negeri se-Kota Pekanbaru yaitu *Pertama*, Kesiapan Guru. *Kedua*, Minat dan Motivasi Belajar Siswa yang Rendah. *Ketiga*, Ketidakmampuan Siswa dalam Berkolaborasi, *Keempat*, Kesulitan Siswa dalam Mengatur Waktu dan Tugas. *Kelima*, Kurangnya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Keenam*, Keterbatasan Sumber Daya. *Ketujuh*, Perubahan Paradigma Pembelajaran. *Kedelapan*, Kondisi Lingkungan Pembelajaran. *Kesembilan*, Keterbatasan Waktu. *Kesepuluh*, Penilaian yang Sesuai. *Kesebelas*, Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. *Keduabelas*, Dukungan dan Kepemimpinan Sekolah. *Ketigabelas*, Kurangnya Dukungan Masyarakat
5. Temuan baru dalam penelitian ini adalah *Pertama*., Pemahaman Guru tentang hasil belajar. *Kedua*., Strategi Pembelajaran Inovatif yang Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, *Ketiga*, Penguatan Penggunaan Metode Penilaian Autentik

B. Saran

1. Kepala madrasah harus mensosialisasikan konsep Kurikulum merdek secara jelas, bertahap dan terencana melalui *workshop*, pelatihan, seminar dan loka karya yang melibatkan unsur pemerintah dan masyarakat. Sehingga semua warga madrasah sangat memahami secara mendalam

yang akhirnya menimbulkan kesadaran dan dapat melaksanakan kegiatan peningkatan mutu dengan baik menuju misi siswa profetik.

2. Kepala madrasah harus senantiasa mempunyai kemauan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan dirinya dalam mengelola madrasah yang dipimpinnya sehingga dia dapat menjalankan berbagai tugas dan perannya dengan baik.
3. Komite madrasah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka seharusnya terlibat dalam semua kegiatan manajemen madrasah, tidak hanya sebatas pada rapat kenaikan kelas atau penentuan iuran bulanan tetapi juga kegiatan-kegiatan lainnya demi kemajuan madrasah.
4. Kepala madrasah dan komite madrasah hendaknya membuat kebijakan-kebijakan baru yang dapat meningkatkan peran serta masyarakat atau wali murid dalam pelaksanaan kurikulum mardeka serta peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
5. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui kurikulum mardeka, maka kepala madrasah harus mengembangkan pola kerja kemitraan dengan berbagai pihak, seperti para guru, para staf administrasi, komite madrasah, para orang tua siswa, serta masyarakat pada umumnya. Dengan mengembangkan pola kerja kemitraan tersebut maka keberadaan dia benar-benar dapat diterima oleh berbagai pihak dan pada akhirnya dia akan dapat menjalankan berbagai tugas dan perannya tersebut dengan baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, 2016, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama, Cet. II.
- Abdullah Idi dan Toto Suharto, 2006, *Revitalisasi Pendidikan Islam* Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdullah Idi, 1999, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Abuddin Nata, 2003, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Angkasa.
- Abuddin Nata, 2009, Menjadikan Tarbiyah Islamiah Sebagai Model Meraih Masa Depan,, *Jurnal al-Fikra Program Pasca Sarjana UIN SUSKA Riau*, vol. 8
- Afful Ikhwan, 2014, Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran), *Ta'allum*, Volume 02, Nomor 2, Nopember 2014
- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A., 2016, Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Ditinjau dari Gender, *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, Vol. 2 (2).
- Ahmad Abdullah, H. N. D., 2020, Pendidikan Humanis dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Islamic Resources*, Vol.17 (2)
- Ahmad, dkk, 1997, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Yani, 2021, *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*, Malang: Ahlimedia Press.
- Ali Ashraf, 1996, *Horison Baru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet III
- Alimuddin, J., 2023, Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, Vol. 4 (02).
- Al-Rasyidin, et al. 2005, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Ciputat Press.
- Amril Mansur, 2005, *Etika dan Pendidikan*, Pekanbaru: LSKF2P.
- Ananda, R., 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Asas Sudijono, 2001, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Andriani, W., 2013, Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 4 (2)
- Arani, L., Sudarmin, & Nurhayati, S., 2019, Analisis Berpikir Kreatif Pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Penerapan Problem Based Learning Berpendekatan Science, Technology, Engineering, and Mathematics. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol 13 (1).
- Arifin S., 2018, Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah, *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*.
- Arsy Mirlanda, 2018, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- A. Syafi'I Ma'arif, dkk., 1991, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Asati, S., & Hasanah, U., 2022, Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, Vol. 19 (2).
- Asma Hasan Fahmi, 1979, *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* terj. Ibrahim Husen, MA., Jakarta: Bintang Bulan.
- Assingkily, M. S., Fauzi, M. R., Hardiyati, M., & Saktiani, S., 2021, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD (Dari Konvensional Menuju Kontekstual yang Fungsional)*, Yogyakarta: K-Media.
- Azi Nugraha, 2019, Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Metakognitif Berbasis Humanistik untuk Menumbuhkan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII, *METIKA*, Vol. 1, Nomor 1, Februari 2019
- Azizah Rizqi Mubarakah dan Dori Lukman Hakim, 2024, Perbandingan Penilaian Akhir Pembelajaran Matematika Berdasarkan Penerapan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Emteka: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 5, No. 1.
- Azyumardi Azra, 1998, *Esai-Esai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*, Jakarta: LogosWacana Ilmu.
- Azyumardi Azra, 2000, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Melenium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, *Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*.
- Bashori, 2017, Paradigma Baru Pendidikan Islam: Konsep Pendidikan Harhari, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 1
- Buahan Nurgianto, 1988, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE.
- Citih Duarsih Dirman, 2021, *Penilaian dan Evaluasi*, Jakarta. PT Rineka Cipta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

- Cholifah Tur Rosidah, Pana Pramulia, W. S., 2020, Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 11 (2).
- Daman, 2012, *Monitoring dan Supervisi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, Semarang: UNNES PRESS.
- Danayanti, I, and M I Al Ghozali, 2023, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah I Jombang. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Deni Darmawan, 2012, *Teknologi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa
- Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*.
- Dimiyati Hartono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dindin Alawi et al., 2022, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4, No. 4.
- Djemari Mardapi, 2012, *Pengukuran Penilaian & Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Litera.
- Dwiningrum, 2011, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Elis Ratnawulan & Rusdiana, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Elly Manizar, 2015, Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar, *Jurnal Tadrib*, Vol. 1 No. 2.
- Ev Hasim, 2020, “Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo* “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”.
- Ev Susilowati, dkk., 2020, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Journal of Sience Education*, Vol. I.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Andi Tjiptono dan Totok Budi Santoso, 2000, *Strategi Riset Lewat Internet*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fatmahan, A. N., & Walujo, D. A., 2022, *Metode Penelitian Pengembangan Bidang Pembelajaran* (Edisi Khusus Mahasiswa Pendidikan dan Pendidik), Jakarta: Pascal Books.
- Frank Herbert, *Merdeka Belajar atau Belajar Merdeka?*, [Online], Tersedia di: <https://www.kompasiana.com/syekhmuhammad/>..., [Diakses 31 Maret 2020].
- Hamzah B. Uno dan Satria Koni, 2012, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi, 2017, *Urgensi Pendidikan Adab dalam Islam*, Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.
- Ibnu Khaldun, 2001, *Mukaddimah* terj Ahmadie Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. III.
- Id Hartono, Amelia Rizky, L. I. B., 2022, Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka, *Jurnal Kanigara*.
- I. Komang Wahyu Wiguna and Made Adi Nugraha Tristaningrat, 2022, “Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1.
- I. Made Sedana, 2019, Guru dalam Peningkatan Profesionalisme, Agen Perubahan dan Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Penjaminan Mutu*, Vol. 5, No. 02.
- Imam Jalaluddin al Mahally dan Imam Jalaluddin al- Suyuthi, 1990, *Tafsir Jalalain* diterj. Bahrnun Abubakar, *Tafsir Jalalain dan Asbabunnuzul*, Bandung: Sinar Baru.
- Ismanto, I., 2014, Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 9 (2).
- Ismail SM., 2022, Konsep Pendidikan Islam: Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Tesis*, Semarang: Pascasarjana IAIN Walisongo.
- Ismail SM, “*Konsep Pendidikan Islam; Studi Pemikiran Pendidikan Syed Muhammad NaquibAl-Attas*”,Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2002), hlm.96-97. [Online]. Tersediadi, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/> [akses, 7 November 2022]
- IQRO: Journal of Islamic Education Juli 2021, Vol.4, No.1, hal.71-90 ISSN(P): 2622-2671; ISSN(E): 2622-3201 ©2021 Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo.<http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro> [Akses] 20 Januari 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Joer, A., & Sihotang, H., 2022, Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan), *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4)
- Julaeha, S., Hadiana, E., & Zaqiah, Q. Y., 2021, Manajemen Inovasi Kurikulum: Karakteristik dan Prosedur Pengembangan Beberapa Inovasi Kurikulum, *MUNTAZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Karel A. Steenbrink, 1994, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES.
- Kumandar, 2016, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri dan Suprananto, 2012, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lailatul Usriyah, 2020, *Perencanaan Pembelajaran*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Lexi J. Moloeng, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M., 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Disrupsi Dan Era Society 5.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 (05).
- Makbul, M., & Ferianto, F., 2022, Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Hadis Maudhu'i, *el-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis dan Integrasi Ilmu*.
- Mansyur, 1981, *Metodologi Pendidikan Agama*, Jakarta: Forum.
- Mantra, IBN, dkk., 2022, Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka, *Jurnal Inovasi*, 3 (5)
- Melina, M., 2020, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, Bandung: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin, 2005, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada.
- Marasudin Siregar, 1999, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun suatu analisa Fenomenologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masri Singarimbun, et al., 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Mattew B. Milles and Huberman A. M., 2005, *Qualitative Data Analysis*. Sage Publication. (terjemahan), Jakarta: UI Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mega Achdisty Noordiana, 2016, Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa melalui Pendekatan Metacognitive Instruction, *Jurnal Mosharafa*, Vol. 5, Nomor 2, Mei 2016
- M. Arifin, 1996, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi aksara.
- Mimin Haryati, 2007, *Model dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Uzer Usman, 1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2003, *Wacana Penegembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin, et.al., 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, Drs., MA. Et. Al., 2004 *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Rosda Karya.
- Muh. Dawang, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar, *Kemuliaan Manusia dalam Al- Qur'an (Kajian Tahlili Surah Al- Isra' Ayat 70)*, [Online] Tersedia di <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3298/1/Muh.%20Dawang.pdf>, [Akses], 27 Januari 2023
- Muhafid, EA, dkk., 2022, Sebuah Studi Fenomenologi The Preparation Of Elementary School Teachers To Implement The Merdeka (Independent) Curriculum In The Year 2022, *Cermin: Jurnal Penelitian Persiapan Guru SD untuk Menerapkan Kurikulum Merdeka*, Vol. 6.
- Muhammad Quthb, 1993, *Sistem Pendidikan Islam* terj. Salman Harun, Bandung: Al Maarif.
- Muhibin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyasa, H. E., 2021, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Manzir Hitami, 2004, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, Pekanbaru: Infinite Press, cet. 1.
- M. Marisa, 2021, Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0, *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, Vol. 5 (1)
- M. Rusli Karim, 1991, *Pendidikan Islam Sebagai Upaya Pembebasan Manusia*, dalam Muslih Usa (ed.), *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Saleh, 2020, Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19, *In Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, Vol. 1.
- M. Subhan, UIN Malang, *Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 13 Malang*. [Online]. Tersedia di, <http://etheses.uin-malang.ac.id/4271/1/02110066.pdf>, [Akses] 27 Januari 2023
- M. Suryaman, 2020, Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 1 (1).
- M. Yamin, & Syahrir, S., 2020, Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6 (1)
- Mulyati, 2015, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Muzhoffar Akhwan, 1997, *Pendidikan Islam dalam peradaban Industrial*, yang disunting oleh Muslih Usa dan Aden Widan, Yogyakarta: Aditya Media, Cet I.
- Nana Sudjana, 2002, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Saodih Sukmadinata, 2001, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: Rosdakarya.
- Nasution S, 1998, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tasito.
- Nurlaila, 2018, *Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Palembang: Perpunas.
- Nyanyu Khadijah, 2016, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik, 2016, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik, 1993, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda karya, Cet II.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2018 Tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tata Cara Pemberian Hibah Kepada Pemerintah Asing/Lembaga Asing.

Profil MTs. Negeri 3 Kota Pekanbaru, Melalui:
<https://appmadrasah.kemenag.go.id>, Akses: 18 Mei 2024 pukul 16.42.

Profil MTs. Negeri 2 Kota Pekanbaru, Melalui:
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/>, Akses: 19 Mei 2024 pukul 17.24.

Profil MTs. Negeri 1 Kota Pekanbaru, Melalui:
<https://appmadrasah.kemenag.go.id/>, Akses: 19 Mei 2024 pukul 16.49.

Puwanto, 2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Omar Mohammad Al Toumy Al Syaibani, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Rahayu, dkk., 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, 6 (4)

Rahmadayanti, Dewi dan Agung Hartoyo, 2022, Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 6. No. 4.

Ramdanil Mubarak, 2022, Guru Sebagai Pemimpin di Dalam Kelas Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT), *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, Vol. 2, No. 01.

Restu Rahayu, dkk., 2021, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 4.

Ridwan Abdullah Sani, 2019, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Bumi Aksara.

Riza Fajriaturohmah, 2019, *Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Roelliyah, S., 2013, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosidah, C.T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W., 2021, Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 12 (01)

Rusman, 2011, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajawali Press.

Sabab, M. C., & Susiyanto, S., 2019, Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa Di SMK Negeri 1 Semarang, *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 (2)

Saeput Millah, *Kedudukan Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, [Online]. Tersedia di:
<https://pesantrenkalangsari.wordpress.com/2013/05/27/kedudukan->

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan-islam-dalam-system-pendidikan-nasional/, [akses, 7 November 2022]

Sahlan, 2013, *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Jember Press.

Said Agil Husin Al Munawar, 2005, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'an Dalam Sistem Pendidikan*, Ciputat: PT Ciputat Press.

Salmeto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.

Samsul Nizar, 2001, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

Samsudin, *Pendidikan Dalam Bingkai Historis; Konsep Pendidikan Perseptif Ibnu Miskawaih*, [online] tersedia di, <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php.....> [akses: 27 Januari 2023]

Saputra, D. H., Ismet, F., & Andriza, 2018, Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, Vol. 18 (1).

Sawaluddin, dkk., 2020, Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 No.3 Januari-Juni 2020.

Sawaluddin dan Muhammad Siddiq, 2020, Langkah-Langkah dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal PTK & Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020

Selamat Ariga, 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. Edu Society, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No 2.

Setiawan, T. R., 2021, Analisis Kemampuan Guru dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Adi Widya, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6 (1)

Shirly, Dharma. E, dan Sihombing, H.B., 2020, Merdeka Belajar: Kajian Literatur.

Prosiding, FKIP-Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.

Salmeto, 1992, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Bandung: Rineka Cipta.

Sopiansyah Deni, 2022, Administrasi Kurikulum Di Sekolah, *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*.

Sudarman Danim, 2002, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Suherman N, 1987, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Sudjana, 2009, *Faktor-Faktor Keberhasilan Siswa*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*, Bandung: ALFABETA.
- Suhandi, Awalia Marwah, dan Fajriyatur Robi'ah, 2022, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 4
- Sumarsimi Arikunto, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-10.
- Sukardi, 2019, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumarsih and Teni, 2022, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 5.
- Supriyadi, 2013, *Strategi Belajar dan Mengajar*, Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Suryana, C., & Muhtar, T., 2022, Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara Di Sekolah Dasar Pada Era Digital, *Jurnal Basicedu*, Vol 6 (4).
- Suryaman, M., 2020, Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar, *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol 1 (1)
- Sutikno, S., *Belajar dan Pembelajaran, "Upaya Kreatif dalam Mewujudka Pembelajaran yang Berhasil"*, (Lombok: Holistica, 2013
- Sutrisno Hadi, 2000, *Metode Research II.*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Swartiningsih, S., 2021, Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*.
- Syah Muhibbin, 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamaroh dan Arwan Zain, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifri, Z., 2016, Analisis Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 1 Rambatan-Tanah Datar, *al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 4 (2).
- Syarifuddin Idris, 2023, Mindset Kurikulum Merdeka, *Jurnal Sustainable*, Volume 6 Number 2.
- Teguh Triwiyanto, 2015, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Tika Pustaka Phoenix, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7.
- Tiaswati, dkk., 2018, *Starategi Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2.
- Tahirin, 2014, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M., 2020, Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus, *Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 3 (1),
- Ujang Cepi Barlian, 2022, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal of Educational*, Vol. 10, No. 1.
- Ujang Cepi Barlian, O., Solekah, S., & Rahayu, P., 2022, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, Vol. 1 (12).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun, 2017
- Wikipedia Ensiklopedia, *Definisi Pendidikan*. [Online]. Tersedia di, [https://id.wikipedia.org/wiki/Dasar Pendidikan#cite_note-Pendidikan-1](https://id.wikipedia.org/wiki/Dasar_Pendidikan#cite_note-Pendidikan-1), [akses], 11 November 2023.
- Wikipedia Ensiklopedia, *Penelitian Kualitatif*. [Online]. Tersedia di, https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif [akses, 18 November 2022]
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2011
- Wina Sanjaya, 2010, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- W.S. Poerwadarminta, 2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Wacana Ilmu.
- Yayuk Susilowati, 2020, Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom, *Jurnal Silogisme*, Vol. 5 (2).
- Zamal Arifin, 2011, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Cetakan ketiga Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Zamal Asri, 2016, *Micro Teaching*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Zakiah Daradjat, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. Bumi Aksara dan Departemen Agama, Cet. 11.
- Zamroni, 2001, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*; Yogyakarta: Bigraf Publishing.



BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS

: Radhiyatul Fithri, M.Ag
 : Pekanbaru, 7 September 1978
 : Jl. Segar 2 Gg. Baiturrahman No.79
 : Dosen Universitas Muhammadiyah Riau

: 1. Ayah : Ghazali. MZ
 2. Ibu : Wisnarti Usman
 3. Saudara : Khairul Amri

: Dr. Baidarus, MM., M.Ag

: 1. Thoriq el hanan
 2. Faiz El Fayyedh
 3. Shaddad El fawwazy

: 1. SD Muhammadiyah I Pekanbaru 1984-1990
 2. MTs Muhammadiyah I Pekanbaru 1990-1993
 3. MAN I Pekanbaru 1993-1996
 4. S1 IAIN Susqa Pekanbaru 1996-2000
 5. S2 IAIN Susqa Pekanbaru 2000-2004

: 1. Pengaruh Pembelajaran ekspositori terhadap
 Prilaku Moral Anak usia dini, Jurnal Lectura tahun
 2023
 2. Kontirbusi Pembelajaran Al islam
 kemuhammadiyahhan terhadap Pengembangan
 Nilai-nilai Kearifan Lokal (gurindam 12), Jurnal
 Potensia Tahun 2022

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Lisensi/Suami

Pendidikan

Karya Ilmiah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Peran Orang Tua pada pembelajaran Anak di masa Covid 19, Jurnal Talenta, tahun 2021
4. Social Reality Construction of Muhammadiyah Citizen in respect of Lazismu during the covid-19 Pandemic, Cakrawala, Jurnal Studi Islam tahun 2021
5. Pengaruh Metode Bercerita pada Nabi terhadap kecerdasan spiritual anak di TK Islam Baiturrahman Pekanbaru, Jurnal Lectura tahun 2019
6. Penigktan mutu sekolah TK melalui akreditasi se-Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuansing, Jurnal Lectura tahun 2018
7. Penerapan media Audio Visual untuk meningkatkan Perkembangan Moral anak usia 5-6 tahun, Jurnal Lectura, tahun 2017

Pengalaman Perkerjaan: 1. Guru SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru 2000-2008

2. Dosen STKIP Aisyiyah Riau 2008-2022
3. Dosen Universitas Muhammadiyah Riau 2022 sampai sekarang

Organisasi

- : 1. PW Aisyiyah Riau 2023-2028
2. PW Lazismu Riau 2023-2028
 3. PW Daiyah Parmusi Riau 2022-2027
 4. MUI Provinsi Riau
 5. PW Adpisi Riau